

**PEMBELAJARAN FIQIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL**

(Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

**TESIS**

Oleh :

**Agus Setiawan**

NIM : 15750026



**PROGAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**PEMBELAJARAN FIQIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL**

(Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

TESIS

Dosen Pembimbing :

**H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.**

NIP : 196709282000031001

**Dr. H. Badruddin, M.H.I.**

NIP : 196411272000031001

Oleh :

**Agus Setiawan**

NIM : 15750026



**PROGAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**



**PEMBELAJARAN FIQIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL**

(Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

**TESIS**

Diajukan kepada :

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Studi Ilmu Agama Islam

Oleh :

**Agus Setiawan**  
NIM : 15750026

**PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

LEMBAR PESETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesanten Al-Fattah Kikil Pacitan)* telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 30 Agustus 2017  
Pembimbing I

**H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.**  
NIP : 196709282000031001

Malang, 20 September 2017  
Pembimbing II

**Dr. H. Badruddin, M.H.I.**  
NIP : 196411272000031001

Malang, 20 September 2017  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

**Dr. H. Ahmad Barizi, MA.**  
NIP : 197312121998031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesanten Al-Fattah Kikil Pacitan*)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Nopember 2017

Dewan Penguji,

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.**  
NIP. 197310022000031002

Ketua

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.**  
NIP. 197312121998031008

Penguji Utama

**H. Annur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 196709282000031001

Anggota

**Dr. H. Badruddin, M.H.I.**  
NIP. 196411272000031001

Anggota



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I.**  
NIP. 195007171982031005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SETIAWAN  
Nim : 15750026  
Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesanten Al-Fattah Kikil Pacitan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 September 2017

Hormat saya,

  
  
**Agus Setiawan**  
Nim : 15750026

## MOTTO

فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً وَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (سُورَةُ التَّوْبَةِ : ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(QS. At-Taubah : 122)

وَفِي الْحَدِيثِ :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ يُرِيدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَأَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata : aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata : Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Barang siapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedang Allah yang memberi. Dan senantiasa ummat ini akan tegak diatas perintah Allah, mereka tidak akan celaka kerana adanya orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datang keputusan Allah".

(HR. Al-Bukhari)

## PERSEMBAHAN

“Untuk Bapak dan Ibuku yang selalu saya takdhimi dan saya hormati serta saya cintai (Bapak. Slamet dan Ibu Katmiatun),

“Bapak dan Ibu Mertuaku yang juga saya hormati serta takdhimi dan saya cintai (Bapak. Sujarno dan Ibu Ayem Lestari),

“Teruntuk Istriku tercinta (Alfi Darojati) yang selalu ku sayangi dan selalu ku cintai setulus hati, yang selalu mendampingiku disaat suka maupun duka,

“Kakek dan Nenekku yang selalu memberikan do’a,

“Adik-adikku semua (Dik Istiana, dik Istiani, dik Nurul Istiqomah, dik Eni Setianingsih dan dik Amar Muttaqin yang selalu ku banggakan dan ku sayangi, serta keponakan-keponakankuku semua,.....

“Untuk temen-temen PKU dan temen-temen UIN jurusan M-SIAI semua, terima kasih atas kebersamaannya selama di Al-Hikam dan di UIN,....

“Kepada kementrian Agama RI yang memberikan beasiswa kepadaku, dan mudah-mudahan nusantara Indonesia ini selalu di berikan keberkahan, kedamaian dan keselamatan Amiinn....

“Terakhir teruntuk almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, Perguruan Islam Pondok Pesantren Tremas Pacitan dan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan,.....

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَفَعَ دَرَجَاتِ الْعُلَمَاءِ وَالْمُعَلِّمِينَ  
وَالْمُتَعَلِّمِينَ، الْفَائِلُ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ "يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ" وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّادَاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ -  
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ungkapkan kepada Allah ‘*Azza Wajalla*. Karena berkat limpahan karunia, kekuatan dan ‘inayah-Nyalah, penelitian ini memiliki makna dan kekuatan bagi peneliti dengan mengharap ridho dari-Nya, serta tak lupa pula Sholawat dan Salam peneliti hadiahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW. beserta para keluarga dan para sahabat-sahabat beliau juga pengikutnya, karena dengan semata-mata mengharap syafa’at dari beliaulah penelitian ini dapat memiliki sebuah energi bagi setiap pembacanya terutama bagi diri peneliti pribadi. Kemudian terimakasih yang mendalam juga peneliti persembahkan kepada semua yang telah berperan penting dalam penyelesaian tesis dan penelitian ini, mereka diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., Sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Barizi, MA., sebagai Ketua Prodi atau Ketua Jurusan Studi Ilmu Agama Islam (SIAI) Fakultas Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. dan Dr. H. Badruddin, M.H.I., selaku pembimbing yang telah banyak membantu membenahi kesalahan-kesalahan serta mengarahkan peneliti dalam penulisan tesis ini.
5. Para Guru Besar, segenap dosen pengampu dan asisten, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, namun tanpa mengurangi rasa terimakasih dan hormat peneliti, beliau-beliaulah yang telah banyak memberikan siraman

- keilmuan dan keilmiahan dalam diri peneliti menuju sebuah dobrakan perubahan.
6. Segenap Karyawan dan Karyawati Fakultas Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  7. Kementerian Agama RI yang telah memberikan beasiswa melanjutkan studi di pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  8. Bapak KH. Moch. Burhanuddin HB selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yang telah memberikan banyak keilmuannya, dan rekomendasi penelitian ini.
  9. Kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, beliau adalah Bapak H. Hamka Hakim, Lc., M. Hum yang telah memberikan izin penelitian.
  10. Waka Kurikulum Ust. Iksan Nasruddin, S.Pd., para guru, staf dan pengelola MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yang peneliti telah banyak direpotkan dalam penyelesaian tesis ini.
  11. Ayahanda dan ibunda, yang terhormat dan tercinta Bapak. Slamet dan Ibu. Katmiatun, Ayahanda dan ibunda mertua saya Bapak. Sujarno dan Ibu Ayem Lestari yang juga saya cintai yang tiada henti dan tiada taranya memberikan aroma dan aura ketulusan doanya, dukungan dan semangatnya kepada peneliti untuk bisa menuntaskan penelitian ini dengan semaksimal mungkin.
  12. Teruntuk Istriku tercinta Alfi Darojati, yang selalu mendampingi, mensupport dan menyemangati di dalam menyelesaikan tesis ini.
  13. Semua sahabat-sahabat terbaikku yang telah banyak membantu dan dibuat sibuk dalam kepentingan penelitian ini, dan tak lupa segenap kawan-kawan terbaik, senasib seperjuangan di program beasiswa PBPKU kementerian Agama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 yang telah memberikan banyak bentuk dukungan kepada peneliti.
  14. Jajaran pengasuh, kepala dan dewan asatidz Pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang, beliau-beliau diantaranya: Alm. Abah KH. A. Hasyim Muzadi, Gus Hilman Wajdi, S.Pd., Ustad. Drs. H. Muhammad Nafi', Ustad. H. Abdul Hadi,

L.c., Ustad. Drs. H. Muhammad Muzammil, MA., dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, semangat dan inspirasi dari mereka semua, tesis ini hanyalah menjadi tujuan tanpa arah, menjadi bunga tanpa aroma, dan menjadi tubuh tanpa roh. Semoga mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga sedikitnya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan membacanya. Dan peneliti berharap penelitian ini tidak berhenti disini, sehingga kelak banyak yang mempertajam dan mengembangkan kajian, “Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan) guna menuju cita-cita dan tujuan pembelajaran Pondok Pesantren dan Pendidikan Nasional (Pendidikan Formal, Informal dan Non Formal).

Malang, 30 Januari 2018

Peneliti,

**Agus Setiawan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Sampul .....	i
Logo .....	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Lembar Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Motto.....	ix
Persembahan .....	x
Abstrak (Berbahasa Indonesia) .....	xi
Abstrak (Berbahasa Inggris) .....	xii
Abstrak (Berbahasa Arab) .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Pembelajaran Fiqih MTs.....	16
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs .....	16
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih MTs .....	16
3. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di MTs...	18
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih MTs dan Pemetaannya.....	18
5. Pendekatan Pembelajaran Fiqih MTs.....	21
6. Metode Pembelajaran Fiqih MTs.....	22
7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih MTs .....	31
B. Konsep Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di MTs .....	36
1. Teori Belajar .....	36
2. Teori Taksonomi Bloom's .....	41
C. Konsep Ketuntasan Belajar ( <i>Mastery Learning</i> ).....	49
1. Pengertian Pembelajaran Tuntas .....	49
2. Karakteristik Pembelajaran Tuntas .....	51
3. Indikator Pembelajaran Tuntas.....	56
D. Kerangka Berfikir.....	63
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Penelitian .....	67
C. Latar Penelitian .....	69

D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	74
F. Teknik Analisis Data .....	77
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	81

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN .....** 83

A. Gambaran Umum MTs Pembangunan Pondok Pesantren	
Al-Fattah Kikil Pacitan .....	83
1. Sejarah Berdirinya Madrasah .....	83
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil Pacitan .....	93
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pembangunan Kikil Pacitan .....	95
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	96
5. Keadaan Siswa/Santriwan dan Siswi/Santriwati .....	99
6. Kurikulum dan Metode Pendidikan Madrasah .....	99
7. Kegiatan Pembelajaran Unggulan .....	102
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	104
1. Konsep Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan .....	104
a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	105
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	110
c. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di Kelas	

VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren	
Al-Fattah Kikil Pacitan .....	113
d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas	
VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren	
Al-Fattah Kikil Pacitan dan pemetaannya .....	122
e. Pendekatan Pembelajaran Teori dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs	
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	124
f. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan	
Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan .....	131
2. Konsep Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs	
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	133
a. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs	
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	133
b. Teknik Teori Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs	
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	135
3. Konsep Ketuntasan Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan	
Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	143
C. Temuan Penelitian.....	149
1. Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil	
Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	149
2. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs	
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	160

3. Ketuntasan Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	165
<b>BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN</b> .....	168
A. Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal, Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	168
1. Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	168
2. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan	170
3. Ketuntasan Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	182
B. Analisis Temuan Penelitian di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.....	185
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	190
A. Kesimpulan.....	190
B. Saran.....	191

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

## ABSTRAK

**Agus Setiawan, 2018.** *“Pembelajaran Fiqih Di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)”*. Tesis. Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing I H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D dan Pembimbing II Dr. H. Badruddin, M.H.I.

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Fiqih, Studi Ketuntasan Belajar dan Lembaga Pendidikan Formal

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Dalam menjalani aktivitas dalam beragama, manusia menggunakan fiqih sebagai pedomannya. Tata cara thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, shadaqah dan ibadah lainnya.

Oleh karenanya dalam dunia pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik menjadi tugas pendidik, dan pendidik juga dituntut harus mampu mengupayakan peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman belajar dan praktiknya sekaligus dari proses belajar yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pembelajaran Fiqih, (2) Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih, dan (3) Ketuntasan Belajar Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan berdasarkan pada konsep pembelajaran yang simpel, aplikatif serta langsung dipraktikkan, ini bertujuan supaya anak didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru serta mengalikasikan dalam ibadahnya setiap hari di rumah, di sekolah maupun di asrama. (2) Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yaitu menggunakan Teori Taksonomi Bloom's serta langsung diaplikasikan atau dipraktikkan. (3) Ketuntasan Belajar Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, antara lain dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik mampu menguasai dan menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang wudhu, tayamum, shalat fardhu, shalat jama'ah, puasa, infaq dan sedekah.

## ABSTRACT

Agus Setiawan, 2018. "Learning Fiqh In Formal Education Institute (Study Completed learning in MTs Development Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)". Thesis. Islamic Studies Department Postgraduate Islamic University of Malang. Counselor I H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D and Advisor II Dr. H. Badruddin, M.H.I.

---

Keywords: Learning Fiqh, Study Completed Learning and Formal Education Institutions.

Madrasah as a formal educational institution, systematically plotting various environments, fiqh is one of the areas of science in Islamic law that specifically addresses the legal issues that govern various aspects of human life, whether private life, community, and human relationships with the Creator. In undergoing religious activity, humans use fiqh as a guide. Ordinances thaharah, prayer, zakat, fasting, hajj, shadaqah and other worship.

Therefore, in the world of formal education, the development of potential learners, both cognitive, affective, and psychomotor aspects become the task of educators, and educators are also required to be able to seek learners to get experience learning and practice all from the learning process undertaken.

This study aims to know and analyze: (1) Learning Fiqh, (2) Fiqih Learning Theory and Practice Fiqh, and (3) Completion of Learning Fiqih in class VII MTs Development Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

This research uses qualitative descriptive approach, the type of research is field research. The data collection of this research uses observation, interview and documentation method, after which the collected data is analyzed with data reduction stage, data presentation and the last is data verification or draw conclusion.

This study shows that: (1) Learning Fiqh in class VII MTs Development of Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan based on the concept of simple learning, applicable and directly practiced, this aims so that students easily accept and understand the material taught by the teacher as well as to revise in his daily worship at home, at school and in dormitories. (2) Theory of Learning Fiqh and Practice Fiqih in class VII MTs Development of Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan is using Bloom's Taxonomy Theory and directly applied or practiced. (3) Completed Learning Fiqih in class VII MTs Development of Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, among others in learning the Qur'an must memorize Juz Amma, in learning fiqihnya learners are able to master and memorize the readings, do 'a-do'a as well as the practice of ablution, tayamum, fardhu prayer, salat jama'ah, fasting, infaq and alms.

## الملخص

أغوس سيتياوان، ٢٠١٨ "تعلم الفقه في معهد التعليم الرسمي (دراسة التعلم المكتمل في تطوير مدرسة الثناوية فمباعونان كيكيل معهد الفتح كيكيل باسيتان)". أطروحة. قسم الدراسات الإسلامية جامعة الدراسات العليا الإسلامية في مالانج.

المستشار الأول: الحاج أونور روفيق، بكالوريوس، ماجستير، دكتوراه.

ومستشار الثاني: الحاج بدر الدين، ماجستير، دكتوراه.

كلمات البحث: تعلم الفقه، دراسة التعليم المكتمل ومؤسسات التعليم الرسمي.

المدرسة هي مؤسسة تعليمية رسمية تقوم بتخطيط منهجي لبيئات مختلفة، الفقه هو أحد مجالات العلوم في الشريعة الإسلامية التي تعالج على وجه التحديد القضايا القانونية التي تحكم مختلف جوانب الحياة البشرية، سواء كانت الحياة الخاصة، والمجتمع، والعلاقات الإنسانية مع الخالق. في ممارسة النشاط الديني، يستخدم البشر الفقه كدليل. المراسيم ثاهارا، والصلاة، والزكاة، والصوم، والحج، والصدقة وغيرها من العبادات.

لذلك، في عالم التعليم الرسمي، وتطوير المتعلمين المحتملين، سواء الجوانب المعرفية، العاطفية، والنفسية الحركية تصبح مهمة من المعلمين، والمطلوب أيضا أن تكون قادرة على طلب المتعلمين للحصول على تجربة التعلم وممارسة كل من عملية التعلم المضطلع بها.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة وتحليل ما يلي: (١) تعلم الفقه، (٢) فقه نظرية التعلم وممارسة الفقه، و (٣) استكمال التعلم الفقيه في الصف السابع مت تطوير كيكيل بوندوك بيسانترن الفتح كيكيل باسيتان.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، ونوع البحث هو البحث الميداني، ويستخدم جمع البيانات من هذا البحث طريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق، وبعدها يتم تحليل البيانات التي تم جمعها مع مرحلة خفض البيانات، وعرض البيانات وأخرها التحقق من البيانات أو استخلاص النتائج.

وتظهر هذه الدراسة ما يلي: (١) تعلم الفقه في الصف السابع مت تطوير كيكيل بوندوك بيسانترن آل-فاتته كيكيل باسيتان على أساس مفهوم التعلم البسيط، المنطبق والممارس مباشرة، وهذا يهدف إلى أن يقبل الطلاب بسهولة وفهم المواد التي يدرسها المعلم فضلا عن تنقيح في عبادته اليومية في المنزل، في المدرسة وفي المهاجع. (٢) نظرية التعلم الفقه والممارسة الفقهية في الصف السابع مت تطوير كيكيل بوندوك بيسانترن الفتح كيكيل يستخدم باسيتان نظرية بلوم للتصنيف وتطبيقها مباشرة أو ممارستها. (٣) التعليم المكتمل الفقه في الصف السابع مت تطوير كيكيل بيسانترن الفتح كيكيل باسيتان، من بين أمور أخرى في تعلم القرآن يجب حفظ جوز أما، في تعلم فقهنيا المتعلمين قادرين على إتقان وحفظ القراءات، وكذلك ممارسة الموضوع، التايام، صلاة فار دو، صلاة الجماعة، الصيام، إنفاق و الصدقات.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, hal itu ditandai adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana tersebut di atas, maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.<sup>2</sup> Dalam menjalani aktivitas dalam beragama, manusia menggunakan fiqh sebagai pedomannya. Tata cara

---

<sup>1</sup>Omar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 3.

<sup>2</sup>M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 3.

thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, shadaqah dan ibadah muamalah lainnya sudah diterangkan dan diatur di dalam fiqih. Fiqih adalah undang-undang bagi umat Islam dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Undang-undang yang berisi perintah, larangan, prosedur beribadah, sampai hukuman bagi para pelanggarnya dijelaskan di dalamnya.

Pengetahuan tentang fiqih pada era sekarang sudah sangat mudah didapatkan. Mulai dari pengajaran perorangan secara tradisional hingga pengetahuan yang bisa didapatkan melalui teknologi yang modern seperti internet. Dalam dunia pendidikan formal khususnya pada madrasah formal Islam, fiqih diberikan dalam bentuk mata pelajaran yang tersendiri. Pengetahuan yang begitu mudah tersebut sudah sepantasnya mampu memberikan kontribusi pada kualitas pengamalan agama manusia. Namun dalam realitanya, masih banyak ditemui banyak materi dalam pembelajarannya akan tetapi dalam praktiknya masih sangat kurang.

Oleh karenanya dalam dunia pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik menjadi tugas pendidik,<sup>3</sup> dan pendidik juga dituntut harus mampu mengupayakan peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman belajar dan praktiknya sekalian dari proses belajar yang dilakukan. Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan, dan

---

<sup>3</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 50.

sebagainya.<sup>4</sup> Bukan berarti tidak ada perubahan dalam khazanah pesantren, yaitu: *المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ* (*Al-muhâfadzatu 'alâ al-qadimi al-shalih wa al-akhdu bi al-jadidial-ashlah*) di sebuah keniscayaan terhadap perubahan. Hanya saja perubahan-perubahan itu tidak begitu kelihatan.

Perkembangan dan perubahan yang dilakukan Pondok Pesantren, sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan Pondok Pesantren tidak lagi dianggap statis dan *mandeg*. Dinamika kehidupan Pondok Pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya. di antaranya, ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan pesantren. karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih intensif tentang pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan formal yang berbasis Pondok Pesantren yaitu di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan terkait pembelajaran fiqih, teori belajar fiqih dan praktik fiqih dalam upaya ketuntasan belajar dan juga menghasilkan data yang akurat, valid, dan objektif, sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dengan semangat ilmiah yang bebas nilai.

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 156.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>5</sup> Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan mengenai pengertian pendidikan, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seiring perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah, 2) lembaga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti

---

<sup>5</sup>Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4.

peraturan yang ketat, dan 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari maupun dalam pekerjaan, keluarga, organisasi.<sup>6</sup>

Penerapan ketuntasan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, mengingat keberhasilan belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan standar ketuntasan belajar dan penerapan metode pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik santri/siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran itu berlangsung.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak terlepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Aminuddin Rosyad mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.<sup>8</sup> Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham.

Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, dan

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 97.

<sup>7</sup>Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 32.

<sup>8</sup>Aminudin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm. 11.

pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya.

Dari berbagai pertimbangan dalam pembelajaran tersebut, MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan merupakan pesantren yang komunitas santrinya sangat *heterogen* dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pondok pesantren Al-Fattah Kikil memiliki 2 lembaga pendidikan pada 2 payung hukum yaitu: pendidikan madrasah di bawah naungan depag atau kankemenag dan pendidikan sekolah dibawah naungan diknas, akan tetapi keduanya tetap satu di bawah atap yayasan pondok pesantren Al-Fattah Kikil, hanya saja pondok pesantren Al-Fattah mempunyai ciri khas tersendiri, yakni menggunakan sistem pendidikan madrasah berbasis pondok pesantren. Adapun lembaga pendidikan yg dimiliki Yayasan pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan antara lain: Madrasah Diniyah Islamiyah, MTs Pembangunan Kikil, MA Pembangunan Kikil, SMK Pembangunan Kikil dan Perguruan Tinggi Agama Islam (STAIFA) Pacitan yang mempunyai dua prodi jurusan yakni : 1. HES (Hukum Ekonomi Syari'ah) 2. PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Penelitian ini bergulat dengan refleksi lembaga pendidikan formal yang berbasis Pondok Pesantren Tradisional dan modern atau pesantren salaf dan khalaf dalam bentuk deskriptif. Salah satu tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembelajaran fiqih di dunia ini serta menciptakan

pemahaman pendidikan Islam dan praktik ibadah yang lebih progresif kontekstual sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Dan pada saat yang sama, penelitian ini bermaksud mengurai arti penting pembelajaran fiqih terkait pembelajaran fiqih, teori belajar fiqih dan praktik fiqih setelah mendapatkan pembelajarannya, contohnya praktik wudhu, praktik sholat dan praktik infaq dan sedekah, dan pada gilirannya kita akan mengetahui sejauh mana sumbangsih pembelajaran fiqih, teori belajar fiqih dan praktik fiqih berkontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan pada lembaga pendidikan formal di Indonesia. Untuk itulah, peneliti menyusun Tesis ini dengan judul: Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti telah uraikan di atas, maka masalah yang akan peneliti angkat adalah :

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan?
2. Bagaimana teori belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan?
3. Bagaimana ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam tentang pembelajaran fiqih terkait thaharah, shalat dan bab sedekah dalam ubudiyah setiap hari pada santri/siswa kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis teori belajar fiqih dan praktik fiqih yang di diajarkan di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan terkait praktik thaharah, praktik shalat dan praktik infaq dan sedekah.
3. Untuk mengetahui ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritik-akademis maupun secara praktis:

1. Secara Akademis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran fiqih, teori fiqh dan praktik fikih atau cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di lembaga pendidikan formal.

- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru pelajaran fiqih mengenai pembelajarannya dan cara mempraktikkan dalam ibadah secara syari'at, dan agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.
- b. Memberikan informasi pada madrasah, terutama pada pembaca tentang pembelajaran fiqih dan sekaligus mempraktikkannya dalam ibadahnya setiap hari, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

## E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), orisinalitas penelitian ini dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu digunakan untuk mendukung, membantu dan memberikan acuan dalam penulisan ini.

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan proposal tesis ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan telaah

pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa tesis yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam proposal tesis ini, yaitu:

1. Penelitian Ize Zuhairini, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode pembelajaran agama Islam dalam pencapaian aspek psikomotorik siswa di SMA 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bersifat terapan dan spontan. Artinya guru tidak terlalu teoritis dan idealis dalam menggunakan konsep metode-metode yang telah ada dan lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik.<sup>9</sup>
2. Penelitian Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Babadan Baru Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Tujuan perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII MTsN Babadan Baru Sleman adalah untuk mensistematisasikan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah,

---

<sup>9</sup>Ize Zuhairini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

menentukan standart kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqih, adanya program tahunan, program semester, dll. 2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.<sup>10</sup>

3. Penelitian Mas'udah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran. Mengetahui berbagai problem dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memberikan solusi terhadap penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kelayakan sebuah metode.<sup>11</sup>

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada bentuk pembelajaran Fiqih di lembaga pendidikan formal yang di titik beratkan pada teori dan praktiknya sekaligus di dalam kehidupan para siswa setiap hari pada studi ketuntasan belajar, khususnya dalam pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

---

<sup>10</sup>Syaifudin, "Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>11</sup>Mas'udah, "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
01	Ize Zuhairini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, <i>Tesis</i> , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.	-pembelajaran PAI -Sama fokus terkait pencapaian pembelajaran	-pencapaian aspek psikomotorik siswa di SMA	Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Pacitan)
02	Syaifudin, “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru	-Pembelajaran Fiqih di MTs	-perencanaan pembelajaran fiqih MTs berdasarkan KTSP	Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan

Sleman  
Yogyakarta”,  
*Tesis*, Fakultas  
Tarbiyah UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta,  
2007.

Belajar di  
MTs Pondok  
Pesantren Al-  
Fattah Kikil  
Pacitan)

- 03 Mas’udah, -sama satu -Pelaksanaan Pembelajaran  
“Pelaksanaan rumpun PAI metode Fiqih di  
Metode dalam pendidikan Lembaga  
Pendidikan penelitiannya agama Islam Pendidikan  
Agama Islam di -di taman kanak- Formal  
Taman Kanak- kanak/roudhotul (Studi  
Kanak/Raudlatul Athfal Ketuntasan  
Athfal Sunan Belajar di  
Pandanaran MTs Pondok  
Candi Pesantren Al-  
Sardonoharjo Fattah Kikil  
Ngaglik Pacitan)  
Sleman”. *Tesis*,  
Fakultas  
Tarbiyah UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta,  
2007.

## F. Definisi Istilah

Sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan masalah yang akan diteliti, agar peneliti lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul proposal, maka peneliti tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini, yakni sebagai berikut :

### 1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah mengarahkan untuk menghantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).<sup>12</sup>

### 2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>13</sup> Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standarkompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm. 90.

<sup>13</sup><http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1>, diakses, 09 juni 2017, jam 13:51:46

pendidikan formal meliputi : pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) pendidikan dasar contohnya : SD, MI, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (contohnya : Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).<sup>14</sup>

### 3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar atau bisa disebut dengan Pembelajaran Tuntas adalah Suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Menurut Bloom, pembelajaran tuntas adalah suatu pendekatan pembelajaran yang di fokuskan pada penguasaan siswa dalam suatu hal yang di pelajari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup><http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1>, diakses, 09 juni 2017, jam 13:51:46

<sup>15</sup>B.S. Bloom, *Human Characteristics and Social Learning*, (New York: McGraw-hill, 1976), hlm. 6.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pembelajaran Fiqih MTs

##### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MTs, adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran fikih MTs ini meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.<sup>16</sup>

##### 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih MTs

Pembelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan

---

<sup>16</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p., 2005), hlm. 46.

manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>17</sup>

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih di MTs adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.

---

<sup>17</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p., 2005), hlm. 46.

- f. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di MTs

Standar ketuntasan atau kelulusan fikih di MTs adalah siswa dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* dan *muamalah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Bila standar ketuntasan atau kelulusan hanya dapat memahami dan mempraktikkan, berarti hanya sampai pada kemampuan *kognitif* dan *psikomotorik* saja, belum sampai kepada aspek *afektifnya* atau kesadaran melaksanakan ibadah dan muamalah serta mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

### 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih MTs dan Pemetaannya

**Tabel 2.1**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar fikih di MTs.

kelas VII semester I

berdasarkan Permenag Nomor 2 Tahun 2008

<sup>18</sup>Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan ketentuan Thaharah (bersuci)	1.1 Menjelaskan macam-macam najis dan tatacara Thaharahnya ( bersucinya ) 1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tatacara Thaharahnya 1.3 Menjelaskan hadas besar dan tatacara Thaharahnya 1.4 mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas
2. Melaksanakan tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi	2.1 Menjelaskan tata cara shalat lima waktu 2.2 Menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu 2.3 Menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi 2.5 mempraktikkan shalat lima waktu dan sujud sahwi
3. Melaksanakan tata cara azan, iqamah, shalat jama'ah	3.1 Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah 3.2 Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah 3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuq 3.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang

- lupa
- 3.5 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal
- 3.6 Mempraktekkan azan, iqamah, dan shalat jamaah
4. Melaksanakan tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat
- 4.1 Menjelaskan tatacara berzikir dan berdoa setelah shalat
- 4.2 Menghafalkan bacaan zikir dan doa setelah salat
- 4.3 Mempraktikkan zikir dan doa

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas dan kelas berikutnya yang terdapat di Permenag nomor 2 tahun 2008,<sup>19</sup> dapat disimpulkan bahwa tuntutan dalam kompetensi dasar fikih MTs lebih ditekankan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik semata belum sampai pada kemampuan afektif. Hal ini tampak jelas dari kata-kata dalam kompetensi dasar itu seperti menghafal, menjelaskan, mempraktikkan dan mendemonstrasikan suatu materi.

Guru sebagai motivator dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi dasar itu sekaligus materinya agar siswa termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi itu dapat berupa pahala yang akan mereka terima, keuntungan yang akan didapat, manfaat yang akan mereka rasakan atau kebaikan-kebaikan lainnya yang akan

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Permenag R.I no 2 Tahun 2008*, (Jakarta: Hapindo Cipta Kharisma, 2008)

mereka nikmati dengan mengamalkan ibadah dan muamalah yang mereka pelajari.

Dengan kata lain, guru harus bisa memotivasi siswa dengan menanamkan kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari memberikan banyak kegunaan dan manfaatnya untuk diri mereka dan orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk bisa memotivasi seperti di atas, seorang guru seharusnya mengetahui terlebih dahulu dengan baik *ESQ* suatu ibadah maupun muamalah.

#### **5. Pendekatan Pembelajaran Fiqih MTs**

Cakupan materi fikih pada setiap aspek seperti di atas dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:<sup>20</sup>

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fikih yang dicontohkan oleh para ulama.

---

<sup>20</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi MTs*, hlm. 49-50.

- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasiopeserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

## **6. Metode Pembelajaran Fiqih MTs**

### **a. Metode Diskusi**

#### **1) Pengertian Metode Diskusi**

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan

akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompok.<sup>21</sup>

Metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.<sup>22</sup>

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

## 2) Macam-Macam Metode Diskusi:<sup>23</sup>

### a) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang peserta diskusi terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya satu orang yang menjadi pemimpin, tidak perlu ada pembantu-

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi, dkk, op.cit., hlm. 57

<sup>22</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: UM PRESS, 2004), hlm.64

<sup>23</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 20-23.

pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

#### b) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai kepada anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap.

Diskusi yang diatur seperti diatas mempunyai kelemahan dan kelebihan diantaranya :

**Tabel 3.1**

#### **Kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi**

<b>NO</b>	<b>Kebaikan/ Kelebihan</b>	<b>Kelemahan/Kekurangan</b>
1	Adanya partisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut	Banyak waktu yang terbuang
2	Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarangan bicara	Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.
3	Murid dapat meningkatkan keberanian	-

### 3) Whole Group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

### 4) Buzz Group

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang, tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan ditengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan karangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

### 5) Sundicate Group

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sydicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

### 6) Rain Storming Group

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasi belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain,

menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

#### 7) Fish Bowl

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkuk (fish bowl).

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 63.

Metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.<sup>25</sup>

Metode tanya jawab dapat digunakan oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan. Metode tanya jawab juga diartikan sebagai metode mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.<sup>26</sup>

### c. Metode Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual

Metode dengan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

---

<sup>25</sup>Abu Ahmadi, dkk., op.cit., hlm. 56.

<sup>26</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 192.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.<sup>27</sup>

Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. *CTL* adalah suatu proses pembelajaran berupa *learner-centered and learning in context*. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. *CTL* adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Meningkatkan hasil pembelajaran siswa, (2) Materi pelajaran yang praktis dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia dan konteks sekolah.

Pembelajaran yang berbasis *CTL* berkaitan dengan prinsip-prinsip *inquiry, constructivism, learning community, questioning, authentic assessment, reflection, dan modelling*. *Contekstual Teaching and Learning* sebagai sebuah model pembelajaran jika dilihat dari aspek kegiatan yang terkandung didalamnya bukanlah suatu barang baru. Namun demikian selama ini prinsip yang terkandung dalam *CTL* itu rupanya “kurang” mendapat perhatian atau mungkin

---

<sup>27</sup>Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosila-Paulo Freire dan YB. Mangunwijaya*, ( Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 12.

terabaikan. Melalui *CTL* diharapkan suatu proses pembelajaran mampu meminimalisir kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi dalam aktivitas belajar-mengajar. Metode ini diharapkan agar dunia pendidikan selalu berdealiktika dengan dengan keadaan zman. Karena jika pendidikan tidak memiliki semangat yang demikian, maka pendidikan justru akan menjadi alat untuk mencerabut masyarakat dari kultur yang selama ini diwarisinya.<sup>28</sup>

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosisla-Paulo Freire dan YB. Mangunwijaya*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 12.

<sup>29</sup><http://lailynurarifa.wordpress.com/2011/10/30/metode-pembelajaran-yang-efektif-untuk-mata-pelajaran-fiqih-di-mts-danma/>, diakses, Kamis, 06 Juli 2017, jam 10:19:43

#### **d. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode- metode mengajar yang lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak- anak mereka memperhatikan dan menirunya.<sup>30</sup>

Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan- gerakan dalam wudhu dan sholat yang diterapkan pada siswa. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal- hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

---

<sup>30</sup><http://lailynurarifawordpress.com/2011/10/30/metode-pembelajaran-yang-efektif-untuk-mata-pelajaran-fiqih-di-mts-danma/>, diakses, Kamis, 06 Juli 2017, jam 10:19:43

## 7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih MTs

### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahas Inggris *evaluation*, dalam bahsa Arab: *al-Taqdir* (التقدير), dalam bahas Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah* (القيمه), dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>31</sup>

Adapun evaluasi secara istilah yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown yaitu *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*” yang berarti evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>32</sup> Dalam bukunya Zainal Arifin megatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>33</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan

<sup>31</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), Cet 10, hlm. 1.

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), Cet 10, hlm. 1.

<sup>33</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), cet 3, hlm. 5.

pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>34</sup>

### **b. Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.<sup>35</sup>

#### 1) Teknik tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap peserta didik dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran.

Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau

---

<sup>34</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), cet 3, hlm. 9-10.

<sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), Cet 10, hlm. 67-90.

soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.

- b) Tes lisan (*nonpencil and paper test*), yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

## 2) Teknik *Nontes*

Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

### a) Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru pendidikan agama menyampaikan pelajaran di kelas, tingkah laku peserta didik pada jam-jam istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan pelajaran, perilaku peserta didik pada saat shalat jama'ah di sekolah, dan lain-lain.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu: pertama wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan wawancara terstruktur atau wawancara sistematis. Kedua wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis atau wawancara bebas.

c) Angket (*Questionnaire*)

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penggunaan angket dalam penialaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya.

Tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar peserta didik. Disamping itu juga untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran.

Kuisisioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Ia dapat berupa kuisisioner dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice item*) dan dapat pula berbentuk skala sikap.

d) Pemeriksaan Dokumen (*Documentary Analysis*)

Perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (*auto biografi*), seperti kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan dalam keluarga dari mana sekolah asalnya apakah ia pernah meraih prestasi, dan lain sebagainya.

## B. Konsep Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di MTs

### 1. Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang di bahas di dalam buku karangan Khiriyah, yang berjudul *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, teori yang menerangkan cara bagaimana belajar, yang kemudian diterapkan dan dihubungkan dengan pendidikan Islam. Adapun Macam-macam teori belajar adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### a. Teori Kelakuan dan Kebiasaan

Teori ini memfokuskan perhatian pada ketertarikan antara berbagai peristiwa lingkungan dan tanggapan-tanggapan pelajar yang dapat diminati. Apabila dapat ditunjukkan bahwa, pada saat rangsangan lingkungan berubah secara sistematis maka demikian juga tanggapan-tanggapan pelajar (kelakuan).

Contoh yang dianjurkan, mengenai Annisa yang belajar sholat dengan mencontohkan kebiasaan dari orang tuanya. Jika dapat diketahui semua peristiwa dalam lingkungan Annisa yang mempengaruhinya pada saat ini, dan bagaimana mereka berubah sehingga kebiasaan Annisa dalam melakukan shalat di bawah berbagai keadaan tertentu, dapatlah dijelaskan. Oleh karena kelakuan yang di ajarkan merupakan akibat dari proses ini adalah suatu fungsi dari terbentuknya atau pemanipulasian keadaan-keadaan lingkungan tertentu, maka proses itu sendiri sering disebut pembiasaan, dan istilah

---

<sup>36</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 83.

ini terkait erat dengan sifat kelakuan. Berbagai teori pembiasaan cenderung diuraikan dengan bantuan berarti paradikma dengan menggunakan berbagai istilah seperti rangsangan dan tanggapan. Rangsangan dapat merupakan anteseden dan konsekuen. Tergantung apakah hal itu datang sebelum dan setelah tanggapan itu.

Ada tiga teori pembiasaan yang mempunyai relevansi tertentu untuk sosialisasi dan belajar sekolah<sup>37</sup>: *asosiasiisme*, *koneksionisme*, dan *pembiasaan operatif*.

#### 1) *Asosiasinisme*

Kita tahu dari pengalaman bahwa apabila kita membuat suatu tanggapan emosional tertentu terhadap sesuatu, kita sering menggeneralisasi tanggapan apa saja yang terkait dengan hal itu. Jika seseorang takut pada rasa sakit akibat pencabutan gigi, maka dokter gigi atau kantor dokter gigi menjadi obyek dari rasa takut. Rasa takut sekunder ini telah diajar, sebab keadaan-keadaan dalam masa takut pertama ini timbul melibatkan seorang dokter gigi, kantor nya dan orang itu telah mengasiasikan rangsangan lingkungan sedemikian rupa sehingga rangsangan sekunder itu telah mengambil bentuk atau sifat dari perangsang pertama, dan yang sekarang bergerak terlepas dari padanya.

---

<sup>37</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 84.

## 2) *Koneksionisme*

Apabila kita hendak belajar kosakata suatu bahasa baru, sering kali kita melakukannya dengan menyuruh seseorang mengucapkan kata Inggris itu yang segera kita tanggap dengan terjemahnya dalam bahasa kedua, dan mengulangnya berkali-kali. Kita sedang mengadakan suatu hubungan antara kata-kata itu dalam dua bahasa, agar suatu kata bisa di ajukan maka secara otomatis kata lain teringat. Hubungan atau ikatan itu, antara perangsang dan tanggapan telah di suguhkan atau di ajarkan. Belajar itu lebih dipermudah jika tanggapan yang tepat itu diikuti oleh suatu akibat yang tidak menggembirakan. mungkin kita akan teringat keterangan tentang belajar melalui latihan atau hafalan. Contohnya adalah hafalan Al-Qur'an dan Hadits serta do'a-do'a, kegiatan sholat (baik wajib atau pun sunah/tarawi), puasa, bahkan pesantren kilat lain sebagainya. Kesan ini dikondisikan dan ditampakkan serta dikembalikan agar anak didik mempunyai ingatan yang lebih terhadap bulan Ramadhan dan materi agama Islam yang diajarkan yang mengena kepada mereka.

## 3) *Pembiasaan Operatif*

Sering disebut kebiasaan, merupakan pengalaman yang biasa apabila kita dianugrahi untuk kelakuan tertentu, mungkin sekali kita akan mengulangi kelakuan itu daripada jika kita tidak

beri anugerah. Jika guru memberi perhatian lebih terhadap Ali pada saat ia melaporkan bahwa ia telah melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, maka perhatian gurulah yang diinginkan oleh Ali, maka laporan Ali mungkin akan lebih sering terjadi. Jika guru menyepelekan, maka antusias laporan Ali menjadi sering terjadi. Jika guru menyepelekan, maka antusias laporan Ali menjadi akan menurun.

Jenis kebiasaan yang dipengaruhi oleh jenis belajar ini disebut kebiasaan operatif, yakni setiap kebiasaan yang dapat dilakukan oleh pelajar tetapi yang bukan selalu perlu diikuti oleh rancangan tersebut. Hal ini meliputi banyak sekali tanggapan otomatis yang normal. Juga meliputi bahasa dan cara berfikir, dan juga kebanyakan dari kebiasaan afektif.

#### b. Teori *Kognitivisme*<sup>38</sup>

Teori bidang kognitif, menyajikan pandangan tentang bagaimana terjadi belajar, juga mencakup bidang motivasi dan perkembangan kepribadian. Para Psikolog yang bertanya secara serius tentang apa yang terjadi dalam kepala seseorang bahwa pada saat ia belajar, yang secara sistematis berupaya menjawab pertanyaan itu agar dapat menjelaskan belajar, belajar itu sering kali disebut kognitif.

---

<sup>38</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 87.

Belajar kognitif ini, dalam penelitian agama Islam di sekolah umum meliputi semua materi pendidikan Islam yang meliputi aspek Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk lingkungan madrasah, pesantren, bahkan perguruan tinggi aspeknya menjadi lebih beragam selain yang tersebut di atas, antara lain aspek tafsir, kalam, tasawuf, bahasa Arab, ushul fikih dan lain sebagainya.

### c. Teori Belajar Sosial<sup>39</sup>

Istilah teori belajar sosial diberikan pada keterangan tentang belajar dan kebiasaan terajar yang dianjurkan oleh para *behaviour*, memperhatikan hal belajar berlaku dalam kelompok dua orang atau lebih, tanpa menghiraukan apakah ada usaha yang sengaja pada pihak satu anggota atau lebih dari kelompok itu untuk mempengaruhi belajar atau kebiasaan orang lain.

Lingkunagn pesantren atau lingkungan yang Islami merupakan usaha dalam rangka mengamalkan teori belajar sosial. Pengaruh lingkungan pesantren sedikit banyak akan mempengaruhi *behaviour*, kebiasaan, atau tingkah laku anak. Maka banyak orang tua yang mempercayakan pesantren untuk dijadikan salah satu tujuan pembelajaran anak mereka agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang

---

<sup>39</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 88.

#### 4. Teori Taksonomi Bloom's<sup>40</sup>

Proses pendidikan adalah usaha menempuh alternatif yang telah di tentukan sebelumnya. Maka pada prosesnya akan mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri yang secara psikologis ia yang akan disistematiskan dalam aspek-aspek yang sangat luas. Sisi inilah yang akan menghantarkan ke pemikiran bahwa tujuan-tujuan pendidikan ialah harus dapat dibahasakan dan diklasifikasikan dengan ketentuan sendiri. Dengan dasar itulah maka pemikiran Binyamin Bloom dan kawan-kawannya mencoba memberikan definisi taksonomi, seperti dalam suntingan I dan Roestiyah NK, yaitu:<sup>41</sup>

*Taksonomi di bagi atas tiga laporan (domain): kognitif, afektif, dan psikomotor. dan motorik. Lapangan kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap nilai minat dan apresiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan manual.*

Menurut Suharsimi Arikunto<sup>42</sup> ada 3 ranah atau domain besar yang disebut **Taksonomi Bloom** seperti yang telah disebutkan di atas yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, yang untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

<sup>40</sup>Khiriayah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 88.

<sup>41</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologis pendidikan*, cet. I (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997), hlm. 128-143.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 114-120.

### a. Ranah Kognitif<sup>43</sup>

Domain kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksonomi ini. Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dalam pengetahuan, dimana dalam obyek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini. Kognitif meliputi: pengetahuan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*intesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>44</sup>

Domain kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksoni ini. Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam objek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas apa yang kita anggap selama ini. Dimana secara urutan dan tipe hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahnya dari kata knowledge dalam *Taksonomi Bloom*. Tipe hasil belajar pengetahuan menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, misalnya hafal rumus akan

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23-29, selengkapnya baca buku *Taxonomy of Education objective, Handbook I: Cognitife Domain*, oleh David McKay Company, Inc (New York: A Committee of Collage and university Examiner, 1974).

<sup>44</sup>F.X.Sudarsono, *Pengantar Evaluasi Program dan Program dan Efakuasi Hasil Program*. (Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 129-132.

menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Dalam *Taksonomi Bloom's* kesanggupan memahami setingkat lebih baik dari pengetahuan, misalnya menjelaskandengan susunan kalimatnya sendiri sesuai sesuatu yang dibaca atau didengarkannya, memberi contoh yang telah dicontohkan.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret situasi. Aplikasi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

4) Tipe hasil belajar: Analisa

Analisa adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirerkinya atau susunannya. Dengan analisa diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang konprehensif dan dapat memilah-kanintegritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk penyeluruhan disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Sintesis menyatukan unsur-unsur menjadi integritas secara hati dan penuh telah. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan kepada nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis akan mempertinggi evaluasinya. Hasil belajar sebagai obyek evaluasi tidak hanya bidang kognitif, tetapi juga hasil belajar bidang afektif dan psikomotor.

Terlihat aspek kognitif itu sendiri lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak. Sisi pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan

---

<sup>45</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologis pendidikan, cet. I* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hlm. 129-131.

kebiasaan belajar (*cognitive preverence*) siswa. Pilihan kebiasaan belajar ini secara global terdiri atas:

- (1) Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi.
- (2) Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Tugas guru dalam ini ialah menggunakan pendekatan dalam mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang memungkinkan berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan preferensi akal yang hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus, kepada para siswa seyogyanya di jelaskan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar mereka agar memahami signifikansi dan hubungannya dengan materi-materi lain.

#### **b. Ranah Afektif<sup>46</sup>**

Banyak di kalangan pendidikan menginterpretasikan aspek afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan seperti demikian kirannya belum memenuhi keteranagn yang jelas. Bagian-bagian yang termasuk ranah afektif adalah: penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaia/penentuan sikap

---

<sup>46</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29-40.

(*valuating*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characteriation by a value or value complex*).<sup>47</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran pelajaran, kedisiplinan, motifasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gereja dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang dinerikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan diri nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang

---

<sup>47</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 132-134.

mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Jelas bahwa bidang afektif dalam psikologi akan memberikan peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi efektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik.<sup>48</sup>

### c. Ranah Psikomotor<sup>49</sup>

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagainnya.<sup>50</sup> Yang dimaksudkan kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh dan memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi saraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.

Yang dimaksud kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otak dan kegiatan fisik. Jadi tekanan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Untuk

<sup>48</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*, hlm. 132-134.

<sup>49</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, hlm. 30-31.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. hlm. 114-120.

melihat lebih jauh dari mana pembagian raah psikomotor ini maka dapat dilihat lewat klasifikasi berikut: 1) Persepsi (*parcaption*), 2) Kesiapan (*set*), 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical*), 5) Gerakan yang kompleks (*complex rensponse*), 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustement*), 7) Kreativitas (*creativity*).<sup>51</sup>

Sedangkan hasil belajar psikomotik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada juga yang menyatakan bahwa enam tingkatan ketrampilan meliputi:

- 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresi dan interpretatif.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikolog Pendidikan*, hlm. 134-136.

<sup>52</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar mengejar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2002), hlm. 22-34.

## C. Konsep Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

### 1. Pengertian Pembelajaran Tuntas

Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa dalam sesuatu hal yang dipelajari.<sup>53</sup> Jadi Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya, Anderson & Block (1975) mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar secara konsisten. Gagasan dan tindakan ini menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis, membantu siswa yang menghadapi masalah pembelajaran, serta membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan yang jelas.<sup>54</sup>

Pendekatan ketuntasan dalam belajar sudah dijadikan sebagai salah satu pembaharuan dalam pendidikan di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum tahun 1975 dan pada saat perintisan pembelajaran dengan menggunakan sistem modul. Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui

---

<sup>53</sup>Bloom, B.S. (1976). *Human Characteristics and Social Learning*. New York. McGraw-Hill. hlm. 6.

<sup>54</sup>Anderson L.W.; Block J.H. (1987). *Mastery Learning Models*. In Michael J. Dunkin (Ed). *The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*, (Oxford: Pergamon Press), hlm. 6.

pembelajaran tuntas ini siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep belajar tuntas dilandasi oleh pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberikan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuatu yang dipelajari. Tahap penguasaan bergantung kepada kualitas pembelajaran yang dialaminya.

Pembelajaran tuntas merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa diharapkan dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi dari suatu unit pelajaran. Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas ini yaitu jika setiap siswa diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dan jika siswa tersebut menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan itu. Tetapi jika siswa tidak diberi cukup waktu atau siswa tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka siswa tidak akan mencapai tingkat penguasaan belajar.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh seberapa jauh siswa berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980), usaha belajar siswa itu mempunyai dua dimensi, yakni (1) jumlah

waktu yang dihabiskan siswa dalam suatu kegiatan belajar, dan (2) intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut.<sup>55</sup>

Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah siswa itu kuat usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya, jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, bisa disimpulkan siswa tersebut lemah usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual, artinya meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dengan demikian, yang menjadi dasar pemikiran dari penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran tuntas adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Brown, B.W and Daniel H. (1980). *Saks Production Technologies and Resource Allocation Within Classrooms and Schools: Theory and Measurement dalam The Analysis of Educational Productivity*, Vol I: Issues In Microanalysis, diedit oleh Robert Dreeben and J. Alan Thomas; Cambridge, Mass: Bafinger Publishing Company. hlm. 7.

<sup>56</sup>Mukminan, *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Dikdasmen, (Jakarta: Direktorat PLP, 2003), hlm. 10.

Dalam merealisasikan pengakuan terhadap perbedaan individual maka dalam pendekatan *Mastery Learning* digunakan azas maju berkelanjutan (*Continuous Progress*). Kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa harus dinyatakan dalam rumusan yang jelas dan pembelajaran dipecah-pecah menjadi unit-unit yang memungkinkan siswa belajar selangkah demi selangkah dan baru diperbolehkan untuk mempelajari kompetensi berikutnya setelah kompetensi sebelumnya dikuasai menurut kriteria tertentu. Misalnya ditetapkan kriteria jika siswa telah menguasai kompetensi sekurang-kurangnya 75% dari yang ditetapkan, maka siswa bisa melanjutkan untuk mempelajari unit pelajaran/kompetensi yang lainnya.<sup>57</sup>

Kita diminta untuk mengingat kembali saat mengalami proses pembelajaran, baik pada saat di SD, SMP, SMA, atau bahkan di perguruan tinggi. Adakah guru/dosen pada saat itu memperhatikan perbedaan individual para siswa/mahasiswanya? Atau sebaliknya, guru/dosen memandang sama semua siswa/mahasiswa yang dididiknya, guru/dosen melayani dengan cara atau metode yang sama bagi semua siswa/mahasiswa dalam setiap kesempatan. Adakah pada saat itu upaya guru/dosen menggunakan kriteria untuk menetapkan kelanjutan pelajaran?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebenarnya dapat menjadi dasar dalam melihat apakah proses pembelajaran yang kita alami tersebut sudah mengarah pada penerapan konsep *Mastery Learning* atau sebaliknya.

---

<sup>57</sup>Guskey T.R. (1985). *Implementing Mastery Learning*, California: Wadsworth, Inc. hlm.

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik dari pendekatan *Mastery Learning* ini, kita bisa mengkajinya dengan cara membandingkannya dengan karakteristik pendekatan pembelajaran yang pada umumnya sudah biasa digunakan atau yang sering disebut dengan pendekatan *konvensional*. Pendekatan konvensional ini pada dasarnya sama dengan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*). Dalam pendekatan ini hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan sepenuhnya oleh guru. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga/sekolah. Metode pembelajaran yang sering digunakan kurang beragam dan cenderung memperbanyak komunikasi satu arah (*one-way communication*) dengan penggunaan metode ceramah.<sup>58</sup>

Dari uraian di atas, dapat dilihat perbedaan yang sangat menonjol dari kedua pendekatan tersebut yaitu bahwa pendekatan *konvensional* kurang memperhatikan ketuntasan belajar khususnya ketuntasan siswa secara individual, sedangkan pendekatan *Mastery Learning* menganut azas-azas ketuntasan belajar. Secara kualitatif kita bisa membandingkan kedua pendekatan tersebut dengan memperhatikan tabel 1 berikut ini.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Perry. (tanpa tahun). *Mastery Learning*. Where Curriculum, Assessment, and Instruction Meet. [http:// www.perry-lake.k12.oh.us/ pplc/Mastery%20 Learning%20Packet.doc](http://www.perry-lake.k12.oh.us/pplc/Mastery%20Learning%20Packet.doc) -

<sup>59</sup>Mukminan, *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Dikdasmen, (Jakarta: Direktoral PLP, 2003), hlm. 15-16.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Karakteristik Pendekatan**  
**Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Tuntas**

Aspek	Pendekatan Pembelajaran	
	Konvensional	Pembelajaran Tuntas
1. Tingkat Ketuntasan	Diukur dari kinerja siswa yang dilakukan secara acak	Diukur dari kinerja siswa dalam setiap unit pelajaran di mana siswa paling tidak harus mencapai 75%
2. Perencanaan Mengajar	Hanya digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar	Digunakan selain untuk pedoman bagi guru juga diberikan kepada siswa sebagai pedoman belajar
3. Pandangan Terhadap Kemampuan Siswa	Kemampuan siswa dianggap sama/rata	Kemampuan siswa bervariasi
4. Bentuk Pembelajaran	Dilaksanakan pada umumnya dalam bentuk pendekatan klasikal	Dilaksanakan melalui pendekatan klasikal, kelompok, dan individual
5. Cara pembelajaran	Dilakukan melalui mendengarkan, tanya jawab, dan membaca yang kurang terkontrol	Pembelajaran dilakukan melalui mendengarkan, membaca secara terkontrol, berdiskusi dan

		belajar secara individual
6. Orientasi Pembelajaran	Pada bahan pembelajaran	Pada terminal kinerja siswa secara individual
7. Peran Guru	Sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa dalam kelas	Sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual
8. Fokus Kegiatan Pembelajaran	Ditujukan kepada siswa dengan kemampuan rata rata	Ditujukan kepada masing-masing siswa secara individual
9. Penetapan Mengenai Rencana Pembelajaran	Ditentukan sepenuhnya oleh guru	Ditentukan oleh siswa dengan bantuan guru
10. Instrumen Penilaian	Lebih mengandalkan pada penggunaan tes objektif untuk penggalan waktu tertentu	Menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan/tugas secara berkelanjutan
11. Cara membantu Siswa	Dilakukan oleh guru dalam bentuk tanya jawab secara klasikal	Menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok dan tutorial yang dilakukan secara individual

### 3. Indikator Pembelajaran

#### a. Pengertian Indikator dalam Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali menemukan istilah indikator, dalam dunia pembelajaran atau pendidikan saja misalnya, ketika seorang siswa ingin melanjutkan pelajaran ke bab baru, siswa akan di hadapkan pada sebuah indikator pembelajaran. Indikator yang di cantumkan disetiap bagian awal bab pelajaran yang baru nantinya akan di gunakan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan dalam buku tersebut, sedangkan pengertian indikator menurut para ahli<sup>60</sup>:

##### 1) WHO

Menurut WHO, indikator merupakan variabel yang bisa membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

##### 2) Darwin Syah

Menurut Darwin Syah, indikator merupakan tanda atau ciri yang menunjukkan siswa telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan atau yang berlaku.

Sedangkan pengertian indikator dalam pembelajaran adalah indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai

---

<sup>60</sup><https://pengertiandefinisi.com/pengertian-indikator-menurut-para-ahli/>, diakses, rabu 5 juli 2017, jam 09:23:51 WIB.

oleh perubahan perilaku yang dapat di ukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat di observasi. Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan<sup>61</sup> :

- 1) Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar.
- 2) Karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan sekolah
- 3) Potensi dan kebutuhan peserta didik ,masyarakat dan lingkungan atau daerah.

Dalam mengembangkan pelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu<sup>62</sup> :

- 1) Indikator pencapaian kompetensi yang di kenal sebagai indikator.
- 2) Indikator penilaian yang di gunakan dalam menyusun kisi kisi dan menulis soal yang di kenal sebagai indikator soal.

#### **b. Fungsi Indikator Pembelajaran**

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian SK-KD. Indikator berfungsi sebagai berikut<sup>63</sup>:

<sup>61</sup><http://mediacerdik.blokspot.co.id/2014/03/pengertian-indikator-dalam-pembelajaran.html?m=1>, di akses, rabu 05 juli 2017, jam 09:38:06 WIB.

<sup>62</sup><http://mediacerdik.blokspot.co.id/2014/03/pengertian-indikator-dalam-pembelajaran.html?m=1>, di akses, rabu 05 juli 2017, jam 09:38:06 WIB.

<sup>63</sup><http://mediacerdik.blokspot.co.id/2014/03/pengertian-indikator-dalam-pembelajaran.html?m=1>, di akses, rabu 05 juli 2017, jam 09:38:06 WIB.

1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang di kembangkan, indikator yang di rumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.

2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran.

Desain pembelajaran perlu dirangsang secara efektif agar kompetensi dapat di capai secara maksimal, pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang di kembangkan karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kopetensi dalam aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan *srategi ekspositori* melainkan lebih tepat dengan *strategi dincovey-inquiry*.

3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai indikator sehingga dapat meningkatkan kompetensi secara maksimal.

---

#### 4) Pedoman dalam rancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator menjadi pedoman dalam rancang,melaksanakan seta mengefakuasi hasil belajar,rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian serta pengembangan indikator penilaian.Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator yang di kembangkan sesuai dengan tuntutan SK dan KD.

### **c. Perbedaan Indikator Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran**

#### 1) Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut standar proses pada peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomer 41 tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang di ukur dan di obserfasi untuk menunjukkan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian obserfasi di rumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di ukur,yang mencakup pengetahuan,sikap dan keterampilan.Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus di lakukukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar.dengan demikian indikator pencampaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD, hal ini sesuai

dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi ajuan penilaian mata pelajaran.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Menurut standar proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan serta dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan akhir belajar pada suatu KD.

## 3) Persamaan dari indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Merujuk pada pengertiannya, tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang akan dituju selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian arah proses pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa proses pembelajaran di kelola dalam rangka memfasilitasi siswa agar dapat mencapai kompetensi dasar.

Pencapaian itu di ukur dengan tolak ukur kemampuan yang dirumuskan dalam indikator pencapaian kompetensi, agar kegiatan memfasilitasi berhasil optimal maka arah pembelajaran hendaknya mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian persamaan dari indikator

pencapaian kompetensi dan tujuan pada fungsi keduanya sebagai acuan proses dan hasil pembelajaran.

4) Perbedaan dari indikator pencapaian kompetensi dan tujuan belajar

Dalam belajar siswa akan di ukur pencapaian kompetensinya. Bagi siswa yang mencapai kompetensinya belum mencapai kriteria yang di tetapkan (kriteria itu populer dengan KKM atau Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal ) maka ini akan mendapat pelayanan pembelajaran remidi untuk memperbaiki kemampuan yang didahului dengan analisis kesulitan atau kelemahannya dan diakhiri dengan penilaian kemajuan belajarnya.

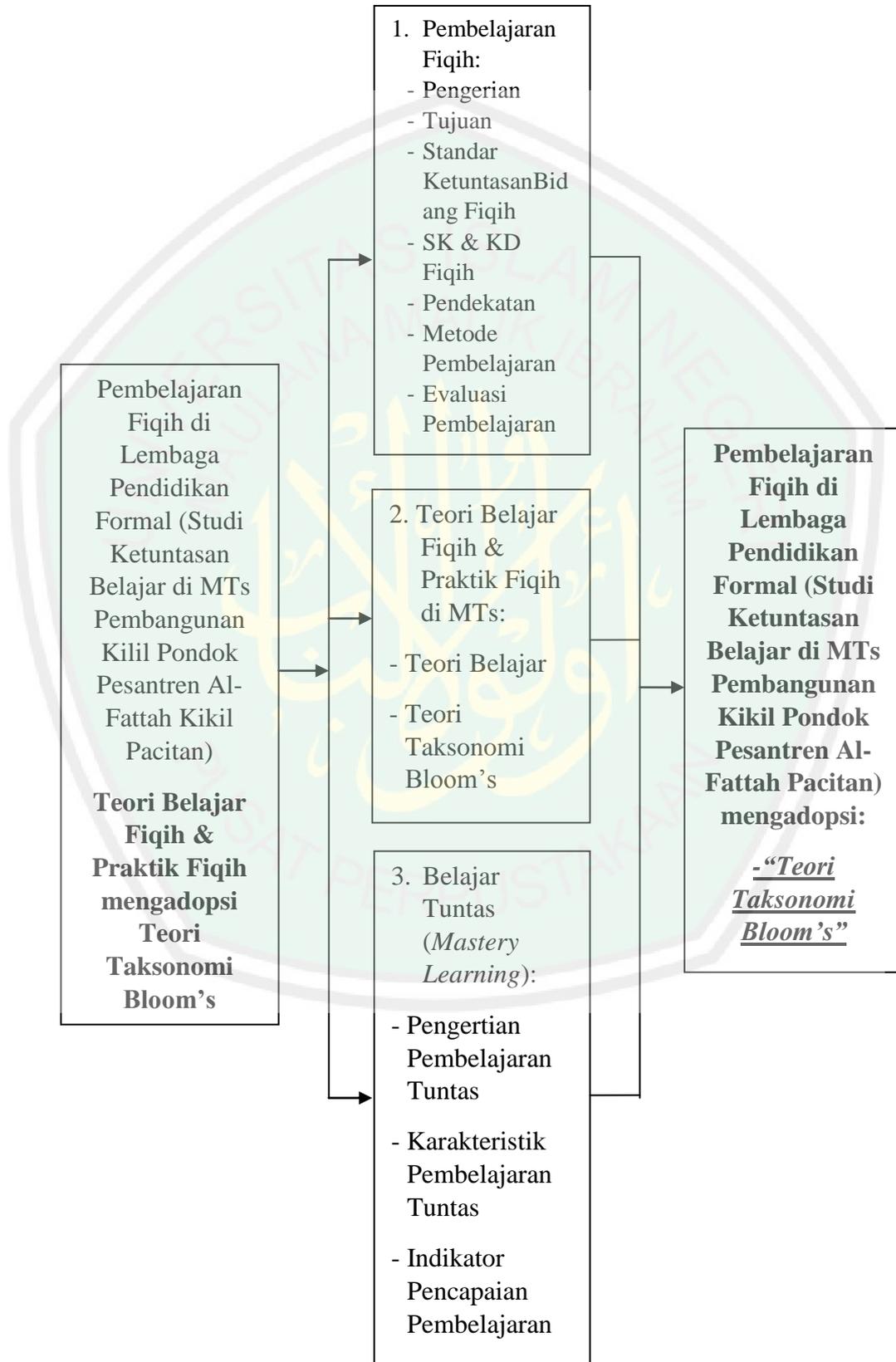
Mengingat bahwa tolak ukur yang digunakan dalam pengukuran itu adalah kemampuan pada indikator pencapaian kompetensi maka dapat diartikan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan target kemampuan yang harus di kuasai siswa secara individual atau dengan kata lain bahwa indikator pencapaian kompetensi adalah target pencapaian kemampuan individu siswa.

Merujuk pada pengertinnya, maka tujuan pembelajaran adalah gambaran dari proses dan hasil belajar yang akan diraih selama pembelajaran berlangsung. Ini berarti tujuan pembelajaran adalah target kemampuan yang akan diraih

seluruh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan dari indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran adalah bahwa kemampuan yang dirumuskan pada indikator pencapaian kompetensi merupakan target kemampuan individu siswa, sedangkan kemampuan yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kemampuan siswa secara kolektif.



### D. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>64</sup> Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>65</sup>

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pembelajaran fiqih, teori fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dalam pengembangan lembaga pendidikan tersebut. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini adalah penelitiann lapangan, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari pengalaman empiris di lapangan atau subjek penelitian, dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena ada beberapa pertimbangan antara lain, penggunaan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan realita, metode ini merupakan kajian secara langsung

---

<sup>64</sup>Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.

<sup>65</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat disesuaikan dengan beberapa penajaman pembelajaran fiqih, teori fiqih di MTs beserta praktik fiqihnya yang dihadapi oleh peneliti di lapangan. Metode ini juga peneliti gunakan sebagai upaya memahami situasi tertentu tentang strategi pembelajaran fiqih, teori fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dalam pengembangan pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang fokusnya ingin menjawab pertanyaan “bagaimana”, yaitu: 1. Bagaimana Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, 2. Bagaimana teori belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan, 3. Bagaimana ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, dalam gambaran besarnya adalah “Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkapkan gejala *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya

masing-masing. Studi ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan pertanyaan yang di ajukan, pengumpulan data yang relevan dan penganalisaan hasilnya.

Dalam penelitian ini, Sumber data yang di maksud adalah hasil wawancara dengan KH. Moch. Burhanuddin HB langsung, pimpinan umum Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum, kepala Madrasah, Ust. Iksan Nasruddin, S.Pd, selaku waka kurikulum, Ustadzah. Isnaini Halwa, S.Pd.I, selaku pengampu mata pelajaran Fiqih, dewan guru dan santri MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan. Jenis data yang dihasilkan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data meliputi segenap *stake holders* yang ada di MTs Pembangunan Kikil Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah :

2. Pemimpin pesantren, yakni KH. Moch. Burhanuddin HB
3. Kepala MTs Pembangunan Kikil, H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum
4. Waka Kurikulum, Ust. Iksan Nasruddin, SPd
5. Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih, Ustdzh. Isnaini, S.Pd.I
6. Sebagian Guru MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan
7. Sebagian siswa-siswi MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.
8. Dokumentasi MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

## G. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka pengumpulan data dalam proses penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Maka peneliti akan terjun ke lapangan sebagai instrumen utama baik pada tahap melakukan observasi maupun wawancara terhadap fokus masalah, pengumpulan data, kemudian menganalisis serta membuat kesimpulan. Perolehan data dilapangan sangat bergantung pada hubungan baik antara peneliti dan informan dan para pihak yang bersangkutan dengan institusi yang diteliti. Kemudian dalam hal ini peneliti berpedoman pada asas umum penelitian yaitu:

1. Melindungi identitas subjek sehingga informasi yang dikumpulkan tidak merugikan mereka
2. Memperlakukan subjek secara terhormat dan meminta mereka beroperasi dalam kegiatan penelitian
3. Menjelaskan mengenai apasaja batasan dari persetujuan pada saat negosiasi izin untuk melakukan penelitian dan peneliti harus mematuhi kontrak tersebut
4. Menceritakan dengan benar ketika peneliti menulis dan melaporkan penemuannya.<sup>66</sup>

Karena itulah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di

---

<sup>66</sup>Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction To Theory And Methods*, (London: Allyn and Bacon. Inc, 1982), hlm. 51.

lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non-human*. Sehingga peneliti dapat mengkonfirmasi, mengadakan pengecekan kembali, adanya keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>67</sup>

Adapun rincian kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di madrasah yang ada di pesantren tersebut agar supaya mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Pimpinan dan jajaran pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan pesantren dan madrasah secara formal maupun semi formalserta menyampaikan maksud dan tujuan.
- 2) Mengadakan observasi di lapangan ntuk memahami latar penelitian sebenarnya. Peneliti melakukan observasi di MTs Pembangunan Kikil pondok pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan mulai 18 Mei 2017 sampai Juli 2017 dan 24 Juli sampai dengan 30 Agustus 2017.
- 3) Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Peneliti sepakat dengan pihak MTs

---

<sup>67</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 196

Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil selama 36 hari atau 1 bulan lebih.

- 4) Melakukan pengumpulan data di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah disepakati.

#### **H. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun latar atau lokasi penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian ini, dilaksanakan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, yang fokus penelitiannya di lembaga pendidikan formalnya, yaitu MTs Pembangunan Kikil Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah Kikil yang beralamatkan, Jl. Nawangan KM 01 Arjosari Pacitan.

Alasan peneliti memilih MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil sebagai latar penelitian adalah karena ketertarikan atas pesantren Al-Fattah kikil yang dulunya hanya pesantren yang hanya mengaji kitab-kitab kuning saja atau bisa disebut salaf atau tradisional tanpa pendidikan formal, dan kemudian sekarang pada perkembangannya berubah menjadi pesantren khalaf (modern) akan tetapi tetap mempertahankan asal muasal ciri khas sistem salafnya, dan sistem pendidikannya juga di kembangkan oleh pimpinan yang sekarang yaitu, KH. Moch. Burhanuddin HB dengan 3 ruh/ jiwa pesantren atau bisa disebut 3 pilar pesantren yaitu: keiklasan, kejujuran dan perjuangan.

## I. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang akan peneliti dapatkan pada saat penelitian di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dalam penelitian ini, yaitu tentang Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan).

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>68</sup> Sumber data dalam penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data itu diperoleh. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>69</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa sumber data adalah asal dari informasi yang didapat.

Mengenai sumber data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer (Utama)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui

---

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajan Rosda Karya, 2001), hlm. 6.

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajan Rosda Karya, 2001), hlm. 157.

penelitian di lapangan.<sup>70</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitiandi lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya dengan pertimbangan orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>71</sup>

Teknik *Purposive sampling* ini akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan panggilan informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling*. *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini di lakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218.

memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>72</sup>

Dalam penelitian, data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada pimpinan atau pengasuh, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, BP, Guru atau Ustad pengampunan santri serta pihak lain yang terkait dalam implementasi pembelajaran kitab kuning yang terfokus pada pembelajaran kitab fiqh di kedua MTs pondok pesantren tersebut.

Adapun rincian informan wawancara di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:

Informan wawancara di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

**Informan Wawancara MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil:**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
01	KH. Moch. Burhanuddin, HB	Pesantren Gontor	Pimpinan pesantren	Ketua Yayasan
02	H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum	S-2	Kepala Madrasah	

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 219.

03	Khoirul Anwar, S-1 S.Pd.I	Guru Mulok Kitab
04	Heri Cahyono S-2 Putro, M.Pd	Waka Kesiswaan
05	Iksan Nasruddin, S-1 S.Pd	Waka Kurikulum
06	Isnaini Halwa, S-1 S.Pd.I.	Guru Pengampu mata pelajaran
07	Cahyo Caputro	Ketua Risma Santri atau Siswa

## 2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya. Sumber data tambahan merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni, sumber data tertulis yang merupakan data pelengkap untuk melengkapi data primer. Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber data di luar kata-kata atau tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini bisa diabaikan.

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berkenaan

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajan Rosda Karya, 2001), hlm. 159.

dengan Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan). Adapun data sekunder yang peneliti dapatkan di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:

**Tabel 6.1**

**Data Tambahan di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

No	MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah	Keterangan
01	Profil Pesantren	Tahun Pelajaran 2017-2018 M/1437-1438 H.
02	Struktur Kepengurusan	Tahun Pelajaran 2017-2018 M/1437-1438 H.
03	Buku Panduan Santri	Tahun Pelajaran 2017-2018 M/1437-1438 H.
04	Brosur Madrasah dan Pesantren	Tahun Pelajaran 2017-2018 M/1437-1438 H.

**J. Teknik Pengumpulan Data**

Dengan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian agar memperoleh data yang holistik dan integratif, maka dalam pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti menempuh beberapa teknik atau metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) *Observasi*

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomene-fenomena yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fisik MTs pondok pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, seperti sarana prasarana MTs pondok pesantren, letak geografis dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode observasi ini, penulis mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan formal (Studi ketuntasan belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan) dalam pengembangan lembaga pendidikan tersebut. Hal-hal yang diobservasikan terkait dengan tempat (*place*), berikutnya terkait dengan pihak yang menjalankan peran, dalam hal ini adalah pemangku jabatan selaku pimpinan tertinggi yayasan pondok pesantren dan lembaga pendidikan itu sendiri pada saat ini, terakhir dengan aktifitas (*actifity*) atau kegiatan dalam hal ini adalah praktek pembelajaran fiqih yang tertuang dalam kegiatan praktek ibadah sehari-hari yang terekam dari beberapa dokumen baik tertulis ataupun tidak tertulis.

#### b) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semi terstruktur (semi structure interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya

lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan ditentukan secara terarah dengan pertimbangan bahwa orang yang dijadikan informan tersebut diaggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dengan pertimbangan memiliki jabatan atau wewenang sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti dengan pertimbangan tersebut.

Wawancara merupakan suatu proses bebasinteraksi dan komunikasi, yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai.<sup>74</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terarah atau tidak terpimpin disebut juga wawancara tidak berstruktur. Cirinya yang utama adalah bahwa seluruh wawancara tidak didasarkan pada suatu sistematis daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Metode ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yakni pimpinan pesantren, kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru, pegawai-pegawai serta para siswa

---

<sup>74</sup>Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*, hlm.192.

atau santri terkait pendidikan dan pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data dan buku induk MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan mengenai letak geografis, struktur organisasi, daftar santri atau siswa, sarana prasarana dan lain-lain.

**K. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu mengikuti konsep yang diberikan *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Aktifitas analisis data yaitu data reduksi, data penyaji, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan yaitu menggunakan Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>75</sup> Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Hakikat penelitian ini adalah bersifat kualitatif analitis deskriptif yang berarti menguraikan analisis secara keseluruhan dan cermat mengenai Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal (Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan) dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yakni logika yang bertolak dari umum ke khusus. Setelah semua data terkumpul dengan teknik pengumpulan data sebagaimana telah di sebutkan pada point sebelumnya, langkah berikutnya adalah memproses data-dat tersebut. Kemudian editing dengan melakukan melihat dan memeriksa, apakah data cukup lengkap dan sempurna, serta

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

<sup>76</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi.....*, hlm. 248.

melakukan ceking terhadap kebenaran pengisian data yang telah dilakukan. Langkah ini sekaligus akan menetapkan data mana yang perlu yang di telaah lebih lanjut.<sup>77</sup>

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti baik ketika proses pengumpulan data maupun pra pengumpulan data dengan metode :

1. Penelaahan data yang terkumpul dari berbagai sumber daya yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya dengan cara dibaca, dipelajari, dan di telaah dengan seksama.
2. Data yang direduksi disusun secara sistamatis, sehingga lebih tampak poko-pokok terpenting yang menjadi fokus penelitian.
3. Data yang direduksi disusun dalam satuan-satuan yang berfungsi untuk mendefinisikan kategori dan satuan-satuan yang diberi tanda tertentu dengan tujuan kemudahan dalam pengendalian data dan penggunaannya setiap hari.
4. Penarikan kesimpulan dilaksanakan pada saat pengumpulan data di rasakan cukup dan di nyatakan selesai.

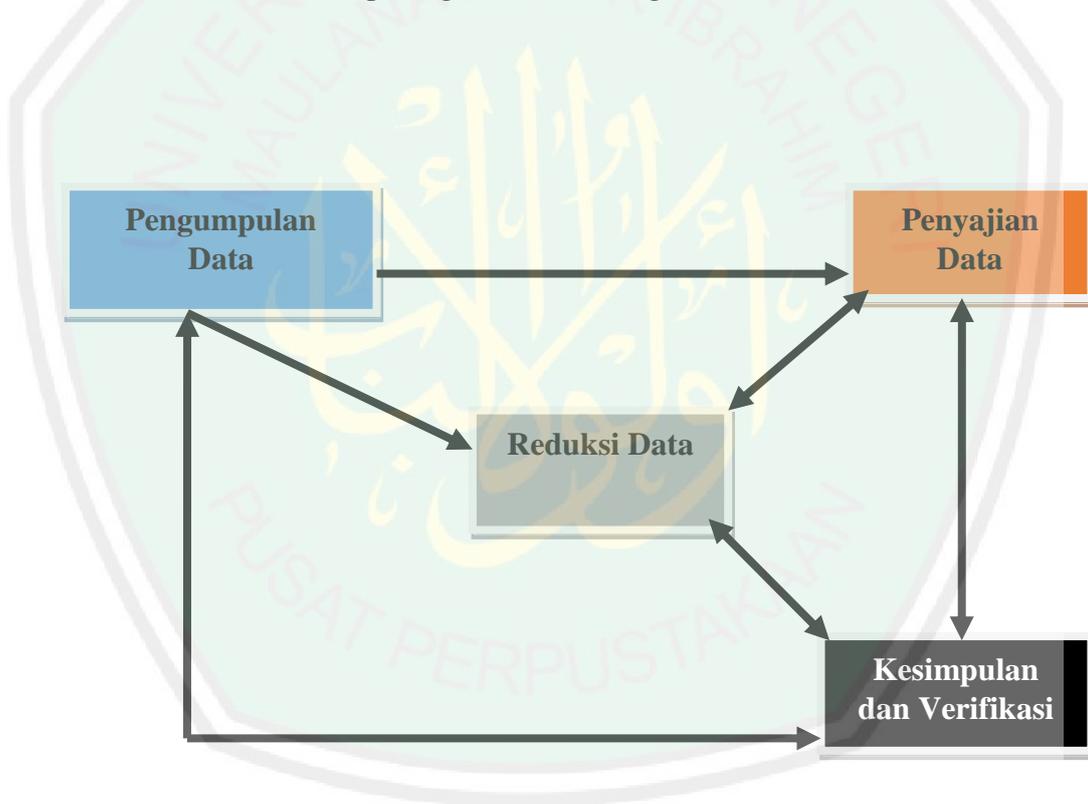
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya

---

<sup>77</sup>Lexy J.Moleong, Metodologi....., hlm. 102-103.

sampai jenuh. Aktifitas analisis data yaitu data reduksi, data penyaji, dan gambar penyimpul.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur tahapan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclission drawing and verification*).<sup>78</sup> Teknik analisis model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 7.1**

**Teknik Data Model Interaktif.<sup>79</sup>**

<sup>78</sup>Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), hlm. 69.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91.

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan yaitu menggunakan Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>80</sup>Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### L. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi penelitian dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>81</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sebagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dalam

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 89.

<sup>81</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 324.

penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan trigulasi, trigulasi yang digunakan adalah:<sup>82</sup>

- a. Trigulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.
- b. Trigulasi metode, dilakukan dengan dua cara: (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis trigulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

---

<sup>82</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 331.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah

##### Kikil

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat diperlukan untuk peningkatan sumberdaya manusia, dalam menunjang pembangunan nasional, baik fisik maupun mental yang akan membawa dampak pada perubahan cara pikir, cara pandang yang lebih baik, kearah perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, nilai-nilai serta ketrampilan dan budaya yang bermangfa'at baik secara pribadi maupun secara kelompok dan masyarakat, supaya bangsa ini dapat mencapai kualitas dalam pemahaman secara global.

Perubahan cara pandang dan cara berfikir masyarakat tersebut semakin menuntut kualitas dalam semua lini kehidupan termasuk dunia pendidikan. Kualitas sumber daya manusia harus dipahami dalam pengertian kesadaran manusia terhadap eksistensinya sebagai manusia hamba Allah dan manusia sebagai kholifah, sehingga perannya mempunyai makna dalam hidupnya.

Maka timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa

menjadi perhatian utama dalam rangka mewujudkan kehidupan generasi, sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Madrasah harus menyediakan, mengembangkan, mengelola dan mengerahkan sarana dan prasarana pendidikan dan sumberdaya lainnya secara lebih baik. Madrasah juga harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas. Untuk itu, semua tindakan madrasah harus akuntabel dan transparan agar madrasah memperoleh kepercayaan (*trust*) dari semua pemangku kepentingan.

Sesuai pasal 30 ayat 1, 2, 3, dan 4 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pondok Pesantren dalam perkembangannya telah mempunyai landasan legal formal untuk berprestasi mencerdaskan anak bangsa. Sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan Islam, Pondok Pesantren sekarang dapat berperan lebih dinamis, baik melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Pendidikan keagamaan Islam yang hampir 100 % diselenggarakan masyarakat ini diharapkan dapat berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama Islam.<sup>83</sup>

Dengan perkataan lain lulusan pondok pesantren harus menjadi seorang Berilmu, Beramal, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah yang : 1) Ahli ibadah 2) Ahli ilmu pengetahuan 3) Ahli shadaqah. Pondok Pesantren tidak hanya memainkan tiga fungsi tradisional : Transmisi dan Transformasi ilmu-ilmu keislaman , Pemeliharaan tradisi Muslim, dan Reproduksi Intelektual-ulama namun juga menjadi tempat penyuluhan kesehatan, pengembangan teknologi tepat guna, usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>84</sup>

Dewasa ini, semakin banyak pondok pesantren yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas vocational di sektor perekonomian secara luas seperti usaha-usaha dibidang pertanian, peternakan, kelautan, kehutanan,

---

<sup>83</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm. 2.

<sup>84</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm. 3.

pertokoan, koperasi dan pengembangan industri kecil. Seperti halnya dengan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Jawa Timur yang telah bangkit dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan hubungan masyarakat telah banyak peranannya sebagai media pelayanan publik, hubungan yang sinergis dengan pemerintahan Pondok Pesantren Al-Fattah sering mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan program-program pemerintah.

Dimana Pondok Pesantren Al-Fattah Selama Kebangkitannya telah mengimplementasikan pendidikannya melalui bentuk lembaga pendidikan formal dan non formal. Pondok Pesantren Al-Fattah telah mengalami beberapa Fase perkembangan setelah kelahirannya 141 tahun silam, fase tersebut adalah<sup>85</sup> :

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama khususnya agama Islam yang berpengaruh mewakili sub culture yang tersendiri dalam masyarakat. Tradisi pesantren di Indonesia baru mendapat perhatian para ahli yang mempelajari Islam di Indonesia sejak pertengahan abad ke 19 (brumun.1857) sejak 141 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1866 pondok pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Jawa Timur berdiri, Kikil adalah sebuah tempat terletak kurang lebih 11 km disebelah utara dari kota pacitan 0,5 km dari kecamatan Arjosari. Yang menempati area seluas 10.614.76 m. Berdirinya pondok pesantren AL-Fattah Kikil tidak terlepas dari sosok kh. Ali mortadlo.

---

<sup>85</sup>Muhammadun, *Sejarah Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan Perkembangannya*, (Jogjakarta: Linkar Media, 2014), hlm. 5.

Beberapa kemajuan baik dibidang pendidikan maupun pembangunan sarana fisik terus mengalami peningkatan dan bahkan mampu menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap dalam bidang agama namun mampu pula berperan ditengah-tengah masyarakat.

Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan berikut akan disajikan periodisasi kepemimpinan pondok pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan :<sup>86</sup>

**a) Periode pertama KH. Ali Murtadlo (1866-1906)**

Pada kepemimpinan KH. Ali Murtadlo ciri utama metode pengajaran yang diterapkan adalah metode salafi yaitu sistem bandongan dan sorogan. Adapun kitab-kitab yang dikaji pada saat itu, seperti tafsir al quran, nahwu, shorof fiqih, dan lain-lain.

**b) Periode kepemimpinan KH. Hasbullah (1906-1932)**

Sepeninggal KH. Ali Murtadlo kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Hasbullah dimana pada periode ini santri semakin banyak dan kajian kitab pun mulai ditambah namun sistem pengajaran tidak jauh berbeda dengan masa periode pertama. Pada periode ini pergolakan politik ditanah air sedang berkecamuk, kondisi perekonomian tidak menentu, keamanan yang labil dan suasana yang kurang kondusif untuk sebuah pesantren ini. Yang mengakibatkan sistem pembelajaran terganggu.

---

<sup>86</sup> <http://alfattahkikil.net/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>, diakses, sabtu, 03-03-2018, jam, 21:59:52

**c) Periode kepemimpinan KH Bakri Hasbullah (1932-1976) periode pembaharuan**

Pada periode selanjutnya adalah masa kepemimpinan KH Bakri Hasbullah dimana pada masa ini pembangunan mulai banyak dilakukan baik fisik maupun non fisik. Pembangunan dilakukan beliau setelah menyelesaikan dari nyantrinya di pondok pesantren alhidayah lasem rembang Jawa Tengah. Kemudian beliau menunaikan ibadah haji ke Makkah AL-Mukaromah. Pada periode inilah pembaharuan dimulai, yang diawali dengan memperbaiki sistem pengajaran dari sistem salafi kesistem khalafi (klasikal) yang ditandai dengan berdirinya madrasah diniyah islamiyah. Metode klasikal yang baru beberapa tahun diterapkan. Peristiwa G.30.S/PKI tahun 1965 dan ditambah banjir bandang yang melanda diseluruh Kabupaten Pacitan tahun 1966 yang sempat memporak porandakan bangunan Pondok Pesantren AL-Fattah, yang berakibat sejak saat itu proses belajar mengajar sempat mengalami stagnasi.

**d) Periode kepemimpinan KH. Moch. Burhanuddin HB (1976-sekarang) periode kebangkitan.**

Setelah mengalami stagnasi maka pada periode KH. Moch. Burhanuddin HB inilah, pondok pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan mulai pembaharuan besar-besaran, setelah estafet kepemimpinan dipegang oleh putra KH. Bakri Hasbullah no 2 sistem pendidikan mulai diperbaharui. Yang pertama adalah Madrasah

Islamiyah yang sudah ada sejak periode sebelumnya kemudian dimunculkan mulai sejak tahun 1976. Setelah beliau menyelesaikan pendidikannya dipondok modern Gontor Ponorogo, madrasah inilah yang mengawali istoqomah beliau dalam pengembangan pondok pesantren al-fattah kikil, setelah madrasah diniyah islamiyah berdiri maka tahun berikutnya untuk menandai perkembangan didirikan institusi yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah Pembangunan(MTs-P) tepatnya tanggal 20 januari 1977.

Dengan berbekal ilmu dari pondok modern gonor ponorogo beliau berusaha mengembangkan lembaga pendidikan ini dibawah naungan Pondok Pesantren AL-Fattah Kikil. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah kebangkitan Pondok Pesantren AL-Fattah mulai tampak, untuk memudahkan pengawasan dan menejemen serta meningkatkan profesionalisme maka beberapa tahun kemudian didirikan yayasan pondok pesantren al-fattah yang melengkapi kebangkitan dan pembaharuan dipondok pesantren ini.

Melihat perkembangan anime masyarakat terhadap Pondok Pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan yang sangat tinggi maka lembaga baru setingkat SLTA didirikan yaitu madrasah aliyah pembangunan(MAP) yang didirikan pada tanggal 12 juli 1985. Yang menandai kebangkitan pondok ini bukan hanya pada pendirian lembaga saja namun pembangunan gedung, laboratorium computer, laboratorium bahasa, perpustakaan, pembangunan asrama putra dan putri, sanitasi,

koperasi AL-Muawannah, manajemen pendidikan dan peningkatan mutu guru tidak terlepas dari sosok pembaharu ini.

Untuk melengkapi pembaharuan dipondok pesantren al-fattah pada tahun 2003 dibuka sekolah menengah kejuruan bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Pacitan. Kemudian pada tanggal 1 juli 2006 SMK di pondok pesantren AL-Fattah Kikil resmi mendapat izin operasional dari dinas pendidikan Kabupaten Pacitan dengan nama sekolah menengah kejuruan pembangunan dengan dua program keahlian yaitu program tata busana, program teknologi informatika, rekayasa perangkat lunak, akutansi, yang menandai pesatnya kebangkitan Pondok Pesantren AL-Fattah kikil pada periode ini adalah adanya keterbukaan manajemen (open managemen) sehingga masa ini dapat disebut dengan masa kebangkitan.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun serta untuk menjadikan madrasah yang terjangkau. Madrasah Tsanawiyah membuka kelas jauh (filial). Pada tahun 1990 dibuka didesa karang gede kecamatan Arjosari, selanjutnya tahun 2000 dibuka didesa Sempu kecamatan Nawangan serta yang paling muda dibuka didesa Temon dengan semangat kejujuran, keikhlasan, dan perjuangan menjadi modal utama KH. Moch. Burhanuddin HB (sosok kebangkitan) dalam mengembangkan Pondok Pesantren AL-Fattah kikil.

Dari semangat ini keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi di Pondok Pesantren AL-Fattah alhamdulillah, Sejak awal anime

masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke Pondok Pesantren AL-Fattah sangatlah besar, bahkan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Mereka bukan saja datang dari penjuru tanah air Indonesia tercinta ini. Maka dengan jumlah peminat yang begitu besar, pesantren perlu melakukan seleksi masuk pada setiap penerimaan calon santri santrinya. Dan sekarang pesantren telah mengeuarkan lebih dari 1000 alumni yang melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi negeri dan swasta, dalam dan luar negeri, bahkan tidak sedikit dari mereka telah mengabdikan dirinya dimasyarakat.

Didorong oleh besarnya harapan dan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap para muwajjihin-muwajjihah yang berkafa'ah memadai. Diantaranya disampaikan oleh para wali santri agar Pondok Pesantren AL-Fattah menyelenggarakan sekolah tinggi untuk kelanjutan pembinaan dan pendidikan putra putrid mereka yagn telah tamat Madrasah Aliyah dan SMK, dan besarnya jumlah alumni yang rata-ratanya mencapai 160 santri pertahun serta sadar akan potensinya berupa sdm maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya.

Maka dengan bertawakal kepada ALLAH SWT, mulai tahun akademik 2011 ini, yayasan pondok pesantren al-fattah menyelenggarakan Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Fattah (STAIFA) sekaligus membuka pendaftaran mahasiswa baru yang diawali dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) jurusan Syariah dan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah.

Setelah beberapa fase perkembangan Pondok Pesantren Al-Fattah telah berhasil menghantarkan pada kedewasaannya. Pasca peringatan kebangkitan yang ke 30 Tahun Pondok Pesantren Al-Fattah merasa banyak hal yang harus dilakukan untuk ikut menunjang serta mensukseskan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Maka dari itu untuk mengimplementasikan program-program tersebut pondok pesantren Al-Fattah berusaha mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong tujuan dan perannya, sehingga secara signifikan mampu memberikan kontribusi pada *output* dan *outcome* pemerintahan yang baik.<sup>87</sup>

Pada Umur 141 tahun, Al-Fattah banyak mengalami romantika kehidupan, baik suka maupun duka, pasang surut dalam perjalanannya membuat pondok pesantren Al-Fattah bertambah dewasa, jumlah santri terus mengalami perkembangan meskipun perkembangan jumlah santri tidak seperti pondok pesantren yang lain namun selalu berusaha mengembangkan pondok pesantren diberbagai sektor.<sup>88</sup>

Pondok pesantren Al-Fattah berdiri tidak melepaskan kondisi masyarakat sekitar, mayoritas masyarakat sekitar pasantren menganut agama Islam, sehingga adat kebiasaan mereka sepertinya tidak ada perbedaan, dari sinilah pondok pesantren Al-Fattah berkembang dengan toleransi kemasyarakatan yang tinggi.

---

<sup>87</sup>Muhammadun, *Sejarah Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan Perkembangannya*, (Jogjakarta: Linkar Media, 2014), hlm. 6.

<sup>88</sup>Muhammadun, *Sejarah Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan Perkembangannya*, (Jogjakarta: Linkar Media, 2014), hlm. 10.

Sesuai dengan visinya, “ *Tangguh Berprestasi, Santun Dalam Interaksi Berdasarkan Ilmu Pengetahuan Dan Akhlaqul Karimah* “

Pondok Pesantren Al-Fattah Berkembang dengan naluri Salafiyahnya yang tanpa mengedepankan karakter Raja diraja, sehingga masyarakat benar benar mampu menerima keberadaan Pondok Pesantren Al-Fattah.<sup>89</sup>

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang mulia pesantren yang berada di wilayah kecamatan Arjosari ini mengembangkan potensinya sejalan dengan keberadaan masyarakat disekitarnya, wilayah sekitar pondok pesantren mayoritas penduduknya hidup sebagai petani, namun tidak menafikan keberadaan tersebut, namun pondok pesantren Al-Fattah juga berusaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan memberi kesempatan untuk membuka usaha perdagangan, memberikan bantuan binih padi, bibit Jati dan sengon.<sup>90</sup>

Dalam pembangunan sumber daya manusia, pondok pesantren Al-Fattah melibatkan banyak pihak antara lain wali santri, Ustadz, Pengasuh, Kyai Madrasah dan masyarakat. Ini semua dilakukan untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan, dikarenakan pendidikan yang optimal akan menghasilkan sumber daya yang optimal pula.

## 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil Pacitan<sup>91</sup>

**Tabel 8.1**

### **Profil Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil Pacitan**

<sup>89</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.4

<sup>90</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.4.

<sup>91</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.5-6.

1. Nama Madrasah : MTS  
PEMBANGUNAN  
KIKIL PACITAN
2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 1212350100002
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NPSN ) : 20584809
4. Nama Kepala Madrasah : H. Hamka Hakim, Lc,  
M.Hum
5. Tanggal Pendirian : 20 Januari 1977
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”  
(200/BAP-S-  
M/SK/X/2016)
7. Nomor Akreditasi : 25 Oktober 2016
8. Status Madrasah : Swasta
9. Nama Yayasan : Yayasan Pondok  
Pesntren Al-Fattah  
Kikil  
Akta Notaris & PPAT  
Saadiyah Suryandari,  
S.H., M.Kn ( SK.  
Menteri Hukum dan  
HAM R.I ) tgl. 06 April  
2010, No AHU-  
805.AH.02.01 Tahun  
2010 ) SK Kepala  
Badan Pertanahan  
Nasional R.I Tanggal  
21 Oktober 2013 , No :  
803/KEP-17.3/X/2013
10. Alamat Yayasan : JL. Nawangan KM. 01  
Kikil  
Arjosari - Pacitan -  
Jawa Timur  
Tlp/faks 0357-631008

<http://www.alfattahkikil.net>

e-mail :

[mts\\_pembangunan@alfattahkikil.net](mailto:mts_pembangunan@alfattahkikil.net)

- |                       |   |                      |
|-----------------------|---|----------------------|
| 11. Jumlah Siswa      | : | 435                  |
| 12. Jumlah Rombel     | : | 17                   |
| 13. Jumlah Guru       | : | 56                   |
| 14. Jumlah Tata Usaha | : | 6                    |
| 15. Alamat Madrasah   | : |                      |
| 1. Jalan              | : | Nawangan KM 01       |
| 2. Desa               | : | Arjosari             |
| 3. Kecamatan          | : | Arjosari             |
| 4. Kabupaten          | : | Pacitan              |
| 5. Propinsi           | : | Jawa Timur           |
| 6. Kode Pos           | : | 63581                |
| 7. No. Telp/Fax       | : | 0357-631008 -5100243 |

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pembangunan Kikil Pacitan<sup>92</sup>

Visi : *Siap( Selektif, Interaktif, Akhlak Mulia, Pengetahuan*

*Luas*) Indikator visi :

- 1) Mampu memilih berbagai bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Mampu berinteraksi didalam masyarakat
- 3) Mempunyai dasar budi pekerti dan berakhlak mulia
- 4) Mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.

<sup>92</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.6-7.

**Misi:** Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan (*knowledge*), ketrampilan (*Skill*), maupun *attitude* (sikap, moral) dan juga sosial. Sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan landasan misi dari penyelenggaraan pembelajaran di MTs Pembangunan, yaitu :

Menggali dan mengembangkan potensi siswa dengan dasar akhlak mulia, berfikir sehat, logis, selektif, interaktif dengan wawasan pengetahuan yang luas.

Tujuan: Tujuan penyelenggaraan pembelajaran di MTs Pembangunan Pacitan :

- 1) Terbentuknya siswa yang mampu memilih, memilah dibidang ilmu pengetahuan dengan disiplin tinggi.
- 2) Tercapainya pendidikan dasar yang optimal
- 3) Terbiasanya berfikir logis, selektif, inovatif, interaktif dalam berbagai masalah serta santun dalam berkomunikasi.

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>93</sup>

Tabel 9.1

Keadaan Asatidz/Asatidzah dan Pegawai Tahun Pelajaran 2016-2017 M.

No	Nama Ustadz/Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Alamat Rumah
01	H. Hamka Hakim, Lc., M. Hum	L	S-2	Arjosari
02	Imam Haromain	L	MA	Arjosari

<sup>93</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm. 10-11.

<b>03</b>	Aniek Sugiarti, S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>04</b>	Wigung Efendi, S.Pd.	<b>L</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>05</b>	Nurul Aini Jamil, S.Si.	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>06</b>	Sulistyarini, S.Pd.	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>07</b>	Ridwan, M.Pd.I	<b>L</b>	<b>S-2</b>	<b>Arjosari</b>
<b>08</b>	Luluk Andriyani, S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>09</b>	Iksan Nasrudin, S.Pd	<b>L</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>10</b>	Edi Wijaya, S.Pd	<b>L</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>11</b>	Hanik Nur Kholida, S.Sos.I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>12</b>	Meirina Vika P, S.Pd.	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>13</b>	Ismadi, S.Pd.I	<b>L</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>14</b>	Siti Nur Rohmah, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>15</b>	Dwi Wahyudi, S.Pd	<b>L</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>16</b>	Nikmatul Khairiyah, S.Sos I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>17</b>	Sri Wahyuni, S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>18</b>	Trina Ambar Fitri, S.KH,S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Pacitan</b>
<b>19</b>	Istinaningsih, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>20</b>	Heri Cahyono Putra, M.Pd	<b>L</b>	<b>S-2</b>	<b>Pacitan</b>
<b>21</b>	Eka Nurul Fitriyani, S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>22</b>	Arifatul Munfarida, S.Pd	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>23</b>	Riska Eliana, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>
<b>24</b>	Riski Wakhidatun M, S.Pd.I	<b>P</b>	<b>S-1</b>	<b>Arjosari</b>

25	Khairul Anwar, S.Pd.I	L	S-1	Arjosari
26	Isnaini , S.Pd.I	P	S-1	Sumatra
27	Agus Setiawan, S.Pd.I	L	S-1	Arjosari
28	Siti Mukhlisoti, S.Pd	P	S-1	Arjosari
29	Sumardi, S.Pd.I	L	S-1	Arjosari
30	Choirudin, S.Pd.I	L	S-1	Arjosari
31	Suyono, S.PdI	L	S-1	Arjosari
32	Tri Astuti, S.Pd	P	S-1	Arjosari
33	Agus Sudarmanto, S.Pd	L	S-1	Arjosari
34	Rosidah, S.Pd.I	P	S-1	Arjosari
35	Agung Setiawan, S.Pd	L	S-1	Arjosari
36	Muhammad Ma'ruf, S.Pd	L	S-1	Nawangan
37	Dasuki, S.Pd.I	L	S-1	Nawangan
38	Arianto, S.Pd	L	S-1	Nawangan
39	Didik Setyoko, SE	L	S-1	Nawangan
40	Winanto, S.Pd.I	L	S-1	Nawangan
41	Yuzh Vita Arantika D, S.Pd	P	S-1	Nawangan
42	Sudarsi, S.Pd	L	S-1	Nawangan
43	Wadhrit Budianto, S.Pd	L	S-1	Nawangan
44	Edi Susilo, S.Pd.I	L	S-1	Nawangan
45	Susi Susanti, S.Pd	P	S-1	Nawangan
46	Muhamat Arif	L	MA	Nawangan

47	Siti Nurhayati, A.Md.	P	D-3	Nawangan
48	Herminatin	P	MA	Nawangan
49	Purwanto	L	MA	Nawangan
50	Tugimin	L	MA	Nawangan
51	Mashudi	L	MA	Nawangan
52	Sujarno	L	MA	Arjosari
53	Supiah	P	MA	Arjosari
54	Sariamah	P	MA	Arjosari
55	Anik Rokhanah	P	SLTA	Arjosari
56	Winarno, A.Ma.	L	D-3	Arjosari
57	Suburotun	P	MA	Arjosari
58	Nur Hidayah	P	MA	Sumatra
59	Noviyanti Rahayu	P	SMK	Ciamis
60	Eka Fitriani	P	MA	Pacitan
61	Khoirul Anwarudin	L	SMK	Arjosari
62	Muhammad Fahrudi	L	MA	Arjosari

## 5. Keadaan Siswa/Santriwan dan Siswi/Santriwati

Tabel 10.1

Jumlah Santri atau Siswa Tahun Pelajaran 2016-2017 M.

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
2016-2017	435	231	204

## 6. Kurikulum dan Metode Pendidikan Madrasah<sup>94</sup>

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
  - a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
  - b) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
  - c) Berkomunikasi keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan social ekonomi.
  - d) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun dan mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
  - e) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
  - f) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.
  - g) Menghargai perbedaan pendapat di dalam menjalankan ajaran agama.
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian

<sup>94</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.11-16.

- a) Menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan Negara kesatuan Republik Indonesia.
  - b) Mematuhi aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan.
  - c) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
  - d) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
  - e) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
  - f) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
  - g) Menunjukkan sikap percaya diri.
  - h) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
  - i) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
  - j) Menghargai tugas dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
  - k) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar dan aman dalam kehidupan sehari-hari
  - l) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
  - m) Menghargai adanya perbedaan pendapat
  - n) Menghargai karya seni dan budaya nasional Indonesia.
- 3) Kelompok Mata Pelajaran Pengetahuan dan Teknologi<sup>95</sup>
- a) Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis dan kreatif.

---

<sup>95</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.17-18.

- b) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
  - c) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
  - d) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Mendiskripsikan gejala alam dan social.
  - f) Menfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
  - g) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
  - h) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
  - i) Memiliki ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris sederhana.
  - j) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikutipendidikan menengah.
- 4) Kelompok Mata Pelajaran Estetika
- a) Menfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni
  - b) Menghargai karya seni, budaya danketrampilansesuai dengan kehasan local.
  - c) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.
- 5) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

- a) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- b) Mencari dan menerapkan berbagai informasi tentang potensi sumber daya local untuk menunjang hidup bersih, sehat, aman dan memanfaatkan waktu luang.

### 7. Kegiatan Pembelajaran Unggulan<sup>96</sup>

Muatan Lokal adalah untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan ( Madrasah ).

#### 1) Baca Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi keahlian yang diselenggarakan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini

---

<sup>96</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm.18-20.

berarti bahwa dalam setahun, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Mata pelajaran muatan lokal di MTs Pembangunan Kikil diutamakan memiliki tujuan yang mengarah kepada kepehaman dalam membaca, mendengarkan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dikehidupan sehari – hari.

## 2) Praktik Pembelajaran Fiqih

Praktik pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sangat di tekankan, yaitu ketika kelas VII Materi semua dan menghafal dan Materinya praktik semua, mulai dari praktek wudhu, sholat sendiri, sholat jama'ah, sujud syukur, tayamum, sholat janazah sampai bab Shadaqah.

## 3) Pendalaman Baca Kitab Kuning

Muatan lokal baca kitab dimaksudkan untuk mengembangkan kehasan madrasah yang bernaung dibawah pondok pesantren sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal ini sebagai upaya untuk memberikan dasar pengetahuan tentang kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren salaf, oleh karenanya siswa yang lulus dari madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil tidak buta akan kitab kuning.

#### 4) Bahasa Jawa

Muatan Lokal Bahasa Daerah ( Bahasa Jawa ) diarahkan supaya para didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

### **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

#### **1. Konsep Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Hasil Observasi dan pengamatan peneliti mengenai konsep pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pacitan adalah siswa atau peserta didik itu dituntut harus mampu untuk menjalankan ibadah dengan baik, khususnya ibadah yang berkaitan dengan bersuci, wudhu, shalat dan ibadah sosial berupa sedekah kepada fakir miskin dengan baik. Dan dari bab-bab tersebut peserta didik dituntut mampu menguasai, memahami dan juga mampu mempraktikkannya walaupun masih ada juga yang belum mampu dan menguasai dan mempraktikkannya.<sup>97</sup>

Kemudian hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai konsep pelaksanaan sistem pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil sebagai berikut: "Dari awal tujuannya para guru di MTs Pembangunan Kikil terkhusus guru mata pelajaran fiqih ingin memberikan

---

<sup>97</sup>Observasi di madrasah pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2017, jam 09.00-10.00 WIB.

kepada anak didiknya atau siswanya yang masih awal atau kelas VII itu, menjadikan anak-anak itu kader yang mutadayin, yang tafaquh fiddin, kemudian konsep di MTs Pembangunan Kikil itu berbeda dengan pondok-pondok salaf pada umumnya, kalau di pondok-pondok salaf atau pondok-pondok yang lain mungkin mendalaminya sangat dalam, akan tetapi di MTs Pembangunan Kikil Pacitan mencari yang simpel, aplikatif, misal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dan menghafal juz amma, wudhu, shalat dan sedekah kepada fakir miskin. Dengan konsep yang simpel, diharapkan anak cepat mendalami dan dapat mempraktikkan dan mengamalkannya.<sup>98</sup>

Selain observasi dan pengamatan di atas, peneliti juga melakukan interview langsung dengan Kepala Madrasah, dan dari keterangan Gus Hamkaselaku kepala Madrasah dapat diketahui:

Bahwa konsep pelaksanaan pembelajaran fiqih adalah dengan mencari metode-metode belajar yang simple dan aplikatif, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan serta mempraktikkan apa yang sudah diajarkan.<sup>99</sup>

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqihdi Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari hasil observasi peneliti secara langsung di tempat penelitian, terkait pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, prosesnya

<sup>98</sup>Observasi dan mengamati langsung di madrasah pada hari selasa-jum'at, tanggal 31 Juli-4 Agustus 2017, setiap hari jam 07.30-12.30 WIB.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, Kepala MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan tanggal di teras rumah beliau. Pukul 19.30 WIB

menyeluruh, baik guru maupun peserta didiknya aktif semua, mulai guru menyampaikan materi terkait teori dan juga langsung praktiknya juga.<sup>100</sup>

Kemudian Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat dilihat juga dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs kami ya.....Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, Evaluasi harus bisa menyetuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula”.<sup>101</sup>

Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Ponpes Al-Fattah Kikil Pacitan tidak lepas dengan tujuan siswa mengetahui, memahami, mempraktikkan sertamengamalkan ketentuan syari’at hukum Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Tujuannya dilengkapi dengan penanaman tradisi pondok pesantren, yaitu kajian kitab klasik dan pembiasaan kegiatan ibadah sehari-hari. Santri-santri semua di gembelng atau digodok selama 24 jam, santri shalat lima waktu berjamaah, dzikir dan do’asetelah shalat, tadarus Al-Quran setiap

<sup>100</sup> Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 24 sampai 29 Juli 2017

<sup>101</sup> Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, Kepala MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan di teras rumah beliau, Pukul 19.30 WIB.

selesai shalat, tahajud, shalatdhuha, shalawatan, istighosah dan lain-lain”.<sup>102</sup>

Selain hasil observasi dan pengamatan di atas peneliti juga mewawancarai KH. Moch. Burhanuddin HB selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat diketahui:

Pelaksanaan pembelajaran fiqih adalah denganmelaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya.Dan juga tidak lepas dengan tujuan siswa mengetahui, memahami, mempraktikkan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Tujuan tersebut dilengkapi dengan penanaman tradisi pondok pesantren, yaitu kajian kitab klasik dan pembiasaan kegiatan ibadah sehari-hari. Pembiasaan berlangsung selama 24 jam, seperti shalat lima waktu berjamaah, dzikir dan do’a setelah shalat, tadarus setiap selesai shalat, shalat malam, shalat dhuha, shalawat, istighosah, menghormati dan mematuhi kiai dan ustadz, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran Fiqih didasarkan pada paham Ahlussunah Wal Jamaah.<sup>103</sup>

Hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil sebagai berikut:

“Komponen-komponen proses pembelajaran padakelas pagi atau sekolah formal di MTs, khususnya kelas VII menunjukkan bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran saling

<sup>102</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 24 sampai 29 Juli 2017

<sup>103</sup>Wawancara dengan KH. Moch. Burhanuddin HB selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, di ndalem beliau tanggal 7 Agustus 2017, jam 19.30 WIB.

terkait dan mempengaruhi, satu komponen bersambung dengan komponen yang lain dari kegiatan pendahuluan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Komponen lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah pengkondisian lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan peralatan untuk belajar, pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya dan kegiatan sehari-hari, guru juga memberitahukan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai setelah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru sangat menguasai materi pembelajaran, metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dengan sedikit metode hafalan, demonstrasi, latihan, penugasan, dan praktik. Kami memberikan teguran dan pujian kepada siswa seperti kata "perhatikan", "bagus", "pintar", dan "seratus". Siswa dilibatkan untuk membaca suatu ayat dan artinya. Penilaian di akhir pembelajaran dilakukan secara lisan dengan bertanya kepada siswa secara acak".<sup>104</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, Ustadzah Isnaini Halwa, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat diketahui pula bahwa komponen-komponen proses pembelajaran pada kelas sekolah formal di MTs Pembangunan Kikil menunjukkan bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran saling terkait dan mempengaruhi.

Kemudian Gus Hamka Hakim sedikit menambahkan lagi tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil beliau kepalai melalui interview yang peneliti ajukan dan beliau langsung merespon dengan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>104</sup>Observasi dan pengamatan di lapangan saat pembelajaran berlangsung yang di ampu oleh Ustadzah Isnaini Halwa, Guru Pelajaran Fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, pada tanggal 28 juli 2017, jam 09.30-11.30 WIB.

“Karena memang sekolah atau madrasah ini berangkat dari pesantren, maka dalam pelaksanaannya dan metodologi pembelajarannya pun memadukan antara pembelajaran pesantren dan sekolah formal.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Hamka tadi, peneliti jugamelakukan pengamatan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah memadukan antara pembelajaran pesantren dan sekolah formal.<sup>106</sup>

Dari hasil pengamatan dan observasi yang lain yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah dapat dilihat dari hasil sebagai berikut: “Pertama guru menyampaikan bab pelajaran fiqih tersebut, setelah selesai menyampaikan, lalu guru mempraktikkan kepada siswa, kemudian siswa di kasih tugas menghafal bacaan do’a atau yang lainnya terkait pelajaran yang sudah disampaikan dan yang sudah dipraktikkan untuk di ulang di pertemuan yg akan datang sebelum pelajaran dilanjut kepada materi selanjutnya”.<sup>107</sup>

Kemudian dari hasil interview dengan Ust. Iksan Nasruddin selaku waka kurikulum di MTs Pembangunan Kikil dapat diketahui :

<sup>105</sup>Wawancara dengan Gus Hamka di teras rumah beliau. Pada tanggal 29 juli 2017, Jam 15.30 WIB.

<sup>106</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 29 Juli 2017

<sup>107</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 8 Agustus 2017. Pada jam sekolah.

Bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran fiqih adalah dengan teori yang simpel yaitu dengan menyampaikan materinya lalu dipraktikkan.<sup>108</sup>

**b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTsPembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari analisis peneliti, terkait dengan hasil observasi dan pengamatan selama di lapangan mulai tanggal 25 Julisampai 20 Agustus dari dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:<sup>109</sup>

Pembelajaran Fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan bertujuan untuk membekali peserta didik atau siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, yang peneliti amati dalam pembelajaran fiqih yaitu teori dulu, guru memberikan penjelasan kemudian cara mengerjakan dan setelah itu di praktikkan oleh peserta didik dan terakhir di aplikasikan dalam ibadah sehari-hari. Kemudian pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial para peserta didik dan juga diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin di ruang tamu Madrasah. Pada tanggal 29 juli 2017, Jam 13.00 WIB.

<sup>109</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 25 Juli sampai 20 Agustus 2017. Pada jam-jam sekolah.

untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

Tujuan pembelajaran fiqh di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan secara umum adalah untuk mengetahui amalan-amalan yang diperintahkan dan amalan yang dilarang, barang yang haram dan barang yang halal, yang sah, batal, fasid atau tegasnya untuk mengetahui hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat umum yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan serta dapat menggunakan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam hal ini pembelajaran fiqh di MTs Pembangunan Kikil, khususnya di kelas VII terfokus pada ibadah yang paling dasar yaitu niat, cara wudhu, shalat dan lain sebagainya, dan juga dasar dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., serta berakhlakul karimah dalam kehidupan yang bermartabat, baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pengajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya, sebagaimana sabda hadist Rasulullah yang artinya:

*“Barang siapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqh) dalam urusan agama.”* (HR. Bukhari-Muslim).

Menurut hasil wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin mengenai tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh yang dipelajari di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran Fiqih di MTs Pembangunan Kikil bertujuan untuk membekali peserta didik atau siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa materi atau praktik. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna)”.<sup>110</sup>

Hasil sumber wawancara yang lain yaitu dengan Ustadzah. Isnaini Halwa mengenai tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran fiqh secara umum adalah untuk mengetahui amalan-amalan yang disuruh dan amalan yang dilarang, barang yang haram dan barang yang halal, yang sah, batal, fasid atau tegasnya untuk mengetahui hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat umum yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin di ruang tamu Madrasah. Pada tanggal 29 juli 2017, Jam 13.00 WIB.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa di kantor madrasah pada tanggal 28 juli 2017, jam 09.00 WIB.

Dari tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan KH. Moch. Burhanuddi HB juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah kami ini mas,...?”ya....untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan serta dapat menggunakan ajaran islam dalam aspek hokum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., serta berakhlakul karimah dalam kehidupan yang bermartabat, baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pengajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya. Beliau juga menyampaikan hadist Rasulullah yang artinya: *“Barang siapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqih) dalam urusan agama.”* (HR. Bukhari-Muslim).<sup>112</sup>

**c. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di Kelas VII MTsPembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

**1. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN DI MTs PEMBANGUNAN KIKIL PACITAN:<sup>113</sup>**

**a) Al-Qur'an-Hadis**

- 1) Memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan beliau KH. Moch. Burhanuddin HB, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan. Pada tanggal 30 juli 2017, jam 19.30 WIB di ndalem beliau.

<sup>113</sup>Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dan Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hlm. 114.

- 2) Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
- 3) Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

**b) Akidah-Akhlak**

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma'al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

c) **Fikih**<sup>114</sup>

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

d) **Sejarah Kebudayaan Islam**

- 1) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- 3) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

**2. KETUNTASAN BELAJAR:**<sup>115</sup>

- 1) Nilai (kognitif dan psikomotorik ) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100
- 2) Nilai ketuntasan belajar maksimum adalah 100
- 3) MTs dapat menetapkan batas /standar ketuntasan belajar minimal dibawah nilai ketuntasan belajar maksimum (100)

<sup>114</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hlm. 116.

<sup>115</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hlm. 42-43.

dengan catatan MTs harus merencanakan target waktu tertentu untuk mencapai ketuntasan ideal.

- 4) **Nilai ketuntasan minimum** ditetapkan untuk setiap mata pelajaran oleh forum guru pada setiap awal tahun pelajaran. Standar ketuntasan belajar minimal tersebut harus diinformasikan kepada seluruh warga MTs dan orang tua siswa.
- 5) Penetapan nilai ketuntasan belajar minimum dilakukan melalui analisis ketuntasan minimum pada setiap KD. Setiap KD dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimal. Dan penetapannya harus memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :
  - (1) Tingkat esensial (kepentingan) setiap KD terhadap SK yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tahun pelajaran. KD yang sangat esensial perlu dicapai oleh siswa dengan ketuntasan minimal 78 mapel agama, dan 75 untuk mapel umum, sedangkan KD yang sifatnya pendukung dapat dicapai siswa minimal 70.
  - (2) Tingkat kompleksitas (kerumitan dan kesulitan) setiap KD yang harus dicapai oleh siswa.
  - (3) Tingkat kemampuan rata-rata siswa pada madrasah yang bersangkutan

- (4) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing madrasah.

### 3. SISTEM PENILAIAN:<sup>116</sup>

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik minimal ada lima hal yang harus diperhatikan:

- a) Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran
- b) Siswa dinyatakan tidak naik kelas VIII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari tiga mata pelajaran.
- c) Siswa dinyatakan tidak naik kelas IX, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
- d) Siswa yang tidak naik kelas diwajibkan mengulang , yaitu diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat atau kelas yang sama pada tahun ajaran berikutnya.
- e) Laporan hasil belajar siswa disampaikan kepada siswa/orang tua wali setiap akhir semester.

Ketuntasan Belajar siswa ditetapkan oleh musyawarah guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan Oleh MTs masing-masing. Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada , maka dari hasil musyawarah guru bidang studi MTs Pembangunan menetapkan KreteriaKetuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut :<sup>117</sup>

<sup>116</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hlm.43.

<sup>117</sup>Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hlm.44-45.

No	Komponen	Aspek Penilaian	KKM			
			VII	VIII	IX	
A	Mata Pelajaran					
1.	Pendidikan Agama Islam :					
		a. Al-Qur'an dan Hadits	Penguasaan ilmu/Pengetahuan	7.80	7.80	7.80
			Penerapan/pengamalan	7.80	7.80	7.80
	Sikap		7.80	7.80	7.80	
	b. Aqidah dan Akhlak	Penguasaan ilmu/Pengetahuan	7.80	7.80	7.80	
		Penerapan/pengamalan	7.80	7.80	7.80	
		Sikap	7.80	7.80	7.80	
	c. Fiqih	Penguasaan ilmu/Pengetahuan	7.80	7.80	7.80	
		Penerapan/praktik	7.80	7.80	7.80	
		Sikap	7.80	7.80	7.80	
	d. SKI	Penguasaan ilmu/Pengetahuan	7.80	7.80	7.80	
		Penerapan/pengamalan	7.80	7.80	7.80	
Sikap		7.80	7.80	7.80		
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50	
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50	
		Sikap	7.50	7.50	7.50	
3	Bahasa Indonesia	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50	
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50	
		Sikap	7.50	7.50	7.50	
4	Bahasa Arab	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50	
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50	
		Sikap	7.50	7.50	7.50	
5	Bahasa Inggris	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50	
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50	
		Sikap	7.50	7.50	7.50	

6	Matematika	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
7	Ilmu Pengetahuan Alam	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
9	Seni Budaya	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
10	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
11	Ketrampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pengetahuan	7.50	7.50	7.50
		Keterampilan	7.50	7.50	7.50
		Sikap	7.50	7.50	7.50
B	Muatal Lokal :				
	a. Baca Al-Qur'an	Mendengar	7.50	7.50	7.50
		Berbicara	7.50	7.50	7.50
		Membaca	7.50	7.50	7.50
		Menulis	7.50	7.50	7.50
	b. Baca Kitab	Membaca	7.50	7.50	7.50
		Menulis	7.50	7.50	7.50
	c. Bahasa Jawa	Berbicara	7.50	7.50	7.50
		Menulis	7.50	7.50	7.50
C	Pengembangan diri		Minimal baik		

Selain dari hasil data yang peneliti peroleh dari buku pedoman penyelenggaraan pendidikan dan buku profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan, peneliti juga menanyakan tentang standar kelulusan atau setandar ketuntasan khususnya pembelajaran fiqih, karena di buku pedoman penyelenggaraan pendidikan dan di buku profil MTs Pembangunan Kikil belum di jelaskan secara detail terkait ketuntasan dan kelulusan pembelajaran fiqihnya. Maka dengan hal tersebut peneliti langsung menanyakan ke bagian kurikulum dan bertemu dengan Waka kurikulum, dan dapat diketahui bahwa standar kelulusan (ketuntasan) bidang studi fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah:

Siswa atau peserta didik dituntut menguasai materi terkait bab yang utama yaitu: bab thaharah beserta niat dan bacaan- bacaan do'anya, bab sholat beserta niat dan bacaan-bacaan do'anya dan juga bab sedekah, setelah itu siswa atau peserta didik dituntut untuk bisa dan mampu mempraktikkan dan juga bisa dan mampu menghafal niat dan bacaan-bacaan do'any.<sup>118</sup>

Selain hasil tersebut di atas, peneliti juga mengamati yang selanjutnya untuk melihat realita yang ada secara langsung dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Setelah menguasai bab-bab yang utama tersebut baru di lanjutkan pembelajaran fiqih sesuai dan sama seperti bab-bab yang

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku waka kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, pada tanggal 29 juli 2017, jam 10.00 WIB.

lain diajarkan di MTs atau yang sesuai dengan tingkatan lembaga-lembaga pendidikan setingkat yang lainnya, menurut standar seperti dalam buku atau yang lainnya. Dalam menguasai dan mempraktikkan bab yang utama, itu juga menjadi pertimbangan untuk bisa naik kelas atau tingkatan selanjutnya, begitu juga bisa dan lancar dalam membaca Al-qur'an serta hafal Al-Qur'an juz 'amma juga menjadi bahan pertimbangan untuk sidang kenaikan kelas, di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.<sup>119</sup>

Kemudian menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah mengenai standar kelulusan (ketuntasan) bidang studi fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah sebagai berikut:<sup>120</sup>

“Standar ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs kami adalah beda dengan yang dipakai di madrasah-madrasah lainnya, kalau di madrasah kami standar ketuntasannya yaitu menguasai materi terkait bab Thaharah beserta niat dan bacaan- bacaan do'anya, shalat beserta niat dan bacaan do'anya dan juga bab sedekah.

“Setelah itu siswa kami tuntut untuk bisa praktik dan juga hafal niat dan do'anya, itu standar yang utama, setelah menguasai bab-bab yang utama tersebut baru di lanjutkan pembelajaran fiqih sesuai dan sama seperti bab-bab yang lain diajarkan di MTs yang sesuai dengan lembaga-lembaga pendidikan setingkat yang lainnya, menurut standar seperti dalam buku atau yang lainnya. Dalam

<sup>119</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 25 Juli sampai 20 Agustus 2017. Pada jam-jam sekolah.

<sup>120</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku Kepala Madrasah (MTs Pembangunan Kikil) Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, diruang kantor MTs, pada tanggal 28 juli 2017, jam 10.30 WIB.

menguasai dan mempraktikkan bab yang utama, itu juga menjadi pertimbangan untuk bisa naik kelas atau tingkatan selanjutnya, bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta hafal Al-Qur'an juz 'amma juga menjadi bahan pertimbangan kami untuk sidang kenaikan kelas mas...."<sup>121</sup>

**d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan Pemetaannya**

Dari hasil pengamatan dan juga dari hasil dokumentasi berupa data mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan pemetaannya dapat peneliti gambarkan melalui kolom di bawah ini:<sup>122</sup>

**Tabel 11.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

<b>Kls/ Smt</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
VII/I	1. Memahami dan menjelaskan fiqih bab Thaharah : Wudhu, niat wudhu, yang membatalkan wudhu, dan bacaan-bacaan do'anya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab thaharah.</li> <li>- Mampu Menerapkan dan mempraktikkan cara wudhu dengan sempurna.</li> <li>- Mampu menghafal niat wudhu dan bacaan-bacaan do'anya.</li> <li>- Mampu menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu.</li> </ul>

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku waka kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, pada tanggal 29 juli 2017, jam 10.00 WIB.

<sup>122</sup>Pengamatan sekaligus pengambilan data dari Ust. Iksan Nasrudin, Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, diruang kurikulum MTs, pada tanggal 29 juli 2017, pukul, 10.30 WIB.,

	<p>2. Memahami dan menjelaskan fiqih bab Shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do'anya serta hikmahnya dan juga yang membatalkan shalat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat fardhu dan do'anya serta hikmahnya shalat dan juga yang membatalkan shalat.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan cara shalat secara sempurna.</li> <li>- Mampu menghafal dan melafalkan niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do'anya.</li> </ul>
	<p>3. Memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah, bacaan-bacaan do'adan faidahnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah dan faidahnya.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan shalat sunah.</li> <li>- Mampu menghafal niat-niat shalat sunah dan bacaan-bacaan do'anya</li> </ul>
VII/II	<p>1. Memahami dan menjelaskan fiqih bab Puasa, niat puasa, yang membatalkan puasa serta hikmah puasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab puasa, niat puasa, yang membatalkan puasa dan hikmah puasa.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan puasa.</li> <li>- Mampu menghafal niat puasa.</li> </ul>
	<p>2. Memahami dan menjelaskan fiqih bab zakat dan sedekah, niat zakat dan sedekah serta hikmahnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih tentang zakat dan sedekah, niat zakat dan sedekah serta hikmahnya.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin sekitar.</li> <li>- Mampu menghafal niat zakat dan sedekah.</li> </ul>

**e. Pendekatan Pembelajaran Teori dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti selama di MTs Pembangunan Kikil Pacitan dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dalam pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dari segi yang Pertama, adalah dari siswa, *antusiasme* siswa yang cukup tinggi, kemudian yang Kedua, memang karena semua siswanya berlatar belakang pendidikan sebelum di MTs Pembangunan Kikil hampir sama, sama-sama belum begitu faham dan belum pernah belajar tentang kitab kuning. Dan yang Ketiga adalah karena ditunjang dengan peraturan yang cukup ketat, dengan begitu siswa dapat belajar perilaku disiplin. Ditambah lagi siswa banyak diberi kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* dan absensi juga berjalan terus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan kegiatan ekstrakurikuler dijalankan.<sup>123</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan lagi pada bulan tanggal 2 Agustus 2017 pada saat pembelajaran fiqih yang diampu oleh Ustadzah. Isnaini Halwa, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat datang berupa tidak boleh duduk pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>123</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 29 Juli 2017, jam 08.00-10.00 WIB..

Dan ini juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran karena dapat melatih kedisiplinan pada siswa.<sup>124</sup>

Kemudian menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah yaitu Gus Hamka Hakim mengenai pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitandi didapatkan data sebagai berikut:

“seperti yang disebutkan bahwa fiqih adalah pelajaran yang paling dasar dalam ajaran Islam, maka dari itu kami sangat mengedepankan pembelajaran teori dan praktik fiqih ini kepada siswa-siswi MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, khususnya kelas VII dengan menggunakan pendekatan keimanan, pengalaman, dan pembiasaan, bahwa dalam implementasi pembelajaran kepada siswa-siswi harus menggunakan metode-metode Islam yang disertai dengan praktik seperti surat telah ditegaskan di dalam Al-Qur’an surat An-Naml ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125). Dengan Demikian pendekatan pembelajaran akan berjalan dengan sukses.*<sup>125</sup>

<sup>124</sup>Observasi dan mengamati di tempat penelitian pada tanggal 2 Agustus 2017. Pada waktu pembelajaran fiqih yang di ampu Ustadzah Isnaini Halwa..

<sup>125</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku Kepala Madrasah (MTs Pembangunan Kikil) Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, diruang kantor MTs, pada tanggal 28 juli 2017, jam 10.30 WIB.

Hasil sumber wawancara yang lain yaitu dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, mengenai pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs kami ini adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan juga praktik langsung, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.”<sup>126</sup>

Dari wawancara tentang pendekatan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih yang diajarkan atau dipelajari di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah bertujuan supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum yang sesuai dengan syari'at Islam dan dapat menerapkannya atau mengimplementasikannya atau mempraktikkannya dalam ibadah sehari-hari, untuk membangun hubungan yang baik antara dirinya, dengan sesama dan antara dirinya dengan Allah SWT.

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa di depan ruang kelas VII . Jam 11.00 WIB

Berdasarkan wawancara mengenai faktor yang mendukung dalam pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil adalah sebagai berikut:

“Buku atau kitab merupakan salah satu faktor yang mendukung. Anak-anak kita latih belajar materinya dulu, kemudian setelah itu langsung praktik masalah duniyah dan masalah ubudiyah secara bersama-sama, atau juga antusias santri yang ingin bisa memahami dan mengamalkan fiqih secara sempurna.”<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ust. Heri Cahyono Putro selaku waka kesiswaan mengenai hambatan pembelajaran teori dan praktik fiqih didapatkan data sebagai berikut:

“Masih banyak kendala yang kami hadapi, diantaranya: banyak anak-anak yang sekolah di madrasah ini berlatar belakang broken, dan terkait problem orang tua, sehingga dalam semua aktifitas belajarnya yang berlangsung di madrasah sulit untuk maksimal, bahkan di madrasah ini banyak anak-anak yang nakal dan bermasalah ini mungkin pengaruh dari lingkungan keluarga.”<sup>128</sup>

Sumber lain mengatakan:

Memang faktor juga datang dari anak, yaitu latar belakang anak yang berbeda-beda ada yang sudah bisa tentang fiqih,

<sup>127</sup>Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar di depan ruang kelas VII A setelah selesai mengajar pada tanggal 1 Agustus 2017 jam 09.30 WIB.

<sup>128</sup>Wawancara dengan Ust. Heri Cahyono Putro di ruang kantor yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil pada tanggal 1 Agustus 2017, jam 10.00 WIB.

khususnya wudhu dan shalat dan ada juga yang belum, sedangkan masing-masing dari orang tua tentunya menuntut anaknya untuk bisa praktik ibadah secara sempurna.”<sup>129</sup>

Ust. Iksan Nasruddin menambahkan:

“Masalah fasilitas juga masih kurang maksimal, karena masih tahap pembangunan terus, ditambah lagi siswa yang sekolah di sini semakin banyak, dan pembagiannya belum maksimal sehingga dalam satu kelas itu bisa mencapai 30 sampai 35 anak.”<sup>130</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh narasumber lainnya:

“Terlalu banyak mata pelajarannya juga mungkin mas, maka hasilnya kurang, yaa hasil,,tapi hasilnya akan jauh lebih baik dengan sedikitnya mata pelajara juga bisa dikatakan efektif insya Allah,,hehehe.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih, yaitu Pertama,yaitu banyak anak-anak yang sekolah di MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil

<sup>129</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, di ruang Kepala Madrasah, pada tanggal 1 Agustus 2017, jam 08.30 WIB.

<sup>130</sup>Wawancara dengan Ustad. Iksan Nasruddin tanggal 2 Juni 2017 di ruang Waka Kurikulum jam 09.00 WIB.

<sup>131</sup>Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar di di depan ruang kelas VII A setelah selesai mengajar pada tanggal 1 Agustus 2017 jam 09.30 WIB.

berlatar belakang broken, dan problem orang tua yang lain, sehingga dalam semua aktifitas belajar mengajar yang berlangsung di madrasah sulit untuk maksimal, bahkan di madrasah tersebut banyak terdapat kenakalan anak-anak dalam berbagai masalah dan bermasalah itu kemungkinan besar juga pengaruh dari lingkungan keluarga. Kedua, kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru dan khususnya bagi pengajar fiqih itu sendiri.

Peneliti juga melakukan pengamatan yang dilakukan pada bulan Juli 2017 tentang hambatan atau kendala dalam pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih yaitu kepada: Cahyo Saputro yang merupakan salah satu siswa kelas VII, dan juga ketua organisasi di madrasah tersebut, yaitu ketua RISMA mengungkapkan mengenai hambatan pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih, yaitu sebagai berikut:

“Sulitnya belajar fiqih itu ya waktu mempraktikkannya, yaitu pada saat praktik wudhu dan sholat, yang di tuntutan juga harus hafal niat dan bacaan-bacaan do’anya, apalagi saya belum pernah belajar di pesantren, sedangkan pada saat belajarfiqhjuga dituntut untuk bisa hafal itu semua dan praktik secara sempurna mas.....”<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan Cahyo Saputro di depan asrama putra, siswa MTs Pembangunan Kikil pada tanggal 1 Agustus 2017 jam 12.30 WIB.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa hambatan Pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih juga datang dari siswa, siswa kadang masih kesulitan untuk menghafal dan mempraktikkan tentang fiqih yang kaitannya dengan wudhu, shalat dan hafalan bacaan-bacaan do'a wudhu dan shalat.

Berdasarkan paparan wawancara dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi dalam pendekatan pembelajaran teori dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, berupa : banyak anak-anak yang sekolah di MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil berlatar belakang broken dan problem orang tua yang lain, bahkan di madrasah tersebut banyak peneliti jumpai kenakalan anak-anak dalam berbagai masalah, dan kemungkinan besar pengaruh dari lingkungan keluarga.
- 2) Siswa: kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru dan khususnya bagi pengajar fiqih itu sendiri
- 3) Siswa:siswa kadang masih kesulitan untuk menghafal dan mempraktikkan tentang fiqih yang kaitannya dengan wudhu, shalat dan hafalan bacaan-bacaan do'a wudhu dan shalat.

Menurut wawancara mengenai solusi yang ditempuh dalam menangani hambatan atau kendala dalam pembelajaran teori dan praktik fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dapat penjelasan sebagai berikut :

“Dapat sampean ketahui ya mass,... bahwa solusi kami, yang kami tempuh untuk mengatasi problem, permasalahan atau kendala yang ada di MTs kami antara lain, memberikan motifasi, arahan dan suport untuk selalu semangat dan serius dalam belajarnya baik kepada anak yang punya masalah broken disebabkan faktor lingkungan keluarganya atau kepada anak yang tidak, dan semua guru kami harapkan dengan lebih memperhatikan kepada Akhlak anak didiknya semua dan selalu bersikap lebih sabar dengan siswa yang broken di dalam nggulowentahnya. Karena apa,,?Karena kebanyakan anak-anak yang belajar disini hampir 50 persen punya masalah broken yang disebabkan oleh orang tuanya sendiri, keluarga dan yang lainnya.<sup>133</sup>

Beliau juga menambahkan:

“Sistem pembelajaran terus dibenahi terkhusus tentang teori dan praktiknya, bagaimana caranya anak bisa tertarik dengan pelajaran, karena biasanya dengan sistem yang seperti itu anak kurang tertarik dengan pelajaran. Sehingga disini guru mencari solusi untuk mengatasi kebosanan anak dikelas biasanya diselingi dengan cerita. Karena kalau ujian nanti masalah pembelajaran terganggu jadi kita liburkan. Kalau yang lain-lainnya faktor dari orang tua, maksudnya gini kadang-kadang kalau tidak ada dorongan dari orang tua anak itu agak sulit. Kadang-kadang orang tua betul-betul ada kesungguhan akhirnya orang tua

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, kepala madrasah di ndalem beliau pada tanggal 29 juli 2017, jam 16.30 WIB.

mengantar walaupun anak itu lambat kita beri motivasi. Setiap malam jum'at kliwon kita adakan istigosah bersama, para walimurid, guru, murid, itu motivasi untuk batiniyah.”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Hamka Hakim dapat diketahui bahwa solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem yang dihadapi yaitu, sistem pembelajarannya terus dibenahi, supaya peserta didik tetap tertarik dengan pembelajaran fiqih yang seperti itu.

**f. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.**

Dari hasil pengamatan peneliti selama terjun di lapangan dapat diketahuibahwa evaluasi pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:

- 1) Ujian tulis atau tes tulis sebagaimana mestinya ujian di lembaga pendidikan lain pada umumnya materinya.
- 2) Ujian praktik fiqih waktunya selama satu minggu, kemudian yang di ujikan materinya adalah materi yang sudah menjadi standar ketuntasan belajar mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, kepala madrasah di ndalem beliau pada tanggal 29 juli 2017, jam 16.30 WIB.

Pacitan, kemudian sistem ujiannya maju berkelompok secara gantian dan seterusnya..<sup>135</sup>

Hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan di dapatkan data sebagai berikut:

“.....Ujian praktik fiqih waktunya selama satu minggu mas,..... terus yang di ujikan materinya ya materi yang saya sebutkan itu, yang sudah menjadi standar ketuntasan dalam belajar. Terus sistem ujiannya maju berkelompok depan saya kemudian masalah bacaan dan do'a-do'anya nanti tak tunjuk satu-satu gantian dan seterusnya, dan majunya tidak urut dengan kelompoknya, tapi siapa yang pingin maju duluan silahkan maju yang penting tertib satu kelompok majunya.”<sup>136</sup>

Untuk membuktikan penelitian, peneliti melakukan pengamatan mengenai penilaian yang dilakukan pada saat ujian berlangsung. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Juni 2017 pada saat kegiatan ujian UAS praktik fiqih berlangsung yang diampu oleh Ustadzah. Isnaini Halwa, menunjukkan bahwa disitu anak-anak maju berkelompok di depan Ustadzah. Isnaini Halwa untuk praktik sholat dan juga praktikwudhu di depan beliau, dan itu merupakan salah satu bentuk penilaian pembelajaran praktik fiqih.

---

<sup>135</sup>Hasil Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, tanggal 24 Agustus 2017, jam 08.00-12.30 WIB

<sup>136</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, pada tgl 4 Juni 2017 di ruang Kantor Madrasah. Jam 13.00 WIB

Beliau juga mengatakan:

“.....Disamping ujian praktik ibadah atau praktik fiqh dalam mata pelajaran fiqh juga ada ujian tulis sebagaimana mestinya ujian di lembaga lain pada umumnya materinya juga bab Thoharoh (wudhu, tayamum dan lain-lain), shalat fardhu dan sebagainya, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.<sup>137</sup>

## **2. Konsep Teori Belajar Fiqih dan Praktek Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.**

### **a. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.**

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti selama di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan mendapatkan hasil data observasi dan pengamatan sebagai berikut: yang dapat peneliti lihat dan amati pada pembelajaran fiqh di MTs Pembangunan Kikil yaitu penerapan shalat, ternyata di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan juga terdapat program shalat berjamaah yaitu program shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah, yang mana program tersebut di bentuk selain sebagai pendidikan karakter Islami siswa, juga sebagai salah satu cara agar siswa terlatih dengan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat yang sudah di ajarkan oleh guru fiqh.

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah serta shalat dhuha berjamaah tersebut juga merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, di ruang kelas VII B, tanggal 5 juni 2017 pukul 13.05 WIB.

antara guru fiqih kerjasama dengan kordinator keagamaan atau di MTs tersebut dengan Organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid dan Mushala) yang ada di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.<sup>138</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan interview dengan Gus Hamka Hakim, mengenai teoribelajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya prinsip pengembangan materi teori belajar fiqih dan praktik fiqih itu ada jenis-jenis materi pembelajarannya, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai pengembangan materi. Adapun pemilihan materi ajar atau materi pembelajaran teori fiqih dan praktik fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>139</sup>

Beliau juga mengatakan:

“Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran fiqih di MTs kami adalah meliputi: Jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran teori dan praktik fiqih tersebut. Agar seorang guru dapat membuat persiapan

<sup>138</sup>Hasil Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, tanggal 24 Agustus 2017, jam 08.00-12.30 WIB.

<sup>139</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, di teras rumah beliau, pukul 16.00 WIB.

yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.<sup>140</sup>

Adapun dalam teori fiqih dan praktik fiqih di di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, Ustadzah. Isnaini Halwa, juga mengungkapkan:

“Adapun Jenis- jenis materi pembelajaran teori fiqih dan praktik fiqih dapat diklasifikasi dengan fakta, fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, contohnya kalau di MTs kami ini yamas,...ditekan dan dianjurkan di kelas VII khususnya dalam mengembangkan praktik fiqihnya yaituharus benar-benar mampu dan menguasai serta mampu mempraktikkannya, adapun hal tersebut meliputi praktik wudhu beserta niat dan do’a-do’anya, praktik sholat beserta niat dan bacaan-bacaan do’a shalat secara benar dan sempurna.<sup>141</sup>

#### **b. Teknik Teori Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.**

Melihat dari hasil observasi dan pengamatan langsung di MTs Pembangunan Kikil mulai tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2017 secara langsung dengan hasil sebagai berikut: memang, dalam memahami dan mengajarkan praktik shalat, pendidikan fiqih sangat penting dalam pembelajarannya. Pada saat melakukan penelitian,

<sup>140</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, di teras rumah beliau, pukul 16.00 WIB.

<sup>141</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, di ruang kelas VII B, tanggal 5 juni 2017 pukul 13.05 WIB.

apalagi ketika peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan materi fiqih terkait dengan bab shalat, siswa-siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka terlihat sangat antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya. Dalam penyampaian materi tentang shalat ini ternyata pengajaran melalui ceramah dirasa tepat dan perlu untuk terus dilakukan dan dari semua ini peneliti juga memahami, yang dilakukan guru fiqih tersebut merupakan bentuk upaya langkah pertama yang dilakukan guru fiqih dalam pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan praktik shalat.<sup>142</sup>

Selain dari hasil observasi mengenai teori belajar shalat dan praktik shalat di atas peneliti juga melakukan observasi di MTs langsung juga dan mendapatkan hasil data observasi yaitu, dengan penerapan bacaan-bacaan do'a ketika membasuh anggota wudhu, ternyata di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan juga terdapat Penyusunan materi fiqih tentang praktik wudhu yaitu, dalam praktik wudhu para siswa dituntut untuk juga untuk bisa hafal bacaan-bacaan dzikrul wudhu yang ada di kitab mabadi'ul fiqih juz 1 dan bagi yang sudah hafal juga bisa langsung di praktikkan di depan teman-temannya. Adapun bacaan-bacaan do'a dzikrul wudhu yaitu:<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup>Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mulai tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2017.

<sup>143</sup>Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mulai tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2017 .

## 1. Niat Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدِّثِ الْأَصْغَرِ قَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

## 2. Do'a Dzikrul Wudhu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa ketika membasuh  
dua pergelangan  
tangan :

اللَّهُمَّ احْفَظْ يَدَيَّ مِنْ مَعَاصِيكَ كُلِّهَا

*Artinya: Ya Allah,  
peliharalah kedua  
tanganku daripada  
melakukan maksiat  
kepadaMu.*

Doa ketika berkumur:

اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَتَشْكُرِكَ وَحَسَنَ  
عِبَادَتِكَ

*Artinya: Ya Allah,  
bantulah aku supaya  
aku dapat berzikir  
kepadaMu, dan  
bersyukur kepadaMu,  
dan perelok ibadah  
kepadaMu.*

Doa ketika membasuh  
hidung:

اللَّهُمَّ أَرْحَنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

*Artinya: Ya  
Allah,berilah aku  
ciuman daripada  
haruman bau Syurga.*

Doa ketika membasuh  
muka (setelah  
membaca niat wudhu  
dalam hati) :

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَتَسْوَدُ  
وُجُوهُ

*Artinya: Ya Allah,  
putihkanlah wajahku  
pada hari putihnya  
wajah-wajah dan  
hitamnya wajah-  
wajah.*

Doa ketika basuh  
tangan kanan:

اللَّهُمَّ اعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبِي حِسَابًا  
يَسِيرًا

*Artinya: Ya Allah!  
berikanlah kepadaku  
kitabku dari sebelah  
kanan dan hitunglah  
amalanku dengan  
perhitungan yang  
mudah.*

Doa ketika membasuh tangan kiri:

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءَ ظَهْرِي

Artinya: Ya Allah, janganlah beri kepadaku kitab amalanku dari sebelah kiri atau dari sebelah belakang.

Doa saat membasahi kepala:

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

Artinya: Ya Allah, haramkan rambutku dan kulit kepalaku daripada neraka.

Doa ketika membasuh dua telinga:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mendengar ucapan yang baik dan mengikuti sesuatu yang terbaik.

Doa saat membasuh duakaki:

اللَّهُمَّ تَبَّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ

Artinya: Ya Allah, tetapkan kedua kakiku di atas titian shirotholmustaqim pada hari dimana banyak kaki-kaki yang tergelincir.

Do'a Setelah Wudhu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu hamba dan utusanNya. Ya Allah! Jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci. Dan selawat dan salam kepada penghulu kami Muhammad, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya. Salam Fillah, Semoga bermanfaat.

Selain dari hasil observasi dan pengamatan mengenai teori belajar shalat dan praktik shalat dan juga teori wudhu dan praktik wudhu di atas, peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan yang selanjutnya di MTs Pembangunan Kikil dan mendapatkan hasil data observasi dan pengamatan yaitu, para siswa juga melakukan suatu kegiatan sosial terkait pembelajaran fiqih yang ada di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, yaitu mengadakan jum'at amal, kegiatan ini dilakukan setiap jum'at pada jam pelajaran berlangsung, yang di koordinatori oleh guru fiqih, dan yang menjalankan kegiatan sosial tersebut adalah anak-anak MTs semua yang di wadah dengan nama RISMA (Remaja Islam Masjid dan Mushala) Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.<sup>144</sup>

Dari anggota RISMA tersebut setiap jum'atnya ada empat orang anak, dengan pembagian masing-masing dua orang siswa/siswi, dua siswi perempuan berkeliling ke kelas-kelas menarik uang seikhlasnya untuk berinfak dan sedekah, kadang ada yang berinfak dan ada juga yang tidak, itu terserah para siswi, tidak ada unsur paksaan, kemudian ada dua siswa lagi putra tugasnya juga menarik seperti halnya siswi tersebut untuk mengelilingi setiap kelas di MTs, jadi kegiatan tersebut akan berjalan secara optimal.

---

<sup>144</sup>Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mulai tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2017.

Dalam pelaksanaannya guru fiqih dan semua pengurus RISMA membuat jadwal setiap jum'atnya, untuk keberlangsungannya kegiatan jum'at amal untuk di sedekahkan kepada fakir miskin yang ada di sekitar pondok, adapun olehnya memberikan hasil infak para siswa/siswi tersebut di kumpulkan oleh RISMA dan di bimbing oleh guru fiqih, kemudian setelah satu bulan, baru di salurkan dan diberikan kepada fakir miskin terdekat. Adapun cara atau praktik memberikannya ke fakir miskin, guru fiqih mengajak semua siswa/siswi langsung terjun ke lapangan semua, secara gantian, bulan ini kelas A, terus bulan depan kelas B dan seterusnya, jadi yang menyalurkan itu langsung semua siswa ikut.<sup>145</sup>

Setelah melakukan observasi dan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, tentang teknik teori fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitandapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Teknik teori fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan, kami menyajikan suatu materi berbasis K 13 yang diterbitkan dari pemerintah pusat,cuma kita dari pihak pondok pesantren menambahkan sedikit kitab-kitab kuning tentang fiqih dan menjadi pelajaran tambahan bagi siswa-siswi di MTs Pondok Pesantren kami, di lain pelajaran kita menyusun materi praktik di luar kelas (*study out door*),agar siswa-siswi mampu menyerap dan

---

<sup>145</sup>Hasil observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, Pada tanggal, 25-26 Agustus 2017.

mempraktikkan pelajaran fiqih dalam ibadahnya dikehidupan setiap harinya dengan baik.<sup>146</sup>

Dalam ke kesempatan itu Ust. Khoirul Anwar, juga menambahi dalam materi bahan ajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil sebagai berikut:

“Bahan ajar terdiri dari dua kata mas..... yaitu kata “bahan” dan “ajar”. Bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk pedoman atau pegangan untuk mengajar, sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan guru kepada murid atau peserta didik supaya diketahui dan ditir. “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis dan juga praktik. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif, mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>147</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ustadzah Isnaini Halwa, sebagai berikut:

“Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran mas.....”. Bahan ajar juga disebut isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. “Melalui bahan

<sup>146</sup>Wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, pada tanggal di kantor yayasan, pukul 11.00 WIB.

<sup>147</sup>Wawancara dengan Ust. Khoirul Anwar, selaku guru mata pelajaran Mulok kitab di kelas VIII dan Waka Humas MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, di ruang kantor, pukul 10.00 WIB

ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.<sup>148</sup>

Dari hasil wawancara mengenai hal tersebut beliau juga menambahkan sebagaimana yang diungkapkan beliau selaku pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VII, ketika peneliti menanyakan upaya Apa dan yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan teori dan praktik fiqih tentang shalat pada siswa, beliau menjawab:

“Dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa, upaya pertama yang saya lakukan di dalam kegiatan pembelajaran ya melalui ceramah dulu mas, karena saya lebih yakin, melalui ceramah siswa itu benar-benar faham dengan Teori-teori shalat yang saya sampaikan di banding dengan siswa yang hanya saya suruh membaca saja. Dan yang menjadi catatan dalam penyampaian materi tentang shalat ini, saya tidak seakan-akan membuat siswa itu tegang mas, jadi sering kali siswa saya ajak bercanda agar mereka tidak merasa takut sehingga berani bertanya apabila belum memahami. Dan dalam penyampaian saya tidak terus menerus untuk ngomong mas sesekali saya lempar pertanyaan, “Nak Apa yang kalian ketahui dengan Takbir dalam Shalat itu ?” suatu misal seperti itu. sebenarnya ini lo yang paling penting mas, jadi siswa itu biar berani berkomunikasi dengan saya sehingga sayapun tahu sudah sejauh manakah siswa-siswi ini memahami materi tentang teori shalat yang saya ajarkan.”<sup>149</sup>

<sup>148</sup>Wawancara dengan Ust. Isnaini Halwa, selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, di ruang kantor, pukul 11.15 WIB.

<sup>149</sup>Wawancara dengan Ust. Isnaini Halwa, selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, di ruang kantor, pukul 11.15 WIB.

Terkait pembelajaran praktik fiqh selain yang disebutkan di atas, masih ada pembelajaran praktik fiqh yang lain, praktik fiqh yang lain tersebut yaitu, praktik fiqh yang digerakkan dan diarahkan oleh guru fiqh kedalam kegiatan sosial yaitu, wawancara dengan ustadzah Isnaini Halwa, sebagai berikut:

“.....dalam pembelajaran praktik fiqh di MTs kami selain praktik wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya, kami juga mengarahkan pembelajaran praktik fiqh ke bidang sosial kemasyarakatan yaitu, dengan melatih anak-anak untuk berinfaq dan kemudian disedekahkan ke fakir miskin terdekat yang berada di sekitar komplek pondok mas, dengan kami beri nama jum'at amal,.....tapi kami tidak mewajibkannya, kami memakai sistem kesadaran dan keikhlasan para anak-anak didik kami, tanpa ada unsur pemaksaan sedikitpun, hanya kami selalu memberi penjelasan dan memotivasinya, terkait bab infak dan sedekah tersebut mas.....<sup>150</sup>

### **3. Konsep Ketuntasan Belajar Fiqh di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari hasil pengamatan data yang bersumber dari pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan tahun 2016-2017 serta observasi dan juga pengamatan peneliti selama di lapangan, dapat diketahui bahwa Ketuntasan belajar fiqh di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:<sup>151</sup>

<sup>150</sup>Wawancara dengan Ust. Isnaini Halwa, selaku guru mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, di ruang kantor, pukul 10.15 WIB.

<sup>151</sup>Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mulai tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2017.

Pertama, Dalam ketuntasan belajar fiqih para pengampu mata pelajaran fiqih benar-benar membimbing siswa-siswinya agar bisa mempelajari fiqih dari bab yang mendasar. Contohnya tentang thaharah, cara wudhu, niat wudhu, tata cara tayamum, shalat, do'a sesudah shalat, do'a qunut, dzikir dll. Setelah itu mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah faham betul tentang pelajaran fiqih yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, dan juga menerapkan ujian praktik untuk mengimplementasikan apakah siswa-siswi sudah mampu mempraktikkan materi fiqih dengan baik dan benar, atau belum ,juga mengadakan lomba antar kelas demi mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, maka itu semua menjadi tolok ukur tentang ketuntasan belajar mengajar di kelas VII MTs, mata pelajaran fiqih.

Kedua, Belajar tuntas di MTs Pembangunan Kikil merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*): pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Ketiga, Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil

Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.

Keempat, Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, kemudian dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik harus mampu menguasai dan mampu menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama'ah, Puasa, Zakat dan sedekah, kalau peserta didik sampai akhir ujian semester belum mampu itu semua,

peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil walinya dan akan masuk nomisasi sidang kenaikan kelas.

Dari hasil observasi dan pengamatan di atas, peneliti juga mewawancarai dari berbagai sumber untuk membuktikan dari hasil pengamatan dan observasi peneliti terkait apa yang peneliti lihat di lapangan:

Hasil wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, mengenai konsep ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari tema ini kami membimbing siswa-siswi kami agar bisa mempelajari fiqih dari bab yang mendasar. Contohnya tentang thaharah, cara wudhu, niat wudhu, tata cara tayamum, shalat, do’a sesudah shalat, do’a qunut, dzikir dll.....”Setelah itu kami mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah faham betul tentang pelajaran fiqih yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, dan kami juga menerapkan ujian praktik untuk mengimplementasikan apakah siswa-siswi sudah dapat mempraktikkan materi fiqih dengan baik dan benar, atau belum, kami juga mengadakan lomba antar kelas demi mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, yang jadi harappannay para asatidz dan ustadzah. Untuk menangani siswa-siswi yang nakal kami serahkan kepada waka kesiswaan dan bimbingan konserling (BK), dengan begitu kalau para siswa sudah mampu memahami dan mempraktikkan dengan sempurna maka itu menjadi tolok ukur tentang ketuntasan belajar mengajar di kelas VII MTs, mata pelajaran fiqih mas.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan Ustadzah. Isnaini Halwa, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pcitan, di ruang kanto, pukul 11.20WIB.

Kemudian sore itu kami bergegas sowan ke ndalem Gus Hamka Hakim, selaku kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren AlFattah Kikil Pacitan guna untuk wawancara dalam persoalan konsep ketuntasan belajar fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan beliau berkata :

“Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*): pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.<sup>153</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan tersebut adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (*remedial*) materi. “Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula.

“.....Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama, siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dalam persoalan konsep ketuntasan belajar fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan di ndalem beliau, pada tanggal 1 Agustus 2017 jam 15.30. WIB.

topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas. Pendekatan dalam proses belajar-mengajar adalah menyertai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka membantu memahami, melaksanakan, mempraktikkan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan.<sup>154</sup>

Hasil wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil mengenai konsep ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs ini, kami selaku Waka Kurikulum, mengenai ketuntasan belajar atau belajar tuntas (mastery learning) saya tidak bosan-bosennya selalu mengingatkan kepada semua guru, terkhusus guru mata pelajaran mulok Al-Qur’an dan pelajaran fiqih harus dapat dilaksanakan semaksimal mungkin, karena apa..? karena kalau anak-anak tersebut sampai ujian semester II kelas VII belum mampu menguasai materi dan belum mampu hafal serta praktik yang menjadi standar ketuntasan belajarnya maka anak tersebut bisa tidak naik kelas.<sup>155</sup>

Beliau juga menambahi:

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan Gus Hamka Hakim, selaku kepala MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dalam persoalan konsep ketuntasan belajar fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan di ndalem beliau, pada tanggal 1 Agustus 2017 jam 15.30. WIB.

<sup>155</sup>Wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil mengenai konsep ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, pukul 09.30 WIB.

“Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs kami, dalam pembelajaran Al-Qur’an harus hafal Juz Amma, kemudian dalam fiqihnya para peserta didik harus mampu menguasai dan mampu menghafal bacaan-bacaan, do’a-do’a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama’ah, Puasa, Zakat dan sedekah,.....kalau peserta didik sampai akhir ujian semester belum mampu itu semua, peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil walinya dan akan masuk nomisasi sidang kenaikan kelas mas.....<sup>156</sup>

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan

Dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara terkait pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah dengan mencari metode-metode belajar yang simple dan aplikatif, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan serta mempraktikkan apa yang sudah diajarkan.

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan

Dari hasil observasi dan pengamatan peneliti selama di lapangan, terdapat hasil sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah dengan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum syari’at Islam

<sup>156</sup>Wawancara dengan Ust. Iksan Nasruddin, selaku Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil mengenai konsep ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, pukul 09.30 WIB.

dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Dengan tujuan siswa mengetahui, memahami, mempraktikkan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Kemudian dapat di contohkan dari hasil pengamatan peneliti, yaitu terkait praktik wudhu, praktik shalat, sedekah dan jum'at amal, itu semua berkaitan dengan syari'at Islam, hubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesama.

Kedua, Dapat diketahui bahwa komponen-komponen proses pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan menunjukkan bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran fiqih tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.

Ketiga, Bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah memadukan antara pembelajaran pesantren dan sekolah formal.

Keempat, Bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah dengan menggunakan teori yang simpel yaitu dengan menyampaikan materinya lalu dipraktikkan.

**b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di kelas VII  
MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil  
Pacitan**

Dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara terkait tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk membekali peserta didik atau siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, kemudian pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan juga diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).
- 2) Untuk mengetahui amalan-amalan yang diperintahkan dan amalan yang dilarang, barang yang haram dan barang yang halal, yang sah, batal, fasid atau tegasnya untuk mengetahui hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat umum yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya lagi terkait ibadah.

- 3) Untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan serta dapat menggunakan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., serta berakhlakul karimah dalam kehidupan yang bermartabat, baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pengajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.

**c. Sandar Ketuntasan Belajar Bidang Studi Fiqih di Kelas VII MTs**

**Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari hasil analisis data yang bersumber dari pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan tahun 2016-2017 serta hasil observasi, pengamatan dan interview selama di lapangan standar ketuntasan bidang studi fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah siswa atau peserta didik dituntut menguasai materi terkait bab yang utama yaitu: bab thaharah beserta niat dan bacaan-bacaan do'anya, bab sholat beserta niat dan bacaan-bacaan do'anya dan juga bab sedekah, setelah itu siswa atau peserta didik dituntut untuk bisa dan mampu mempraktikkan dan juga bisa dan mampu menghafal niat dan bacaan-bacaan do'anya.

Setelah menguasai bab-bab yang utama tersebut baru di lanjutkan pembelajaran fiqih sesuai dan sama seperti bab-bab yang lain diajarkan di MTs atau yang sesuai dengan tingkatan lembaga-lembaga pendidikan setingkat yang lainnya, menurut standar seperti dalam buku atau yang lainnya.

Dalam menguasai dan mempraktikkan bab yang utama, itu juga menjadi pertimbangan untuk bisa naik kelas atau tingkatan selanjutnya, begitu juga bisa dan lancar dalam membaca Al-qur'an serta hafal Al-Qur'an juz 'amma juga menjadi bahan pertimbangan untuk sidang kenaikan kelas, di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

**d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas VII  
MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil  
Pacitan dan Pemetaannya**

Dari hasil pengamatan, observasi dan dari sumber dokumentasi data terkait Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan pemetaannya dapat peneliti gambarkan melalui kolom di bawah ini:

Tabel 12.1

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas VII MTs  
Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
VII/I	1. Memahami dan menjelaskan fiqih bab Thaharah : Wudhu, niat wudhu, yang membatalkan wudhu, dan bacaan-bacaan do'anya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab thaharah.</li> <li>- Mampu Menerapkan dan mempraktikkan cara wudhu dengan sempurna.</li> <li>- Mampu menghafal niat wudhu dan bacaan-bacaan do'anya.</li> <li>- Memahami dan menjelaskan fiqih bab Thaharah : Wudhu, niat wudhu, yang membatalkan wudhu, dan bacaan-bacaan do'anya.</li> </ul>
	2. Memahami dan menjelaskan fiqih bab Shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do'anya serta hikmahnya dan juga yang membatalkan shalat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat fardhu dan do'anya serta hikmahnya shalat dan juga yang membatalkan shalat.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan cara shalat secara sempurna.</li> <li>- Mampu menghafal dan melafalkan niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do'anya.</li> </ul>
	3. Memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-	- Mampu menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-

	<p>macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah, bacaan-bacaan do'a dan faidahnya.</p>	<p>niat shalat sunah dan faidahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan shalat sunah.</li> <li>- Mampu menghafal niat-niat shalat sunah dan bacaan-bacaan do'anya</li> </ul>
VII/II	<p>1. Memahami dan menjelaskan fiqih babPuasa, niat puasa, yang membatalkan puasa serta hikmah puasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih bab puasa, niat puasa, yang membatalkan puasa dan hikmah puasa.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan puasa.</li> <li>- Mampu menghafal niat puasa.</li> </ul>
	<p>2. Memahami dan menjelaskan fiqih bab zakat dan sedekah, niat zakat dan sedekah serta hikmahnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan fiqih tentang zakat dan sedekah, niat zakat dan sedekah serta hikmahnya.</li> <li>- Mampu menerapkan dan mempraktikkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin sekitar.</li> <li>- Mampu menghafal niat zakat dan sedekah.</li> </ul>

Dari hasil tersebut di atas dapat peneliti simpulkan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan yaitu :

Pertama, Mengenai Standar Kompetensi fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan adalah Siswa harus memahami dan menjelaskan fiqih bab Thaharah: Wudhu, niat

wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, dan menghafalkan bacaan-bacaan do'anya baik dzikrul wudhu, maupun do'a setelah berwudhu.

Kedua, Siswa harus mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shala, do'a, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan shalat fardhu.

Ketiga, Siswa harus mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah, bacaan-bacaan shalat sunah, do'a dan faidahnya.

Keempat, Siswa harus bisa memahami dan menjelaskan fiqih bab Puasa, niat-niat puasa, dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa serta hikmah puasa. Siswa juga harus memahami dan menjelaskan fiqih bab zakat, sedekah, niat zakat, dan hikmahnya.

Sedangkan dalam Kompetensi Dasar kita menerapkan acuan bahwa siswa mampu untuk beberapa hal dalam pembelajaran fiqih tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menjelaskan fiqih bab thaharah.
- 2) Mampu Menerapkan dan mempraktikkan cara wudhu dengan sempurna.
- 3) Mampu menghafal niat wudhu dan bacaan-bacaan do'anya.
- 4) Mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab thaharah: wudhu, niat wudhu, yang membatalkan wudhu dan bacaan-bacaan do'anya.

- 5) Mampu menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat fardhu dan do'anya serta hikmahnya shalat dan juga yang membatalkan shalat.
- 6) Mampu menerapkan dan mempraktikkan cara shalat secara sempurna.
- 7) Mampu menghafal dan melafalkan niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do'anya.
- 8) Mampu menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah dan faidahnya.
- 9) Mampu menerapkan dan mempraktikkan shalat sunah.
- 10) Mampu menghafal niat-niat shalat sunah dan bacaan-bacaan do'anya
- 11) Mampu menjelaskan fiqih bab puasa, niat puasa, yang membatalkan puasa dan hikmah puasa.
- 12) Mampu menerapkan dan mempraktikkan puasa.
- 13) Mampu menghafal niat puasa.
- 14) Mampu menjelaskan fiqih tentang zakat dan sedekah, niat zakat dan sedekah serta hikmahnya.
- 15) Mampu menerapkan dan mempraktikkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin sekitar.
- 16) Mampu menghafal niat zakat dan sedekah.

### e. Pendekatan Pembelajaran Teori dan Praktik Fiqih di Kelas VII

#### MTsPembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil

##### Pacitan

Dari hasil observasi, pengamatan dan interview peneliti terkait pendekatan pembelajaran fiqih di kelas VII MTsPembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran fiqih yang diajarkan atau dipelajari di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah menggunakan pendekatan individu dan kelompok. Adapun tujuannya supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum yang sesuai dengan syari'at Islam dan dapat menerapkannya atau mengimplementasikannya atau mempraktikkannya dalam ibadah sehari-hari, untuk membangun hubungan yang baik antara dirinya, dengan sesama dan antara dirinya dengan Allah SWT.

Adapun faktor yang mendukung dalam pendekatan pembelaan fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dari segi yang Pertama, adalah dari siswa, *antusiasme* siswa yang cukup tinggi , kemudian yang Kedua, memang karena semua siswanya berlatar belakang pendidikan sebelum di MTs Pembangunan Kikil hampir sama, sama-sama belum begitu faham dan belum pernah belajar di Pondok Pesantren. Dan yang Ketiga adalah karena ditunjang dengan peraturan yang cukup ketat, dengan begitu siswa dapat belajar perilaku disiplin. Ditambah lagi siswa banyak

diberi kegiatan-kegiatan *ekstrakurikuler* dan absensi juga berjalan terus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan kegiatan ekstrakurikuler dijalankan.

Dapat diketahui pula beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pendekatan pembelajaran fiqih, yaitu Pertama, yaitu banyak anak-anak yang sekolah di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil berlatar belakang broken, dan problem orang tua yang lain, sehingga dalam semua aktifitas belajar mengajar yang berlangsung di madrasah sulit untuk maksimal, bahkan di madrasah tersebut banyak terdapatkan kenakalan anak-anak dalam berbagai masalah dan bermasalah itu kemungkinan besar juga pengaruh dari lingkungan keluarga. Kedua, kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru dan khususnya bagi pengajar fiqih itu sendiri.

Ada lagi hambatan dalam pembelajaran fiqih yang datang dari siswa, siswa kadang masih kesulitan untuk menghafal dan mempraktikkan tentang fiqih yang kaitannya dengan wudhu, shalat dan hafalan bacaan-bacaan do'a wudhu dan shalat.

Dan kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pendekatan pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, berupa : banyak anak-anak yang sekolah di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren

Al-Fattah Kikil berlatar belakang broken dan problem orang tua yang lain, bahkan di madrasah tersebut banyak peneliti jumpai kenakalan anak-anak dalam berbagai masalah, dan kemungkinan besar pengaruh dari lingkungan keluarga.

- 2) Siswa: kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru dan khususnya bagi pengajar fiqih itu sendiri
- 3) Siswa: siswa kadang masih kesulitan untuk menghafal dan mempraktikkan tentang fiqih yang kaitannya dengan wudhu, shalat dan hafalan bacaan-bacaan do'a wudhu dan shalat.
- 4) Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem yang dihadapi yaitu, sistem pembelajarannya terus dibenahi, supaya peserta didik tetap tertarik dengan pembelajaran fiqih yang seperti itu.

## **2. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.**

Dari hasil observasi, pengamatan dan interview selama terjun langsung di lapangan didapatkan hasil yaitu: materi teori belajar fiqih dan praktik fiqih dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun Jenis- jenis materi teori fiqih

dan praktik fiqih dapat diklasifikasi dengan fakta, fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, contohnya kalau di MTs kami ini yang ditekan dan dianjurkan di kelas VII khususnya dalam mengembangkan praktik fiqihnya yaitu harus benar-benar mampu dan menguasai serta mampu mempraktikkannya, adapun hal tersebut meliputi praktik wudhu beserta niat dan do'a-do'anya, praktik sholat beserta niat dan bacaan-bacaan do'a shalat secara benar dan sempurna.

Selain dari hasil wawancara atau interview dengan responden peneliti juga melakukan observasi di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil langsung dan mendapatkan hasil data observasi yaitu, dengan penerapan shalat, ternyata di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan juga terdapat program shalat berjamaah yaitu program shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah yang mana, program tersebut di bentuk selain sebagai pendidikan karakter Islami siswa, juga sebagai salah satu cara agar siswa terlatih dengan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat yang sudah di ajarkan oleh guru Fiqih, dan kegiatan shalat dhuhur berjamaah serta shalat dhuha berjamaah ini juga merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan antara guru fiqih kerjasama dengan kordinator keagamaan atau di MTs tersebut dengan Organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid dan

Mushala) yang ada di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.<sup>157</sup>

Melihat dari hal tersebut peneliti berpendapat, memang, dalam memahami dan mengajarkan praktik shalat, pendidikan fiqh sangat penting dalam pembelajarannya. Pada saat melakukan penelitian, apalagi ketika peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan materi fiqh terkait dengan bab shalat, siswa-siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka terlihat sangat antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya. Dalam penyampaian materi tentang shalat ini ternyata pengajaran melalui ceramah dirasa tepat dan perlu untuk terus dilakukan dan dari semua ini peneliti juga memahami, yang dilakukan guru fiqh tersebut merupakan bentuk upaya langkah pertama yang dilakukan guru fiqh dalam pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan praktik shalat.

Selain dari hasil observasi mengenai teori belajar shalat dan praktik shalat di atas peneliti juga melakukan observasi di MTs Pembangunan Kikil langsung juga dan mendapatkan hasil data observasi yaitu, dengan penerapan bacaan-bacaan do'a ketika membasuh anggota wudhu, ternyata di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan juga terdapat materi teori fiqh tentang praktik wudhu yaitu, dalam praktik wudhu para siswa dituntut untuk juga untuk bisa hafal bacaan-bacaan

---

<sup>157</sup>Hasil Observasi dan pengamatan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, tanggal 8-25 Agustus 2017.

dzikrul wudhu yang ada di kitab mabadi'ul fiqih juz 1 dan bagi yang sudah hafal juga bisa langsung di praktikkan di depan teman-temannya.

Dalam pembelajaran praktik fiqih di MTs Pembangunan Kikil, selain praktik wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya, juga mengarahkan pembelajaran praktik fiqih ke bidang sosial kemasyarakatan yaitu, dengan melatih anak-anak untuk berinfak dan kemudian disedekahkan ke fakir miskin terdekat yang berada di dekitar komplek pondok, dengan nama jum'at amal.

Selain dari hasil observasi dan pengamatan mengenai teori belajar shalat dan praktik shalat dan juga teori wudhu dan praktik wudhu di atas peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan lagi di MTs Pembangunan Kikil yang bersangkutan tersebut dan mendapatkan hasil data observasi dan pengamatan yaitu, para siswa juga melakukan suatu kegiatan sosial terkait pembelajaran fiqih yang ada di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, yaitu mengadakan jum'at amal, kegiatan ini dilakukan setiap jum'at pada jam pelajaran berlangsung, yang di koordinatori langsung oleh guru fiqih, dan yang menjalankan kegiatan sosial tersebut adalah anak-anak MTs Pembangunan Kikil semua yang di wadah dengan nama RISMA (Remaja Islam Masjid dan Mushala) Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.

Dari anggota RISMA tersebut setiap jum'atnya ada empat orang anak, dengan pembagian masing-masing dua orang siswa/siswi, dua

siswi perempuan berkeliling ke kelas-kelas menarik uang seikhlasnya untuk berinfak dan sedekah, kadang ada yang berinfak dan ada juga yang tidak, itu terserah para siswi, tidak ada unsur paksaan, kemudian ada dua siswa lagi putra tugasnya juga menarik seperti halnya siswi tersebut untuk mengelilingi setiap kelas di MTs, jadi kegiatan tersebut akan berjalan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya guru fiqih dan semua pengurus RISMA membuat jadwal setiap jum'atnya, untuk keberlangsungannya kegiatan jum'at amal untuk di sedekahkan kepada fakir miskin yang ada di sekitar pondok, adapun olehnya memberikan hasil infak para siswa/siswi tersebut di kumpulkan oleh RISMA dan di bimbing oleh guru fiqih, kemudian setelah satu bulan, baru di salurkan dan diberikan kepada fakir miskin terdekat. Adapun cara atau praktik memberikannya ke fakir miskin, guru fiqih mengajak semua siswa/siswi langsung terjun ke lapangan semua, secara gantian, bulan ini kelas A, terus bulan depan kelas B dan seterusnya, jadi yang menyalurkan itu langsung semua siswa ikut.

### **3. Ketuntasan Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari hasil pengamatan data yang bersumber dari pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan tahun 2016-2017 serta observasi dan juga pengamatan peneliti selama di lapangan, dan kemudian interview selama di lapangan mengenai Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil wawancara, kemudian dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Dalam ketuntasan belajar fiqih para pengampu mata pelajaran fiqih dianjurkan membimbing siswa-siswi agar bisa mempelajari fiqih dari bab yang mendasar. Contohnya tentang thaharah, cara wudhu, niat wudhu, tata cara tayamum, shalat, do'a sesudah shalat, do'a qunut, dzikir dll. Setelah itu mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah faham betul tentang pelajaran fiqih yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, dan juga menerapkan ujian praktik untuk mengimplementasikan apakah siswa-siswi sudah mampu mempraktikkan materi fiqih dengan baik dan benar, atau belum ,juga mengadakan lomba antar kelas demi mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, maka itu semua menjadi tolok ukur tentang ketuntasan belajar mengajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil, mata pelajaran fiqih.

Kedua, Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*): pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Ketiga, Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun

memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.

Keempat, Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, kemudian dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik harus mampu menguasai dan mampu menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama'ah, Puasa, Infaq dan sedekah, kalau peserta didik sampai akhir ujian semester belum mampu itu semua, peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil walinya dan akan masuk nomisasi sidang kenaikan kelas.

## **BAB V**

### **DISKUSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal, Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan**

##### **1. Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan merupakan sebuah madrasah di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, suatu lembaga pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren yang mengusung dan mengkolaborasi pembelajaran kitab kuning dan kurikulum kementerian Agama dalam materi pelajarannya. Dalam kebijakannya sendiri MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan menerapkan madrasah berbasis Pondok Pesantren, dimana wewenang paling tertinggi berada pada kyai atau pengasuhnya, kemudian dibawahnya ada dua pembantu kyai yang menangani madrasah atau sekolah dan yang satu menangani kurikulum madrasah dan pesantren. Kemudian antara kebijakan madrasah atau sekolah dan pesantren tersebut disinkronkan dan diintegrasikan supaya antara madrasah atau sekolah dan pesantren ada titik temunya dan tidak saling bertabrakan satu sama lain.

Mata pelajaran fiqih MTs meliputi fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, fiqih jinayat dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>158</sup>

Kemudian Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah: Bab Thaharah, meliputi, wudhu, niat wudhu beserta dzikrul wudhu, tayamum dan seterusnya, bab Shalat, meliputi, shalat fardhu, shalat jamaah, shalat sunah dan masih banyak lagi, dan bab mu'amalah, bab infaq dan sedekah.

Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya, khususnya di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil menggunakan metode-metode yang praktis, simpel dan aplikatif serta langsung dipraktikkan, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode Buzz Group<sup>159</sup>; ini bertujuan supaya anak didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Dengan pemilihan konsep pembelajaran yang praktis dan simpel serta langsung dipraktikkan diharapkan anak-anak lebih cepat mendalami materi pelajaran dan dapat mengamalkan atau mengaplikasikan materi atau nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam ibadah.

---

<sup>158</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p., 2005), hlm. 46.

<sup>159</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: UM PRESS, 2004), hlm. 65.

## 2. Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan

Ada beberapa teori yang menerangkan cara bagaimana belajar, yang kemudian diterapkan dan dihubungkan dengan pendidikan Islam. Adapun Macam-macam teori belajar adalah sebagai berikut:<sup>160</sup>

### a. Teori Kelakuan dan Kebiasaan

Teori ini memfokuskan perhatian pada ketertarikan antara berbagai peristiwa lingkungan dan tanggapan-tanggapan pelajar yang dapat diminati. Apabila dapat ditunjukkan bahwa, pada saat rangsangan lingkungan berubah secara sistematis maka demikian juga tanggapan-tanggapan pelajar (kelakuan).

Contoh yang dilakukan di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, yaitu para peserta didik langsung praktik wudhu, sholat farhu dhuhur berjama'ah dan praktik sholat sunah dhuha berjama'ah dalam setiap harinya ketika di madrasah dengan kebiasaan seperti itu dapat diketahui semua peristiwa di dalam lingkungan madrasah yang mempengaruhinya di rumah maupun dimanapun dia berada. Oleh karena kelakuan yang di ajarkan dan di praktikkan di madrasah tersebut merupakan proses pembiasaan, dan istilah ini terkait erat dengan sifat kelakuan. Berbagai teori pembiasaan cenderung diuraikan dengan bantuan berarti paradikma

---

<sup>160</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 83.

dengan menggunakan berbagai istilah seperti rangsangan dan tanggapan.

Ada tiga teori pembiasaan yang mempunyai relevansi tertentu untuk sosialisasi dan belajar sekolah<sup>161</sup>: *asosiasionisme*, *koneksionisme*, dan *pembiasaan operatif*.

1) *Asosiasinisme*. 2) *Koneksionisme*. 3) *Pembiasaan Operatif*,

Contohnya kalau di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan adalah hafalan Al-Qur'an yaitu juz amma', bacaan-bacaan shalat, bacaan-bacaan do'a-do'a wudhu, kegiatan sholat (baik wajib atau pun sunah), puasa, bahkan sampai infaq serta sedekah dan lain sebagainya. Kesan ini dikondisikan dan ditampakkan serta dikembalikan agar anak didik mempunyai ingatan yang lebih terhadap materi teori fiqh dan praktik fiqh dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh dan selalu mengimplementasikannya dai dalam ibadahnya kepada Allah SWT dalam setiap harinya dan juga mengena kepada mereka.

#### b. Teori *Kognitivisme*<sup>162</sup>

Teori bidang kognitif, menyajikan pandangan tentang bagaimana terjadi belajar, juga mencakup bidang motifasi dan perkembangan kepribadian. Para Psikolog yang bertanya secara serius tentang apa yang terjadi dalam kepala seseorang bahwa pada

<sup>161</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 84.

<sup>162</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 87.

saat ia belajar, yang secara sistematis berupaya menjawab pertanyaan itu agar dapat menjelaskan belajar, belajar itu sering kali disebut kognitif. Adapun teori belajar kognitif dan juga praktik yang di ajarkan atau di terapkan di kelas VII MTs Pembangunan Kikil melalui observasi dan pengamatan peneliti di lapangan adalah praktik wudhu, dalam bab wudhu ini peserta didik di tuntut mampu menghafal dan juga mampu menguasai materi dan *do'a dzikrul wudhu* yaitu:

### 1) Niat Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

### 2. Do'a Dzikrul Wudhu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ احْفَظْ يَدَيَّ مِنْ مَعَاصِيكَ كُلِّهَا

Doa ketika membasuh dua  
pergelangan tangan :

Doa ketika berkumur :

اللَّهُمَّ اعْبُدِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Doa ketika membasuh  
hidung :

اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

Doa ketika membasuh  
muka (setelah membaca  
niat wudhu dalam hati) :

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وَجُوهٌ وَتَسْوَدُ وَجُوهٌ

Doa ketika basuh tangan  
kanan:

اللَّهُمَّ اعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبِي حِسَابًا يَسِيرًا

Doa ketika membasuh  
tangan kiri :

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

Doa saat membasahi  
kepala :

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

Doa ketika membasuh dua  
telinga:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمْعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

Doa saat membasuh  
duakaki:

اللَّهُمَّ تَبَّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ

Do'a Setelah Wudhu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

### c. Teori Belajar Sosial<sup>163</sup>

Istilah teori belajar sosial diberikan pada keterangan tentang belajar dan kebiasaan terajar yang dianjurkan oleh para *behaviour*, memperhatikan hal belajar berlaku dalam kelompok dua orang atau lebih, tanpa menghiraukan apakah ada usaha yang sengaja pada pihak satu anggota atau lebih dari kelompok itu untuk mempengaruhi belajar atau kebiasaan orang lain.

Lingkunagn pesantren atau lingkunga yang Islami merupakan usaha dalam rangka mengamalkan teori belajar sosial. Pengaruh lingkungan pesantren sedikit banyak akan mempengaruhi *behaviour*, kebiasaan, atau tingkah laku anak. Maka banyak orang tua yang mempercayakan pesantren untuk dijadikan salah satu tujuan pembelajaran anak mereka agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Adapun terkait teori belajar sosial, di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mempraktikkan infaq dan sedekah kepada fakir miskin sekitar kompleks madrasah atau pondok, yaitu diberi nama jum'at amal yang

<sup>163</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 88.

di salurkan setiap 1 bulan sekali oleh para peserta didik dan didampingi oleh guru fiqihnya.

Adapun Teori *Taksonomi Bloom's*<sup>164</sup> adalah Proses pendidikan dalam usaha menempuh alternatif yang telah di tentukan sebelumnya. Maka pada prosesnya akan mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri yang secara psikologis ia yang akan disistematiskan dalam aspek-aspek yang sangat luas. Sisi inilah yang akan menghantarkan ke pemikiran bahwa tujuan-tujuan pendidikan ialah harus dapat dibahasakan dan diklasifikasikan dengan ketentuan sendiri. Dengan dasar itulah maka pemikiran Binyamin Bloom dan kawan-kawannya mencoba memberikan definisi teksonomi, seperti dalam suntingan I dan Roestiyah NK, yaitu:<sup>165</sup>

*Teksonomi di bagi atas tiga laporan (domain): kognitif, afektif, dan psikomotor. dan motorik. Lapangan koknitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Lapangan efektif mencakupp tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap nilai minat dan apresiasiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan manual.*

---

<sup>164</sup>Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Cet. II, hlm. 88.

<sup>165</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologis pendidikan*, cet. I (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hlm. 128-143.

Menurut suharsimi Arikunto<sup>166</sup> ada 3 ranah atau domain besar yang disebut **Taksonomi Bloom** seperti yang telah disebutkan di atas yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, yang untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

**a. Ranah Kognitif<sup>167</sup>**

Domain kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksonomi ini. Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dalam pengetahuan, dimana dalam obyek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini. Kognitif meliputi: pengetahuan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*sintesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>168</sup>

Domain kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksoni ini. Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam objek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas apa yang kita anggap selama ini. Dimana secara urutan dan tipe hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

<sup>166</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 114-120.

<sup>167</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23-29, selengkapnya baca buku *Taxonomy of Education objective, Handbook I: Cognitife Domain*, oleh David McKay Company, Inc (New York: A Committee of Collage and university Examiner, 1974).

<sup>168</sup>F.X.Sudarsono, *Pengantar Evaluasi Program dan Program dan Efakuasi Hasil Program*. ( Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 129-132.

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahnya dari kata knowledge dalam *Taksonomi Bloom*. Tipe hasil belajar pengetahuan menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, misalnya hafal rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Dalam *Taksonomi Bloom's* kesanggupan memahami setingkat lebih baik dari pengetahuan, misalnya menjelaskandengan susunan kalimatnya sendiri sesuai sesuatu yang dibaca atau didengarkannya, memberi contoh yang telah dicontohkan.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret situasi. Aplikasi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

4) Tipe hasil belajar: Analisa

Analisa adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirerkinya atau susunannya. Dengan analisa diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang konprehensif dan dapat

memilah-kanintegritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lainmemahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk penyeluruhan disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir divergan. Sintesis menyatukan unsur-unsur menjadi integritas secara hati dan penuh telah. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan kepada nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis akan mempertinggi evaluasinya. Hasil belajar sebagai obyek evaluasi tidak hanya bidang kognitif, tetapi juga hasil belajar bidang afektif dan psikomotor.

Terlihat aspek kognitif itu sendiri lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak. Sisi pengetahuan akan

menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pembelajaran.<sup>169</sup>

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preference*) siswa. Pilihan kebiasaan belajar ini secara global terdiri atas:

- (1) Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi.
- (2) Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Tugas guru dalam ini ialah menggunakan pendekatan dalam mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang memungkinkan berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan preferensi akal yang hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus, kepada para siswa seyogyanya di jelaskan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar mereka agar memahami signifikansi dan hubungannya dengan materi-materi lain.

---

<sup>169</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologis pendidikan, cet. I* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hlm. 129-131.

### b. Ranah Afektif<sup>170</sup>

Banyak di kalangan pendidikan menginterpretasikan aspek afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan seperti demikian kirannya belum memehui keteranagn yang jelas. Bagian-bagian yang termasuk ranah afektif adalah: penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaia/penentuan sikap (*valuating*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characteriation by a value or value complex*).<sup>171</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran pelajaran, kedisiplinan, motifasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tngkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gereja dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang dinerikan oleh seseorang terhadap stmulasi yang datang dari luar.

<sup>170</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29-40.

<sup>171</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 132-134.

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan diri nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Jelas bahwa bidang afektif dalam psikologi akan memberikan peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi efektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik.<sup>172</sup>

### c. Ranah Psikomotor<sup>173</sup>

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.<sup>174</sup> Yang dimaksudkan kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan

---

<sup>172</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan*, hlm. 132-134.

<sup>173</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, hlm. 30-31.

<sup>174</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. hlm. 114-120.

tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh dan memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi saraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.

Yang dimaksud kategori kemampuan psikomotor ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otak dan kegiatan fisik. Jadi tekanan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Untuk melihat lebih jauh dari mana pembagian raah psikomotor ini maka dapat dilihat lewat klasifikasi berikut: 1) Persepsi (*parcaption*), 2) Kesiapan (*set*), 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical*), 5) Gerakan yang kompleks (*complex rensponse*), 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustement*), 7) Kreativitas (*creativity*).<sup>175</sup>

Adapun kesimpulan dari keterangan tentang Teori Taksonomi Bloom's di atas yaitu dengan menggunakan, Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor, berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti, di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, khususnya di kelas VII dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih menggunakan teorinya Bloom tersebut.

---

<sup>175</sup>Chalidjah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikolog Pendidikan*, hlm. 134-136.

### 3. Ketuntasan Belajar Fiqih di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan

Dengan pendapat Bloom (1968) bahwa Pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaranyang di fokuskan pada penguasaan siswa dalam suatu hal yang dipelajari.<sup>176</sup> Pembelajaran tuntas yaitu salah satu pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa diharapkan dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi dari suatu unit pelajaran. Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas ini yaitu jika siswa diberikan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan siswa akan mencapai tingkat penguasaan itu.

Tetapi jika siswa tidak di berikan cukup waktu atau siswa tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka siswa tidak akan mencapai tingkat penguasaan belajar. Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah siswa itu kuat usahannya untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya, jika kita mengatakan bahwa siswa menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, bisa di simpulkan siswa tersebut lemah usahannya untuk mencapai keberhasilan belajar.

Anderson & Block (1975) mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar

---

<sup>176</sup>Bloom, B.S. (1976). Human Characteristic adn Social Learning. New York. McGraw-Hill. hlm. 6.

secara konsisten. Gagasan dan tindakan ini menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis, membantu siswa yang menghadapi masalah pembelajaran, serta membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan yang jelas.<sup>177</sup>

Dari keterangan teori Bloom dan Anderson & Block di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dapat dilihat dari hasil penemuan data yang bersumber dari buku pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan buku profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan tahun 2016-2017, observasi, pengamatan dan wawancara dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Dalam ketuntasan belajar fiqih para pengampu mata pelajaran fiqih dianjurkan membimbing siswa-siswi agar bisa mempelajari fiqih dari bab yang mendasar. Contohnya tentang thaharah, cara wudhu, niat wudhu, tata cara tayamum, shalat, do'a sesudah shalat, do'a qunut, dzikir dll. Setelah itu mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah faham betul tentang pelajaran fiqih yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, dan juga menerapkan ujian praktik untuk mengimplementasikan apakah siswa-siswi sudah mampu mempraktikkan materi fiqih dengan baik dan benar, atau belum, juga mengadakan lomba antar kelas demi mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, maka itu semua menjadi tolok ukur tentang

---

<sup>177</sup>Anderson L.W.; Block J.H. (1987). *Mastery Learning models*. In Michael J. Dunkin (Ed). *The international Encyclopedia of teaching and teacher education*, Oxford: Pergamon Press. hlm. 6.

ketuntasan belajar mengajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil, mata pelajaran fiqih.

Kedua, Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (Mastery Learning): pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Ketiga, Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai

seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.

Keempat, Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, kemudian dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik harus mampu menguasai dan mampu menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama'ah, Puasa, Zakat dan sedekah, kalau peserta didik sampai akhir ujian semester belum mampu itu semua, peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil walinya dan akan masuk nomisasi sidang kenaikan kelas.

#### **B. Analisis Temuan Penelitian di Kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan**

Dari paparan pembahasan di atas, dapat peneliti gambarkan dengan menggunakan tabel, mengenai analisis dalam pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan formal studi ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13.1**

#### **Analisis Temuan tentang fokus Penelitian**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Analisis Temuan Penelitian</b>
-----------	-------------------------	-----------------------------------

- 01 Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan merupakan sebuah madrasah di bawah naungan yayasan pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren yang mengusung dan mengkolaborasi pembelajaran kitab kuning dan kurikulum kementerian Agama dalam materi pelajarannya.
- MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan menerapkan madrasah berbasis Pondok Pesantren, dimana wewenang paling tertinggi berada pada kyai atau pengasuhnya, kemudian dibawahnya ada dua pembantu kyai yang menangani madrasah atau sekolah dan yang satu menangani kurikulum madrasah dan pesantren.
  - Kebijakan madrasah atau sekolah dan pesantren tersebut disinkronkan dan diintegrasikan supaya antara madrasah atau sekolah dan pesantren ada titik temunya dan tidak saling bertabrakan satu sama lain.

- Mata pelajaran fiqh MTs meliputi fiqh ibadah, fiqh mu'amalah, fiqh jinanat dan fiqh siyasah.
  - Konsep pelaksanaan pembelajaran di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil menggunakan metode-metode yang praktis, simpel dan aplikatif serta langsung dipraktikkan.
- 02 Teori belajar fiqh dan praktik fiqh di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan
- Teori Belajar, teori pembiasaan.
  - Teori Taksonomi Bloom's, yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor.
- 03 Ketuntasan belajar fiqh di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan
- Pendapat Bloom (1968) bahwa Pembelajaran tuntas merupakan satu pendekatan pembelajaran yang di fokuskan pada penguasaan siswa dalam suatu hal yang dipelajari
  - Pembelajaran tuntas yaitu salah satu pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa diharapkan dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi

dari suatu unit pelajaran.

- Anderson & Block (1975) mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar secara konsisten.
- ketuntasan belajar fiqih para pengampu mata pelajaran fiqih dianjurkan membimbing siswa-siswi agar bisa mempelajari fiqih dari bab yang mendasar
- Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (Mastery Learning).
- Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar tuntas di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu kemudian berkelompok bukan per kelas.
- Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan

Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, antara lain dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik mampu menguasai dan menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama'ah, Puasa, Zakat dan sedekah.

Dari data temuan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yang digunakan sebagai landasan atau pijakan adalah

1. Menggunakan pembelajaran yang simpel, aplikatif serta langsung dipraktikkan, ini bertujuan supaya anak didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.
2. Teori Belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil adalah menggunakan Teori Taksonomi Bloom's yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor.
3. Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah menguasai materi, hafal dan mampu mempraktikkan dalam ibadahnya setiap hari baik di rumah, di madrasah maupun di asrama. Adapun Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar tuntas di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil

Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu kemudian berkelompok bukan per kelas. Dan yang di pakai dalam standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, antara lain dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik mampu menguasai dan menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama'ah, Puasa, Infaq dan sedekah.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan berdasarkan pada konsep terhadap teori kelakuan dan kebiasaan adalah dengan pemberian materi terkait wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya serta diikuti pembelajaran praktik, ini bertujuan supaya anak didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru serta mengaplikasikan dalam ibadahnya setiap hari di rumah, di sekolah maupun di asrama.
2. Teori belajar fiqih dan praktik fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan yaitu dengan menggunakan Teori Taksonomi Bloom's : Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor.
3. Ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah sebagai berikut:
  - a. Pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan adalah tuntas dengan rincian sebagai berikut: mampu memahami serta menguasai materi yang telah di sampaikan, hafal dan mampu mempraktikan dalam ibadahnya setiap hari baik di rumah, di madrasah maupun di asrama.

- b. Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar tuntas di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, mata pelajaran fiqih adalah tingkat kemampuan siswa per individu kemudian berkelompok bukan per kelas.
- c. Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, antara lain dalam pembelajaran Al-Qur'an harus hafal Juz Amma, dalam pembelajaran fiqihnya para peserta didik mampu menguasai dan menghafal bacaan-bacaan, do'a-do'a serta praktik tentang wudhu, tayamum, shalatfardhu, shalat jama'ah, shalat sunah, puasa, infaq dan sedekah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang pembelajan mata pelajaran di lembaga pendidikan formal, non formal ataupun lembaga pendidikan pondok pesantren (informal) dalam membuat standar ketuntasa belajar mata pelajaran.
2. Bagi pelaksana pendidikan di lembaga pendidikan formal, non formal ataupun pondok pesantren (informal), hendaknya mensosialisasikan sistem pembelajaran, teori belajar beserta praktiknya dan standar ketuntasan belajar pada lembaga yang dimilikinya kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga bisa menjadi landasan yang kuat

dalam melaksanakan pendidikan dan mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

3. Bagi MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan, segala bentuk pembelajaran, kegiatan yang diterapkan di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren supaya dituliskan secara jelas tujuan dan indikator keberhasilannya. Dan ditambah dengan adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap kegiatan, sehingga jelas pelaksanaannya, pembelajarannya dan jelas penanggung jawabnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian terutama dalam aspek pembelajaran mata pelajaran di lembaga pendidikan formal, non formal dan informal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Afandi, M. Yazid. *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Anderson L.W., Block J.H. (1987). *Mastery Learning Models*. In Michael J. Dunkin (Ed). *The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education*, Oxford: Pergamon Press.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Arsyad, Ashar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- B.S. Bloom, *Human Characteristics and Social Learning*, New York: McGraw hill, 1976.
- Bloom, B.S. (1976). *Human Characteristics and Social Learning*. New York. McGraw-Hill.
- Brown, B.W and Daniel H. (1980). *Saks Production Technologies and Resource Allocation Within Classrooms and Schools: Theory and Measurement dalam The Analysis of Educational Productivity*, Vol I: Issues In Microanalysis, diedit oleh Robert Dreeben and J. Alan Thomas; Cambridge, Mass: Bafinger Publishing Company.
- Dede Abdul Aziz, "Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta". *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Departemen Agama RI, *Permenag R.I no 2 Tahun 2008*, (Jakarta: Hapindo Cipta Kharisma, 2008.
- Dirjen Dikdasmen, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat SMP dan MTs*.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: t.p., 2005.

Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi MTs*.  
Guskey T.R. (1985). *Implementing Mastery Learning*, California: Wadsworth, Inc.

Hamalik, Omar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hasan, Chalidjah. *Dimensi-Dimensi Psikologis pendidikan, cet. I* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.

<http://alfattahkikil.net/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>, diakses, sabtu, 03-03-2018, jam, 21:59:52

<http://mediacerdik.blokspot.co.id/2014/03/pengertian-indikator-dalam-pembelajaran.html?m=1>.

<http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1>.

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-indikator-menurut-para-ahli/>.

Ifa Ni'matul Baroroh, " Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ize Zuhairini, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Khiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, Cet. II, 2014.

Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

Mas'udah, "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoarjo Ngaglik Sleman". *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mukminan, *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Dikdasmen, (Jakarta: Direktorat PLP, 2003.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standarkompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.

Perry. (tanpa tahun). *Mastery Learning. Where Curriculum, Assessment, and Instruction Meet*. [http:// www.perry-lake.k12.oh.us/ pplc/Mastery%20 Learning%20Packet.doc](http://www.perry-lake.k12.oh.us/pplc/Mastery%20Learning%20Packet.doc) –.

Profil MTs Pembangunan Kikil Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction To Theory And Methods*, London: Allyn and Bacon. Inc, 1982.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: LkiS, 2009.

Rosyad, Aminudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2003.

Rozani, Muhammad Faza. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia”, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Singarimbun, Masri. Sofyan Efendi, (Penyunting), *Metode Penelitian Survei*.

Sudarsono, F.X. *Pengantar Evaluasi Program dan Program dan Efakuasi Hasil Program*. Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta, 1993.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet. 10, 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Rosdakarya, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

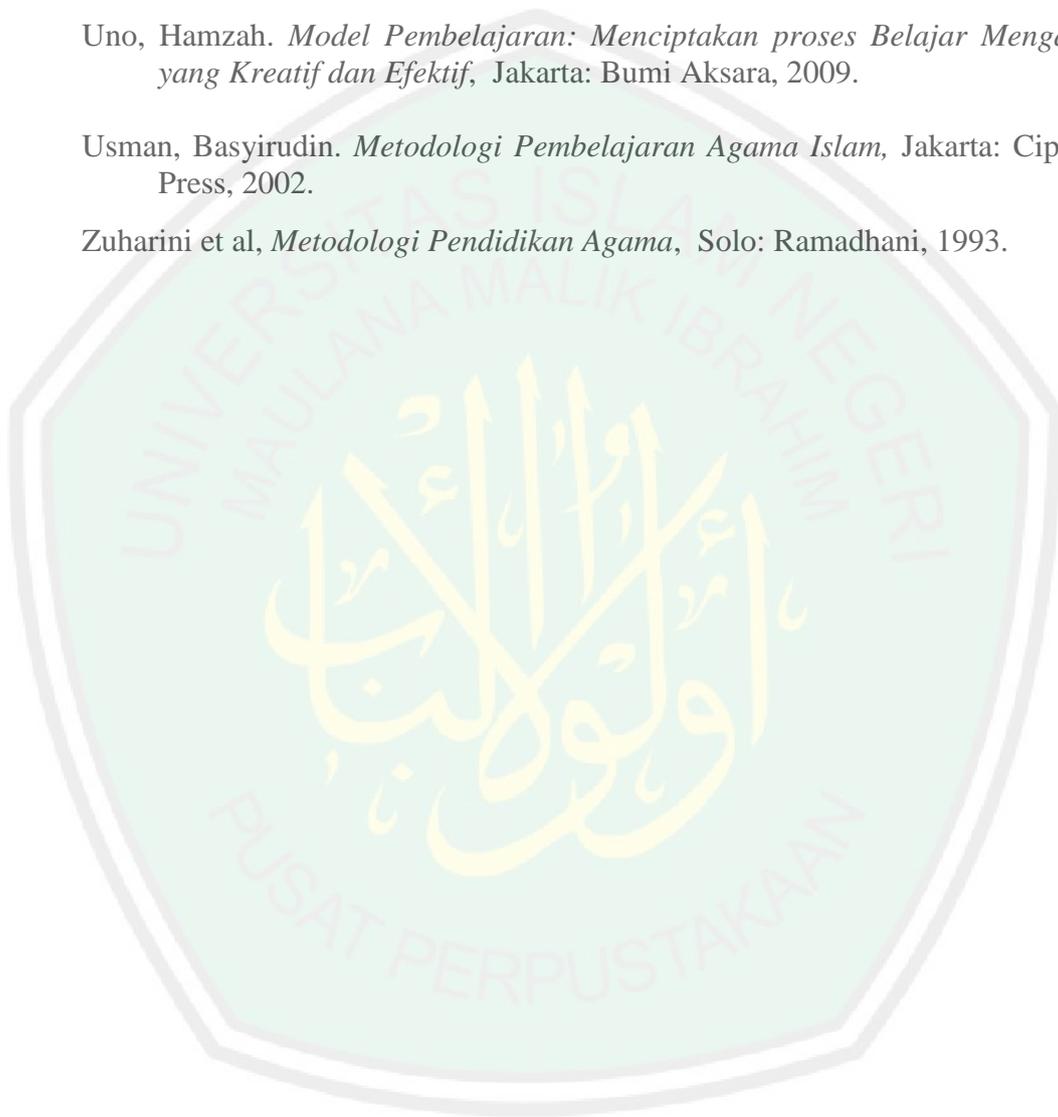
Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Syaifudin, “Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas V11 Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zuharini et al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR PERTANYAAN  
WAWANCARA MENDALAM**

**PEMBELAJARAN FIQIH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL**  
(Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

Sub Fokus Penelitian	Aspek Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Pembelajaran Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</li> <li>2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</li> <li>3. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</li> <li>4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan dan pemetaannya.</li> <li>5. Pendekatan Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</li> <li>6. Metode Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih?</li> <li>2. Apa tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih?</li> <li>3. Bagaimana ketuntasan belajar fiqih?</li> <li>4. Bagaimana SK dan KD dalam pembelajaran fiqih?</li> <li>5. Bagaimana cara pendekatan pembelajaran fiqih?</li> <li>6. Seperti apa metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih?</li> <li>7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran fiqih?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pimpinan Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</li> <li>- Kepala MTs Pembangunan Kikil.</li> <li>- Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil.</li> <li>- Guru pengampu mata pelajaran Fiqih MTs Pembangunan Kikil.</li> <li>- Waka Kesiswaan MTs Pembangunan Kikil</li> </ul>

	<p>Al-Fattah Kikil Pacitan.</p> <p>7. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan</p>		
Teori Belajar Fiqih dan Praktik Fiqih	<p>c. Pengembangan Teori Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</p> <p>d. Teknik Teori Fiqih dan Praktik Fiqih di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mengetahui pengembangan teori fiqh dan praktik fiqh?</li> <li>2. Bagaimana teknik yang di pakai dalam pembelajaran teori fiqh dan praktik fiqh?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil.</li> <li>- Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih MTs Pembangunan Kikil</li> </ul>
Ketuntasan Belajar Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pembelajaran Tuntas.</li> <li>b. Karakteristik Pembelajaran Tuntas.</li> <li>c. Indikator Pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud pembelajaran tuntas?</li> <li>2. Bagaimana karakteristik pembelajaran tuntas?</li> <li>3. Apa saja kriteria pembelajaran tuntas mata pelajaran fiqh di MTs?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil.</li> <li>- Guru Pengampu Mata pelajaran Fiqih MTs Pembangunan Kikil</li> </ul>

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Bapak. KH. Moch. Burhanuddin HB.  
 Jabatan : Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah  
 Hari/Tanggal/Waktu : Minggu, 30 Juli 2017 Jam 19.30-20.25

Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini yai?
Jawaban	Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Ponpes Al-Fattah Kikil tidak lepas dengan tujuan siswa mengetahui, memahami, mempraktikkan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Tujuan tersebut dilengkapi dengan penanaman tradisi pondok pesantren, yaitu kajian kitab klasik dan pembiasaan kegiatan ibadah sehari-hari. Pembiasaan berlangsung selama 24 jam, seperti shalat lima waktu berjamaah, dzikir dan do'a setelah shalat, tadarus setiap selesai shalat, shalat malam, shalat dhuha, shalawat, istighosah, menghormati dan mematuhi kiai dan ustadz. Tujuan pembelajaran fiqih didasarkan pada paham <i>Ahlussunah wal jamaah</i> .
Pertanyaan	Bagaimana tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren yai ini, khususnya di lembaga Madrasah Tsanawiyahnya yai?
Jawaban	Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah kami ini mas,...?"ya.....untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan serta dapat menggunakan ajaran Islam dalam aspek hokum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., serta berakhlakul karimah dalam kehidupan yang bermartabat, baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pengajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya. Beliau juga menyampaikan hadist Rasulullah yang artinya: " <i>Barang siapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya "ke-faqih-an" (memahami fiqih) dalam urusan agama.</i> " (HR. Bukhari-Muslim).

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Ust. H. Hamka Hakim, Lc., M.Hum  
 Jabatan : Kepala MTs Pembangunan Kikil  
 Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu, 29 Juli 2017 Jam 16.00-20.30

Pertanyaan	Bagaimana Konsep pembelajaran fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini Gus?
Jawaban	Dari awal memang kita ingin memberikan kepada anak-anak itu khususnya yang masih awal atau kelas VII itu, menjadikan anak-anak itu kader yang <i>mutadayin</i> , yang <i>tafaquh fiddin</i> , kemudian konsep disini berbeda dengan pondok salaf, kalau disana itu mendalaminya sangat dalam, akan tetapi di sini kita mencari yang simpel, aplikatif, misal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dan menghafal juz amma, wudhu, shalat dan sedekah kepada fakir miskin. Dengan konsep yang simpel, diharapkan anak cepat mendalami dan dapat mempraktikkan dan mengamalkannya.
Pertanyaan	Bagaimana tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah yang jenengan kepalai ini Gus?
Jawaban	Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah kami ini mas,...?"ya.....untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan serta dapat menggunakan ajaran Islam dalam aspek hokum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., serta berakhlakul karimah dalam kehidupan yang bermartabat, baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pengajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya. Beliau juga menyampaikan hadist Rasulullah yang artinya: " <i>Barang siapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya "ke-faqih-an" (memahami fiqih) dalam urusan agama.</i> " (HR. Bukhari-Muslim).
Pertanyaan	Bagaimana pendapat jenengan, terkait pendekatan pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini Gus?
Jawaban	Seperti yang disebutkan bahwa fiqih adalah pelajaran yang paling dasar dalam ajaran Islam, maka dari itu kami sangat

	<p>mengedepankan pembelajaran fiqih ini kepada siswa-siswi MTs pondok pesantren al-fattah kiki pacitan, khususnya kelas VII dengan menggunakan pendekatan keimanan, pengalaman, dan pembiasaan, bahwa dalam implementasi pembelajaran kepada siswa-siswi harus menggunakan metode-metode Islam yang disertai dengan praktik seperti surat telah ditegaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 125 :</p> <p>ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ</p> <p>Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (16: 125).</p>
Pertanyaan	Apakah dalam pembelajaran fiqih di MTs, khususnya di kelas VII ada kendala apa tidak Gus?
Jawaban	Ya, pasti adalah mas,..... Memang faktornya juga datang dari anak itu sendiri, yaitu latar belakang anak yang berbeda-beda ada yang sudah bisa tentang fiqih, khususnya wudhu dan shalat dan ada juga yang belum, sedangkan masing-masing dari orang tua tentunya menuntut anaknya untuk bisa praktik ibadah secara sempurna.
Pertanyaan	Kemudian solusinya bagaimana Gus?
Jawaban	Dapat sampean ketahui ya mass,.... bahwa solusi kami, yang kami tempuh untuk mengatasi problem, permasalahan atau kendala yang ada di MTs Pembangunan kami antara lain, memberikan motivasi, arahan dan suport untuk selalu semangat dan serius dalam belajarnya baik kepada anak yang punya masalah broken disebabkan faktor lingkungan keluarganya atau kepada anak yang tidak, dan semua guru kami harapkan dengan lebih memperhatikan kepada Akhlak anak didiknya semua dan selalu bersikap lebih sabar dengan siswa yang broken di dalam nggulowentahnya. Karena apa,? Karena kebanyakan anak-anak yang belajar disini hampir 50 persen punya masalah broken yang disebabkan oleh orang tuanya sendiri, keluarga dan yang lainnya.
Pertanyaan	Bagaimana prinsip pengembangan materi fiqih dan praktik fiqih di MTs ini sendiri Gus? Artinya yang sudah di terapkan oleh para guru-guru fiqih di lembaga ini Gus?
Jawaban	“Sebenarnya prinsip pengembangan materi fiqih itu ada jenis-jenis materi pembelajarannya, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai pengembangan materi. Adapun pemilihan materi ajar atau materi

	<p>pembelajaran fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.</p> <p>“Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran di MTs kami adalah meliputi: Jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (<i>treatment</i>) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar seorang guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.</p>
Pertanyaan	<p>Kalau mengenai Ketuntasan belajar fiqih di MTs sini, tolok ukur yang di pakai dalam ketuntasan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya seperti apa Gus?</p>
Jawaban	<p>“Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok, dengan sistem belajar tuntas (Mastery Learning): pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.</p> <p>“Tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan tersebut adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi.</p> <p>“Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.</p> <p>Pendekatan dalam proses belajar-mengajar adalah menyertai</p>

	<p>siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka membantu memahami, melaksanakan, mempraktikkan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan.</p>
--	---



**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Ust. Iksan Nasruddin, S.Pd  
 Jabatan : Waka Kurikulum MTs Pembangunan Kikil  
 Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu, 29 Juli 2017 Jam 10.00-11.30

Pertanyaan	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil terkhusus pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII nya ini pak?
Jawaban	Pertama guru menyampaikan bab pelajaran fiqih tersebut, setelah selesai menyampaikan, lalu guru mempraktikkan kepada siswa, kemudian siswa di kasih tugas menghafal bacaan do'a atau yang lainnya terkait pelajaran yang sudah disampaikan dan yang sudah dipraktikkan untuk di ulang di pertemuan yg akan datang sebelum pelajaran dilanjut kepada materi selanjutnya.
Pertanyaan	Bagaimana tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah ini, khususnya kelas VII MTs pak?
Jawaban	Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik atau siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa materi atau praktik. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara <i>kaffah</i> (sempurna).
Pertanyaan	Bagaimana standar ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini pak?
Jawaban	“Standar ketuntasan belajar fiqih di kelas VII MTs kami adalah beda dengan yang dipakai di madrasah-madrasah lainnya, kalau di madrasah kami standar ketuntasannya yaitu menguasai materi terkait bab Thaharah beserta niat dan bacaan- bacaan do'anya, sholat beserta niat dan bacaan do'anya dan juga bab sedekah. “Setelah itu siswa kami tuntut untuk bisa praktik dan juga hafal niat dan do'anya, itu standar yang utama, setelah menguasai bab-bab yang utama tersebut baru di lanjutkan pembelajaran fiqih sesuai dan sama seperti bab-bab yang lain diajarkan di MTs yang sesuai dengan lembaga-lembaga pendidikan setingkat yang lainnya, menurut standar seperti dalam buku atau yang lainnya. Dalam menguasai dan mempraktikkan bab yang utama, itu juga menjadi pertimbangan untuk bisa naik kelas atau tingkatan selanjutnya, bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta hafal Al-Qur'an juz 'amma juga menjadi bahan pertimbangan kami untuk sidang kenaikan kelas mas....”

Pertanyaan	Seperti apa SK dan KD pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini pak?
Jawaban	<p>“Pertama, Mengenai Standar Kompetensi fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Pacitan adalah Siswa harus memahami dan menjelaskan fiqih bab Thaharah: Wudhu, niat wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, dan menghafalkan bacaan-bacaan do’anya baik dzikrul wudhu, maupun do’a setelah berwudhu.</p> <p>“Kedua, Siswa harus mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shala, do’a, hikmah, dan hal-hal yang membatalkan shalat fardhu.</p> <p>“Ketiga, Siswa harus mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah, bacaan-bacaan shalat sunah, do’a dan faidahnya.</p> <p>“Keempat, Siswa harus bisa memahami dan menjelaskan fiqih bab Puasa, niat-niat puasa, dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa serta hikmah puasa. Siswa juga harus memahami dan menjelaskan fiqih bab zakat, sedekah, niat zakat, dan hikmahnya.</p> <p>“Sedangkan dalam Kompetensi Dasar kita menerapkan acuan bahwa siswa mampu untuk beberapa hal dalam pembelajaran fiqih tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu menjelaskan fiqih bab thaharah.</li> <li>2) Mampu Menerapkan dan mempraktikkan cara wudhu dengan sempurna.</li> <li>3) Mampu menghafal niat wudhu dan bacaan-bacaan do’anya.</li> <li>4) Mampu memahami dan menjelaskan fiqih bab thaharah: wudhu, niat wudhu, yang membatalkan wudhu dan bacaan-bacaan do’anya.</li> <li>5) Mampu menjelaskan fiqih bab shalat fardhu, niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat fardhu dan do’anya serta hikmahnya shalat dan juga yang membatalkan shalat.</li> <li>6) Mampu menerapkan dan mempraktikkan cara shalat secara sempurna.</li> <li>7) Mampu menghafal dan melafalkan niat-niat shalat fardhu, bacaan-bacaan shalat dan do’anya.</li> <li>8) Mampu menjelaskan fiqih bab shalat sunah, macam-macam shalat sunah, niat-niat shalat sunah dan faidahnya.</li> <li>9) Mampu menerapkan dan mempraktikkan shalat sunah.</li> <li>10) Mampu menghafal niat-niat shalat sunah dan bacaan-bacaan do’anya.</li> <li>11) Mampu menjelaskan fiqih bab puasa, niat puasa, yang membatalkan puasa dan hikmah puasa.</li> <li>12) Mampu menerapkan dan mempraktikkan puasa.</li> <li>13) Mampu menghafal niat puasa.</li> <li>14) Mampu menjelaskan fiqih tentang zakat dan sedekah, niat</li> </ol>

	<p>zakat dan sedekah serta hikmahnya.</p> <p>15) Mampu menerapkan dan mempraktikkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin sekitar.</p> <p>16) Mampu menghafal niat zakat dan sedekah.</p>
Pertanyaan	Bagaimana teknik penyusunan materi atau bahan ajar di kelas VII MTs Pondok Pesantren pak?
Jawaban	Teknik penyusunan materi atau bahan ajar fiqih di kelas VII MTs pondok pesantren Al-Fattah Pacitan, kami menyajikan suatu materi berbasis K 13 yang diterbitkan dari pemerintah pusat, cuma kita dari fihak pondok pesantren menambahkan sedikit kitab-kitab kuning tentang fiqih dan menjadi pelajaran tambahan bagi siswa-siswi di MTs Pondok Pesantren kami, di lain pelajaran kita menyusun materi praktik di luar kelas ( <i>study out door</i> ), agar siswa-siswi mampu menyerap dan mempraktikkan pelajaran fiqih dalam ibadahnya dikehidupan setiap haria dengan baik.
Pertanyaan	Kalau mengenai Standar Ketuntasan belajar fiqih di MTs ini pak? Kemudian yang di pakai dalam mengukur ketuntasan belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran fiqih di MTs sini seperti apa pak?
Jawaban	<p>“Dalam standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs ini, kami selaku Waka Kurikulum, mengenai ketuntasan belajar atau belajar tuntas (<i>mastery learning</i>) saya tidak bosan-bosennya selalu mengingatkan kepada semua guru, terkhusus guru mata pelajaran mulok Al-Qur’an dan pelajaran fiqih harus dapat dilaksanakan maksimal, karena apa..? karena kalau anak-anak tersebut sampai ujian semester II kelas VII belum mampu menguasai materi dan belum mampu hafal serta praktik yang menjadi standar ketuntasan belajarnya maka anak tersebut bisa tidak naik kelas.</p> <p>“Standar ketuntasan belajar di kelas VII MTs kami, dalam pembelajaran Al-Qur’an harus hafal Juz Amma, kemudian dalam fiqihnya para peserta didik harus mampu menguasai dan mampu menghafal bacaan-bacaan, do’a-do’a serta praktik tentang Wudhu, Tayamum, Shalat, Shalat Jama’ah, Puasa, Zakat dan sedekah,.....kalau peserta didik sampai akhir ujian semester belum mampu itu semua, peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil walinya dan akan masuk nomisasi sidang kenaikan kelas mas.....</p>

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Ustadzah. Isnaini Halwa, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Fiqih MTs Pembangunan Kikil  
 Hari/Tanggal/Waktu : Jum'at, 28 Juli 2017 Jam 09.00-10.30

Pertanyaan	Maaf sebelumnya bu,...Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil terkhusus pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII nya ini bu?
Jawaban	“Komponen-komponen proses pembelajaran pada kelas pagi atau sekolah formal di MTs, khususnya kelas VII menunjukkan bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran saling terkait dan mempengaruhi, satu komponen bersambung dengan komponen yang lain dari kegiatan pendahuluan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Komponen lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah pengkondisian lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Kegiatan pembelajaran dia wali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan peralatan untuk belajar, pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya dan kegiatan sehari-hari, guru juga memberitahukan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai setelah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru sangat menguasai materi pembelajaran, metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dengan sedikit metode hafalan, demonstrasi, latihan, penugasan, dan praktik. Kami memberikan teguran dan pujian kepada siswa seperti kata ”perhatikan”, ”bagus”, ”pintar”, dan ”seratus”. Siswa dilibatkan untuk membaca suatu ayat dan artinya. Penilaian di akhir pembelajaran dilakukan secara lisan dengan bertanya kepada siswa secara acak”.
Pertanyaan	Apa tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah ini, khususnya kelas VII MTs nya bu?
Jawaban	“Tujuan pembelajaran fiqh secara umum adalah untuk mengetahui amalan-amalan yang disuruh dan amalan yang dilarang, barang yang haram dan barang yang halal, yang sah, batal, fasid atau tegasnya untuk mengetahui hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat umum yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
Pertanyaan	Metode apa yang ibu terapkan dalam belajar fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini?
Jawaban	“Saya sebagai guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas VII khususnya yaitu menggunakan:

	<p>Pertama, Metode Ceramah, yaitu saya menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan secara lisan kepada peserta didik saya di kelas. Kedua, Metode Demonstrasi, Metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik saya mas. Dalam hal ini saya sebagai gurunya harus memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu baru diikuti oleh murid-murid saya. Dan Metode ini dapat digunakan pada materi thaharah, shalat, mengurus jenazah, dan lain sebagainya. Ketiga Metode Kelompok, yaitu Satu kelas itu dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang anak, kemudian tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah”.</p>
Pertanyaan	Kemudian dalam pembelajaran praktik fiqihnya seperti apa bu gambarannya?
Jawaban	“.....Ya kalau gambarannya gini mas,....”ketika itu pembelajarannya praktek wudhu dan shalat, anak langsung tak giring dan saya arahkan ke tempat wudhu masjid dan kalau praktik shalat, anak-anak langsung saya arahkan ke masjid kemudian tak bagi kelompok, masing-masing 5anak.
Pertanyaan	Bagaimana sistem ujian fiqih di kelas VII MTs ini yang ibu terapkan?
Jawaban	“.....Ujian praktik fiqih waktunya selama satu minggu mas,..... terus yang di ujikan materinya ya materi yang saya sebutkan itu, yang sudah menjadi standar ketuntasan dalam belajar. Terus sistem ujiannya maju berkelompok depan saya kemudian masalah bacaan dan do'a-do'anya nanti tak tunjuk satu-satu gantian dan seterusnya, dan majunya tidak urut dengan kelompoknya, tapi siapa yang pingin maju duluan silahkan maju yang penting tertib satu kelompok majunya.”
Pertanyaan	Apa sistem ujian yang ibu terapkan di MTs ini hanya ujian praktiknya saja?
Jawaban	“.....Disamping ujian praktik ibadah atau praktik fiqih dalam mata pelajaran fiqih juga ada ujian tulis sebagaimana mestinya ujian di lembaga lain pada umumnya materinya juga bab Thoharoh (wudhu, tayamum dan lain-lain), shalat fardhu dan sebagainya, sholat berjama'ah dan lain sebagainya.
Pertanyaan	Bagaimana Teori Belajar fiqih dan praktik fiqih yang ibu terapkan di MTs ini bu?
Jawaban	“Adapun Jenis- jenis materi pembelajaran teori fiqih dan praktik fiqih dapat diklasifikasi dengan fakta, fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, contohnya kalau di

	MTs kami ini ya mas,....ditekan dan dianjurkan di kelas VII khususnya dalam mengembangkan praktik fiqihnya yaitu harus benar-benar mampu dan menguasai serta mampu mempraktikkannya, adapun hal tersebut meliputi praktik wudhu beserta niat dan do'a-do'anya, praktik sholat beserta niat dan bacaan-bacaan do'a shalat secara benar dan sempurna.
Pertanyaan	Upaya Apa yang dilakukan Jenengan, selaku guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan teori dan praktik fiqih tentang praktik shalat atau yang lainnya pada siswa bu?
Jawaban	“Dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa, upaya pertama yang saya lakukan di dalam kegiatan pembelajaran ya melalui ceramah dulu mas, karena saya lebih yakin, melalui ceramah siswa itu benar-benar faham dengan Teori-teori shalat yang saya sampaikan di banding dengan siswa yang hanya saya suruh membaca saja. Dan yang menjadi catatan dalam penyampaian materi tentang shalat ini, saya tidak seakan-akan membuat siswa itu tegang mas, jadi sering kali siswa saya ajak bercanda agar mereka tidak merasa takut sehingga berani bertanya apabila belum memahami. Dan dalam penyampaian saya tidak terus menerus untuk ngomong mas sesekali saya lempar pertanyaan, “Nak Apa yang kalian ketahui dengan Takbir dalam Shalat itu ?” suatu misal seperti itu. sebenarnya ini lo yang paling penting mas, jadi siswa itu biar berani berkomunikasi dengan saya sehingga sayapun tahu sudah sejauh manakah siswa-siswi ini memahami materi tentang teori shalat yang saya ajarkan.
Pertanyaan	Mungkin selain praktik Wudhu dan shalat, masih ada lagi bu, terkait upaya dalam meningkatkan pembelajaran teori fiqih dan praktik fiqih di MTs ini?
Jawaban	Ada mas,.....”!/?.....dalam pembelajaran praktik fiqih di MTs kami selain praktik wudhu, shalat dan ibadah yang lainnya, kami juga mengarahkan pembelajaran praktik fiqih ke bidang sosial kemasyarakatan yaitu, dengan melatih anak-anak untuk berinfak dan kemudian disedekahkan ke fakir miskin terdekat yang berada di sekitar komplek pondok mas, dengan kami beri nama jum'at amal,.....tapi kami tidak mewajibkannya, kami memakai sistem kesadaran dan keikhlasan para anak-anak didik kami, tanpa ada unsur pemaksaan sedikitpun, hanya kami selalu memberi penjelasan dan memotivasinya, terkait bab infak dan sedekah tersebut mas.....
Pertanyaan	Kemudian, kalau mengenai ketuntasan belajarnya,..... dalam Pembelajaran Fiqih itu sendiri bu, bagaimana?
Jawaban	“Dari tema ini kami membimbing siswa-siswi kami agar bisa

mempelajaran fiqih dari bab yang mendasar. Contohnya tentang thaharah, cara wudhu, niat wudhu, tata cara tayamum, shalat, do'a sesudah shalat, do'a qunut, dzikir dll.....”Ssetelah itu kami mengadakan ulangan harian, untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah faham betul tentang pelajaran fiqih yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, dan kami juga menerapkan ujian praktik untuk mengimplementasikan apakah siswa-siswi sudah dapat mempraktikkan materi fiqih dengan baik dan benar, atau belum ,kami juga mengadakan lomba antar kelas demi mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi, yang jadi harapanny para asatidz dan ustadzah. Untuk menangani siswa-siswi yang nakal kami serahkan kepada waka kesiswaan dan bimbingan konserling (BK), dengan begitu kalau para siswa sudah mampu memahami dan mempraktikkan dengan sempurna maka itu menjadi tolok ukur tentang ketuntasan belajar mengajar di kelas VII MTs, mata pelajaran fiqih mas.

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Ust. Khoirul Anwar, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mulok Kitab MTs Pembangunan Kikil

Hari/Tanggal/Waktu : Selasa, 1 Agustus 2017 Jam 10.00-11.30

Pertanyaan	Mengenai faktor yang mendukung dalam pendekatan pembelajaran fiqih di kelas VII MTs ini, menurut ustad bagaimana?
Jawaban	“Buku atau kitab merupakan salah satu faktor yang mendukung. Anak-anak kita latih belajar materinya dulu, kemudian setelah itu langsung praktik masalah diniyah dan masalah ubudiyah secara bersama-sama, atau juga antusias santri yang ingin bisa memahami dan mengamalkan fiqih secara sempurna.”
Pertanyaan	Menurut pemahaman ustad, materi bahan ajar fiqih di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil ini, seperti apa nggih?
Jawaban	“Bahan ajar terdiri dari dua kata mas..... yaitu kata “bahan” dan “ajar”. Bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk pedoman atau pegangan untuk mengajar, sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan guru kepada murid atau peserta didik supaya diketahui dan ditir. “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis dan juga praktik. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif, mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Ust. Heri Cahyono Putro, M.Pd  
 Jabatan : Waka Kesiswaan MTs Pondok Pesantren Al-Fattah  
 Hari/Tanggal/Waktu : Selasa, 1 Agustus 2017 Jam 10.00-11.30

Pertanyaan	Mohon maaf sebelumnya nggih tad,...? “Ustad selaku Waka Kesiswaan mungkin tau, mengenai hambatan peserta didik dalam pembelajaran di madrasah ini apa?
Jawaban	“Masih banyak kendala yang kami hadapi, diantaranya: banyak anak-anak yang sekolah di madrasah ini berlatar belakang broken, dan terkait problem orang tua, sehingga dalam semua aktifitas belajarnya yang berlangsung di madrasah sulit untuk maksimal, bahkan di madrasah ini banyak anak-anak yang nakal dan bermasalah ini mungkin pengaruh dari lingkungan keluarga.

**DOKUMEN WAWANCARA**

Nama Responden : Cahyono Putro  
 Jabatan : Siswa MTs Pembangunan Kikil (Ketua RISMA)  
 Hari/Tanggal/Waktu : Selasa, 15 Agustus 2017 Jam 10.00-11.30

Pertanyaan	Maaf ya dik,.....?’ni mau tanya,.....”Bagaimana pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas adik, mengenai teori dan cara mempraktikkan fiqih itu nggih?
Jawaban	“.....Sulitnya belajar fiqih itu, yaitu pada saat praktik wudhu dan sholat, yang di tuntutan juga harus hafal niat dan bacaan-bacaan do’anya, apalagi saya belum pernah belajar di pesantren, sedangkan pada saat belajar fiqih juga dituntut untuk bisa hafal itu semua dan praktik secara sempurna mas.....”

Persiapan Pemberangkatan Pembelajaran Fiqih Bab Sedekah  
Yaitu Jum'at Amal Yang Di Wadahi Dengan Nama RISMA  
MTs Pembangunan Kikil

Jatahnya Kelompok Kelas VII A



# Suasana Kegiatan Praktik Siswa Dan Siswi Saat Pembelajaran Fiqih Berlangsung

Kelas VII A, B dan C MTs Pembangunan Kikil Pacitan



Kegiatan Belajar Praktik Fiqih Shalat Dhuha Berjama'ah  
Setiap Hari Jum'at Secara Rutin

Kelas VII A, B dan C MTs Pembangunan Kikil Pacitan



Praktik Shalat Jama'ah Perkelompok Saat Pembelajaran Berlangsung  
Sebelum Melakukan Praktik Sholat Fardhu Duhur Dan Sholat Sunah Dhuha  
Kelas VII A



Praktik Thaharah (Wudhu) Saat Pembelajaran Berlangsung

Kelas VII B



## Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren, Pengasuh, Kepala Madrasah Guru Mata Pelajaran Dan Guru Yang Lain





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/106/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Juli 2017

Kepada  
Yth. Kepala MTs Pembangunan Pondok Pesantren Al-Fattah  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Agus Setiawan  
NIM : 15750026  
Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.  
2. Dr. H. Badruddin, M.H.I.  
Judul Tesis : Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal  
(Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Pacitan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.14  
NIP. 195612311983031032



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FATTAH KIKIL ARJOSARI PACITAN  
**MADRASAH TSANAWIYAH PEMBANGUNAN KIKIL ARJOSARI PACITAN JAWA TIMUR**  
 NSM : 121235010005 - TERAKREDITASI : A  
 Jl. Nawangan Km.01 Kikil, Arjosari - Pacitan - Jatim (63581) Telp./Fax : (0357) 631008 http://www.alfattahkikil.net E-Mail: mts\_pembangunan@alfattahk

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.508/13.01.025/50.05/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.HAMKA HAKIM, Lc., M.Hum.  
 Tempat & tanggal lahir : Pacitan, 2 Desember 1981  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Kikil  
 Alamat : Jl. Nawangan Km. 01 Arjosari Pacitan Jawa Timur

Dengan ini menerangkan :

Nama : AGUS SETIAWAN  
 NIM : 15750026  
 Jurusan/Program Studi : SIAI ( Studi Ilmu Agama Islam )  
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Judul Tesis : "Pembelajaran Fikih di Lembaga Pendidikan Formal ( Studi Ketuntasan Belajar di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kiki Pacitan )"

Alamat : TR. 01/ RW. 06 Dsn. Gawang Ds. Sedayu Kec. Arjosari Kab. Pacitan

Telah melaksanakan observasi, pengamatan dan penelitian serta pengambilan data untuk kepentingan Tugas Akhir/Tesis mulai tanggal 25 Juli s/d 30 Agustus 2017 di MTs Pembangunan Kikil Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Jawa Timur.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 31 Agustus 2017

Kepala  
 MTs. Pembangunan Kikil  
  
 H.HAMKA HAKIM, Lc., M.Hum.  
 NIP : 024.2008.107

## BIOGRAFI PENULIS

NAMA : AGUS SETIAWAN

TTL : PACITAN, 18 JULI 1988

ALAMAT RUMAH : RT 01/RW 06 Dsn. GAWANG, Ds. SEDAYU, Kec. ARJOSARI, Kab. PACITAN, Prov. JAWA TIMUR

NOMOR HP : - 085921800919

ORANG TUA : - AYAH: Bpk. SLAMET  
: - IBU : Ibu. KATMIATUN

RIWAYAT KELUARGA : - ANAK PERTAMA DARI EMPAT BERSAUDARA

RIWAYAT PENDIDIKAN : - TK TUNAS HARAPAN Ds. SEDAYU, ARJOSARI, PACITAN  
: - TPQ & MADIN NURUL QUR'AN Ds. GAYUHAN, ARJOSARI  
: - SDN SEDAYU II, Ds. SEDAYU, ARJOSARI, PACITAN  
: - MTs SALAFIYAH PONDOK TREMAS PACITAN  
: - MA SALAFIYAH MU'ADALAH PONDOK TREMAS PACITAN  
: - STAI NU (SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM) NU PACITAN